

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TANGGUL WETAN JEMBER**

TESIS

OLEH
ASIH NURWAHYUNI
15760022



**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TANGGUL WETAN JEMBER**

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Asih Nurwahyuni
NIM 15760022

Pembimbing:

Pembimbing I



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Pembimbing II




Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

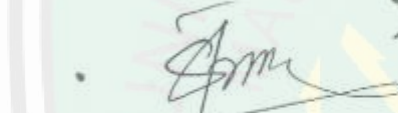
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul Wetan Jember.**


Dewan Penguji,


Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd.
NIP. 19760619 200501 2 005

Ketua


Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
NIP. 19651006 199303 2 003

Penguji Utama


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Anggota

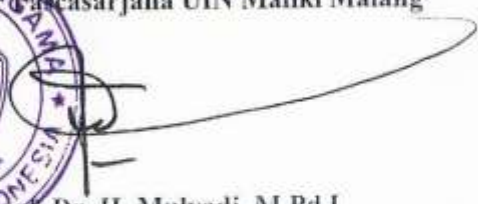

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Anggota



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang


Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asih Nurwahyuni

NIM : 15760022

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : **Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah
Negeri Tanggul Wetan Jember**

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan danada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 7 Juni 2017

Hormat saya,



Asih Nurwahyuni
Asih Nurwahyuni
NIM. 15760022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Asih Nurwahyuni ini persembahkan kepada

Ayahanda tercinta Bunadi, S. Ag. yang telah mengajari Ananda perjuangan dan pengorbanan,

Ibunda tercinta Ursila Nurwahyuni yang telah mengajari Ananda kesabaran dan kasih sayang,

Ibunda tercinta Almh. Sunaryati yang telah memberikan Ananda kesempatan untuk bisa melihat dan merasakan ciptaan-Nya semoga Ibunda bahagia di surga-Nya

Terimakasih selalu mengiri langkah Ananda dengan untaian do'a yang tiada henti demi kesuksesan dan kebahagiaan dunia-akhirat Ananda

Kakek, Nenek, Ukhti dan Akhi Ananda, seluruh keluarga besar serta teman-teman seperjuangan Ananda yang selalu memberi motivasi dalam perjalanan kehidupan Ananda

Dan semua yang peduli dengan pendidikan masa depan serta akhlaq karimah

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmat-Nya menganugerahkan asa dan segala cita bagi hamba-hamba-Nya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanismenya yang rapi. Hanya kepada-Nyalah peneliti persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugerah-Nya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan peneliti menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul Wetan Jember” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya.

Sholatullah wasalamuhu mudah-mudahan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan, pemandu ummat untuk hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nass anfa’uhum li al-nass*) dan turut mengiring umat Islam menuju Islam *rahmatil lil alamin*. Semoga kita senantiasa mendapat syafa’atnya kelak di hari akhir. *Aamiin*.

Banyakpihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa’* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag dan para pembantu rektor.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. dan dosen Pembimbing II, Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. atas motivasi, bimbingan, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staf dan dosen Pascasarjana UIN Mulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Kepala Madrasah MIN Tanggul Wetan Jember, waka kurikulum, seluruh staf pengajar serta peserta didik MIN Tanggul Wetan Jember yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
7. Seluruh keluarga besar, ayah, bunda, kakek, nenek serta, kakak dan adik-adik tercinta atas limpahan kasih sayang, dukungan, motivasi serta do'a-do'a kalian yang tiada henti telah menguatkan perjuangan ini hingga akhir.
8. Rekan-rekan Pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Randuagung yang selalu setia mendukung dan memberikan motivasi menjadi teman berdiskusi dan berkeluh kesah dalam proses perjuangan.

9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan sahabat-sahabat seperjuangan di kampus Pascasarjana UIN Mulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu peneliti selama proses studi dan penyelesaian tesis.

Permohonan maaf yang seikhlas-ikhlasnya peneliti haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, peneliti berdo'a dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas.

Aamiin.

Batu, 7 Juni 2017

Asih Nurwahyuni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Motto	xiv
Abstrak	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	25
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	27
1. Pendekatan Saintifik.....	27
2. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Mata Pelajaran.....	50
3. PerencanaanPendekatan Saintifikdalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	54
4. PelaksanaanPendekatan Saintifikdalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	71
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	80
6. Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifikdalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	82
B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam	100
C. Kerangka Penelitian	109
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	112
B. Kehadiran Peneliti	113
C. Latar Penelitian	115
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	116
E. Teknik Pengumpulan Data	117
F. Teknik Analisis Data	120

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	123
H. Tahap-tahap Penelitian.....	125
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	127
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	127
B. Paparan Data Penelitian	128
1. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	128
2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	131
3. Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	139
C. Hasil Penelitian	140
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	142
A. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	142
B. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	148
C. Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	155
BAB VI PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Implikasi	159
C. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN	169

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	19
Tabel 2.1 Deskripsi Langkah Pembelajaran	43
Tabel 2.2 Komponen dan Sistematika RPP	64
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	111
Gambar 3.1 Model Analisis Interaksi Miles and Hiberman	121



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Pernyataan Telah Meneliti
3. Lembar Observasi
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi Foto
6. Lembar RPP
7. Sarana Prasarana
8. Riwayat Hidup Peneliti



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”¹

¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), QS. An-Nahl (16): hlm. 78.

ABSTRAK

Nurwahyuni, Asih. 2017. *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul Wetan Jember.* Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, pemerintah telah menetapkan perubahan pada kurikulum pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 (K-13). K-13 dengan pendekatan saintifik tentunya diiringi dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik itu sendiri. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN Tanggul Wetan Jember yang mencakup: (1) Perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI. (2) Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI. (3) Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI yaitu mengkaji silabus, merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan. 2) Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI dengan langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan mendapati kesulitan dalam hal mengamati gambar yang kurang jelas. 3) Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI dalam hal perencanaan diperlukan adanya pelatihan mendalam bagi guru terkait penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih dirasa kurang optimal dikarenakan siswa perlu penyesuaian dengan kurikulum K-13 dan kurangnya media pembelajaran.

ABSTRACT

Nurwahyuni, Asih. 2017. *Application of the Scientific Approach in the History of Islamic Culture at State Elementary Islamic School of Tanggul Wetan Jember.* Thesis, Master Program of Islamic Elementary School Teacher Education. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Keywords: Scientific Approach, History of Islamic Culture

Keywords: Scientific Approach, History of Islamic Culture

In order to implement quality education and quality, the government has set changes to the education curriculum. The change is the change from Education Unit Level Curriculum (KTSP) to Curriculum 2013 (K-13). K-13 with a scientific approach must be accompanied by a learning strategy in accordance with the scientific approach itself. The scientific approach is intended to provide an understanding to learners in knowing, understanding the various materials using a scientific approach, that information can come from anywhere, anytime, regardless of teacher's in-line information.

This study aims to analyze the application of scientific approach in learning History of Islamic Culture (SKI) at MIN Tanggul Wetan Jember which covers: (1) Planning of scientific approach in learning SKI. (2) Implementation of scientific approach in learning SKI. (3) Evaluation of the application of scientific approach in learning SKI. While the approach used in this study is a qualitative approach to the type of case study research. Technique of collecting data by interview, observation, and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, conclusion or verification. Checking the validity of data with source triangulation, method triangulation and theory triangulation.

The results of this study indicate that, 1) Planning of scientific approach in learning SKI is to study syllabus, to formulate indicators of achievement of Basic Competence, to determine learning material from textbook, teacher manual and other sources, to describe more operational learning activities such as scientific approach according to the condition of learners and educational unit. 2) Implementation of scientific approach in learning SKI by observing, questioning, gathering information / trying, reasoning / associating, and communicating to find the *kesuliatan* in terms of observing images that are less clear. 3) Evaluation of the application of scientific approach in SKI learning in terms of planning required the in-depth training for teachers related to the preparation of RPP. Implementation of learning with scientific approach is still considered less than optimal because students need adjustment with K-13 curriculum and lack of learning media.

ملخص البحث

نور وحياني، آسيح. ١٧. ٢٠. تطبيق المنهج العلمي في تعليم تاريخ ثقافة الإسلام في مدرسة الابتدائية الحكومية تانغول الشرقي جمبر. الأطروحة. قسم تعليم معلّم المدرسة الابتدائية في المرحلة الماجستير جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف: (١) الدكتور الحاج أغوس ميمون، الماجستير. (٢) الدكتور الحاج رحمت عزيز، الماجستير.

الكلمة الرئيسية: المنهج العلمي، تاريخ ثقافة الإسلام.

من أجل تطبيق التعليميّة ممتازا، قد ثبتت الحكومة في إبدال المناهج التعليميّة. الإبدال الذي وقع في المناهج مستوى الوحدة التعليميّة إلى المناهج التعليميّة ثلاثة عشر. المناهج ثلاثة عشر بالمنهج العلميّ فطبعاً هناك إستراتيجية التعليم الذي يناسب المنهج العلميّ. يقصد هنا بالمنهج العلميّ لإعطاء الفهم إلى التلاميذ للتعريف، للفهم بعض المادّات بالمنهج العلميّ، أنّ الأخبار من أي مكان كان، في كل وقت، ولا يعتمد إلى إعلان المعلّم فقط.

كانت الأهداف في هذا البحث لتحليل تطبيق المنهج العلميّ في تعليم تاريخ ثقافة الإسلام في مدرسة الابتدائية الحكومية تانغول الشرقي جمبر الذي يغطى مايلي : (١) تخطيط المنهج العلميّ في تعليم تاريخ ثقافة الإسلام. (٢) تنفيذ المنهج العلميّ في تعليم تاريخ ثقافة الإسلام. (٣) تقييم تنفيذ المنهج العلميّ في تعليم تاريخ ثقافة الإسلام. أمّا المنهج المستخدم في هذا البحث العلميّ فهو المنهج النوعيّ بالبحث لدراسة الحالة، وطريقة جمع البيانات بالمقابلة والملاحظة و التوثيق، طريقة تحليل البيانات مع الحدّ من البيانات، غرض البيانات، الإستنتاج أو التحقّق. التحقّق من صحّة البيانات بتثليث المصادر، طرق التثليث و نظريّة التثليث.

نتيجة هذا البحث تدلّ على أنّ، (١) خطّة المنهج العلميّ في تعليم تاريخ ثقافة الإسلام هي مراجعة المنهج، صياغة مؤشرات لإنجاز الكفاءات الأساسية، تحديد الموادّ التعليميّة المشتقة من الكتب المدرسيّة، الكتب الخاصّة للمعلّم و المصادر أخرى، يصف المزيد من أنشطة التعليم التّعليميّة في شكل المنهج العلميّ الذي يطابق بحالة التلاميذ و الوحدة التعليميّة. (٢) تطبيق المنهج العلميّ في تعليم تاريخ ثقافة الإسلام بطريقة الملاحظة، السؤال، جمع المعلومات أو المحاولة، التفكير أو الربط، و التّواصل وُجدت الصّعوبة في مراقبة الصّور المبهمة. (٣) تقييم تنفيذ المنهج العلميّ في تعليم تاريخ ثقافة الإسلام في الخطّة يحتاج إلى الممارسة العميقة للمعلّم في إعداد خطّة تنفيذ التعليم. تطبيق التعليم بالمنهج العلميّ لا يزال أقلّ من الأمثل لأنّ التلاميذ يحتاجون إلى التّكيف بالمناهج الدّراسيّة ثلاثة عشر و وسائل التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, pemerintah telah menetapkan perubahan pada kurikulum pendidikan. Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 (K-13). K-13 dengan pendekatan saintifik tentunya diiringi dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik itu sendiri. K-13 diterapkan di sekolah/madrasah secara bertahap.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia, yang salah satunya diimplementasikan K-13 secara bertahap pada tahun 2013 di beberapa sekolah sasaran. Proses pembelajaran di sekolah-sekolah saat ini menggunakan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013.² Meskipun terjadi penghentian terbatas penerapan kurikulum tersebut sebagai dampak dari transisi kepemimpinan baru di pemerintahan, namun dirasa perlu meneliti bagaimana penerapan kurikulum tersebut di berbagai sekolah.³ K-13 ini diberlakukan secara bertahap mulai

²Murni Eva Marlina, “*Kurikulum 2013 yang Berkarakter*”, JPPI: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial [online], Vol. 5, No. 2, 2013, hlm, 27-28.

³Ekawarna, “*Pemahaman Guru SD tentang Implementasi K-13 di Provinsi Jambi*”, Jurnal Sifa Pendidikan [online], Vol. 1, No. 2, 2012, hlm. 2.

Tahun Pelajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada Tahun Pelajaran 2013/2014, K-13 dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK). Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 diharapkan K-13 telah dilaksanakan di seluruh kelas dari kelas I sampai dengan kelas XII.⁴

Pemberlakuan K-13 diikuti pula dengan perubahan paradigma pembelajaran dengan digunakannya pendekatan saintifik.⁵ Pembelajaran dengan pendekatan ini mengajak peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.⁶

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh

⁴Ekawarna, “*Pemahaman Guru SD*”, hlm. 2.

⁵Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 nomor 19.

⁶M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34.

karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.⁷

Pendekatan saintifik berbeda dengan pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya, pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah (*sains*). Untuk mencapai tahap literasi sains, seseorang bukan saja mempunyai sikap yang positif terhadap sains agar dapat menguasai pengetahuan sains dengan baik, bahkan perlu melahirkan diri dengan kemahiran saintifik dan membudayakan diri dengan nilai-nilai sains dalam setiap kehidupan.⁸ Menurut Fadillah, pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).⁹

Tiga keunggulan K-13 dibandingkan dengan KTSP tahun 2006 antara lain:

1. Jika menurut kurikulum KTSP mata pelajaran ditentukan dulu untuk menetapkan standar kompetensi lulusan, maka pada K-13 pola pikir tersebut dibalik.

⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (t.t: Kata Pena, 2014), hlm. 9-10.

⁸Kamisah Osman, dkk, "*Sikap Sains dan Sikap Saintifik dikalangan Pelajar Sains di Malaysia*," Jurnal Pendidikan, 32 (2007), hlm. 40.

⁹M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 175.

2. K-13 memiliki pendekatan yang lebih utuh dengan berbasis pada kreativitas siswa. K-13 memenuhi tiga komponen utama pendidikan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk selanjutnya kreativitas yang menjadi andalan. Pada K-13 ditekankan pada penguatan karakter.
3. Pada K-13 didisain berkesinambungan antara kompetensi yang ada di SD, SMP hingga SMA.
4. Pendidikan budi pekerti dan karakter diintegrasikan ke semua mata pelajaran.

Kekurangan K-13

1. Melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
2. Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil pada K-13 serta dikesampingkannya mata pelajaran Ujian Nasional.¹⁰

Perubahan paradigma yang ditawarkan pemerintah dan langkah-langkah pembelajaran saintifik harus diaplikasikan pada semua mata pelajaran tidak terkecuali pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹¹ Dalam perspektif pendidikan Islam, perubahan paradigma yang ditawarkan pemerintah menjadi masukan yang konstruktif. Pendidikan Islam menganggap perubahan paradigma tersebut sebagai perubahan pada metode. Posisi metode dalam pembelajaran menjadi hal yang penting guna

¹⁰Azkia Muharom Albantani, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2, (2), 2015, 178-191, hlm, 182.

¹¹Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

memudahkan peserta didik menangkap substansi pelajaran.¹² Menurut Kurniasih & Sani, dalam kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP, ada tiga langkah dalam metode pembelajarannya, yaitu elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi. Sedangkan dalam K-13 ada lima langkah, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.¹³

Perbedaan ini akan terlihat dalam metode pembelajaran yang akan dilakukan dalam pelajaran tertentu. Salah satu mata pelajaran yang akan diteliti yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI merupakan salah satu dari empat mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Agama No. 912 Tahun 2013 yang menjelaskan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.¹⁴

Kata sejarah dalam bahasa Arab, disebut *tarikh* yang secara harfiah berarti ketentuan waktu, dan secara istilah berarti keterangan yang telah terjadi pada masa lampau atau pada masa yang masih ada. Kemudian maksud ilmu *tarikh* adalah suatu pengetahuan yang berfungsi untuk

¹²Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif al - Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hlm, 68.

¹³Imas Kurniasih, *Sukses*, hlm. 64.

¹⁴Lampiran Peraturan Menteri Agama No. 912 Tahun 2013 Bab III Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 32-33.

mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau maupun yang sedang terjadi di kalangan umat.¹⁵

Menurut Kartodirdjo (1992), ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil belajar sejarah. Pertama, dari masa dan situasi sekarang kita dapat mengeksplorasi fakta-fakta atau kekuatan-kekuatan yang berperan di masa lampau. Dengan belajar sejarah, banyak dari situasi sekarang dapat diterangkan. Kedua, dengan menganalisis situasi masa kini dapat membuat proyeksi ke masa depan. Tentunya analisis itu didasarkan pada fakta sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya membantu membuat diagnosis masa kini, tetapi juga prognosisnya; ini berarti memproyeksi masa depan.¹⁶

Dengan demikian, sejarah bukan hanya sekumpulan cerita yang berkaitan dengan tanggal (*kapan/when*), tokoh (*siapa/who*), tempat (*dimana/where*), peristiwa apa (*apa/what*), kenapa peristiwa itu terjadi (*kenapa/why*), siapa objeknya (*siapa objek/whom*) dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi (*bagaimana/how*). Berbagai peristiwa penting terjadi, tetapi juga sarat makna dan menjadi rujukan untuk mengambil pelajaran (*ibrah*) dan terutama inspirasi untuk menata hari esok yang lebih baik. Oleh karena itu, jika sejarah hanya dilihat sebagai suatu peristiwa tanpadimaknai dan diambil ibrah, maka ia hanya berfungsi sebagai pajangan yang kurang membawa keuntungan bagi yang memilikinya.

Salah satu kekurangan dalam pembelajaran SKI di Madrasah/ Sekolah adalah stigma menghafal. Belajar SKI berarti harus menghafal materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam. Rumusan SKI sejak dalam

¹⁵Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 81.

¹⁶Abd. Rahman Hamid, *Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2014), hlm. 49-50.

kurikulum 1994 memang berorientasi materi. Kritik ini beralasan karena secara prakteknya, SKI sering diajarkan hanya bersifat informatif saja atau hafalan.¹⁷

Selain itu jika dibandingkan dengan mata pelajaran PAI lainnya SKI merupakan mata pelajaran yang paling banyak materi menghafal dibandingkan mata pelajaran lainnya yang sama-sama memiliki karakteristik yang lebih cenderung kepada fakta dan konsep yakni mata pelajaran akidah-akhlak, dan alquran-hadits. Sedangkan mata pelajaran fikih cenderung pada praktek karena karakteristik mata pelajaran fikih lebih condong kepada prosedur.¹⁸

Para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*).¹⁹

¹⁷Rofik, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015, hlm. 16.

¹⁸Marinasari Fithry Hasibuan, *Implementasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, hlm. 1.

¹⁹Johariyah, "Pengembangan Bahan Ajar Yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar", hlm. 4.

Seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Salim mengenai aspek pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan dalam kategori baik. Siswa dibiasakan untuk belajar mandiri agar siswa menjadi aktif dan mampu menemukan solusi dari masalah belajarnya. Sehingga perlu adanya peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran agar lebih baik lagi.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MIN Tanggul Wetan Jember menyatakan:

“Diterapkannya kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik guru berperan sebagai mediator karena memang kurikulum 2013 berbasis *student center*, selain itu materi yang dipelajari siswa lebih ringkas/*simple* berbeda dengan kurikulum sebelumnya dan juga mempermudah guru maupun siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Siswa mejadi lebih aktif dan belajar mandiri”. (Wawancara, Maret, 2016).²¹

Hal ini menjadi suatu hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan K-13 dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

Dalam mengamati, siswa harus disugahi materi yang berbasis fakta (bisa diindera secara empiris) atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan

²⁰Muhammad Salim “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul, Tesis 2016.

²¹Anshori, wawancara (Jember, 3 Maret 2016).

logika atau penalaran tertentu. Bukan hanya sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Mengingat objek yang diamati melibatkan peran panca indera, maka objek tersebut harus berupa objek fisik-material.²² Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul *“Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice”* telah mengingatkan tentang pentingnya membelajarkan para siswa tentang fakta-fakta. “Tidak ada yang lebih penting, selain fakta”.²³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul Wetan Jember.”**

B. Fokus Penelitian

“Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul Wetan Jember”

Fokus tersebut dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember?

²²Kusaeri & Ranga Sa’adillah, “Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Tasyri’*, vol 22, Nomer 2 (Oktober, 2015), hlm. 140.

²³Johariyah, “Pengembangan Bahan Ajar yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, hlm. 4.

3. Bagaimana evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember.
3. Untuk menganalisis evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, maka pada penulisan penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi program pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), khususnya kajian penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait mengenai gambaran penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember untuk dilakukan tindak lanjut.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi beberapa sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis berjudul “ Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN I Yogyakarta dan MAN Maguwoharjo” yang ditulis oleh Muhammad Thariq Aziz, S.Pd.I Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.²⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa
 - a) konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Arab secara umum telah sesuai dengan tiga kriteria umum pendekatan ilmiah yakni rasional, empirik, dan sistematis, b) perencanaan pembelajaran Bahasa Arab diMAN Yogyakarta I dan MAN Maguwoharjo berdasarkan pendekatan saintifik, menunjukkan bahwa kegiatan pendekatan saintifik direncanakan pada komponen-komponen langkah-langkah pembelajaran, c) proses pembelajaran yang berlangsung diMAN Yogyakarta I dan MAN Maguwoharjo menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatan dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data,

²⁴Muhammad Thariq Aziz, “*Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN I Yogyakarta dan MAN Maguwoharjo*” (Tesis, 2015).

mengasosiasi dan mengkomunikasikan terlaksana dalam kegiatan pembelajaran dan terlaksana sesuai dengan kompetensi inti yang diharapkan, 4) perencanaan pembelajaran diMAN Yogyakarta I dan MAN Maguwoharjo memiliki kesamaan, dalam proses pembelajaran keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *cooperative learning* dan *problem based learning*, metode dominan yang digunakan adalah diskusi. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya alokasi waktu dan buku pegangan siswa yang masih banyak kekurangan. Perbedaan yang ada antara keduanya adalah pada penilaian, MAN Yogyakarta I menggunakan penilaian otentik sedangkan MAN Maguwoharjo menggunakan penilaian KTSP 2006. Perbedaan tesis ini dengan tesis penulis adalah pada fokus penelitian penulis meneliti tentang perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI sedangkan saudara Muhammad Thariq Aziz tentang a) konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Arab, b) perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan pendekatan saintifik, c) proses pembelajaran 4) perencanaan pembelajaran Bahasa Arab.

2. Tesis dengan judul “Pendekatan Saintifik dalam Perspektif Pendidikan Islam”, yang ditulis oleh Ranga Sa’adillah Sandhy Atma Putra, program pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2014.²⁵ Hasil penelitian dari tesis ini, diperoleh kesimpulan mekanisme berpikir yang digunakan dalam kurikulum 2013 sinergi dengan mekanisme berpikir yang digunakan dalam

²⁵Ranga Sa’adillah Sandhy Atma Putra, “*Pendekatan Saintifik dalam Perspektif Pendidikan Islam*” (Tesis, 2014).

pendidikan Islam. Kesinergian kedua mekanisme berpikir karena pendidikan Islam tidak memiliki pandangan polarisasi keilmuan atau dikotomi keilmuan. Kemudian kesimpulan kedua mengenai rancangan pendekatan saintifik adalah domain empiris hanya sebagai penunjang dan bukan merupakan satu-satunya cara untuk mengaplikasikan pendekatan saintifik. Secara operasional langkah ini dapat dilakukan dengan cara memodifikasi langkah mengamati objek yang empiris menjadi mengamati gejala yang fenomenologis. Rancangan pendekatan saintifik dalam penelitian ini tidak begitu jauh memerinci langkah-langkah prosedural untuk keperluan praktis. Perbedaan tesis ini dengan tesis penulis adalah pada fokus penelitian penulis meneliti tentang perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI sedangkan saudara Ranga Sa'adillah Sandhy Atma Putra tentang tinjauan pendidikan Islam terkait pendekatan saintifik. Rancangan pendekatan saintifik untuk mata pelajaran PAI agar sesuai dengan konteks nilai-nilai keislaman.

3. Tesis dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul” yang ditulis oleh Muhammad Salim. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diwujudkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

²⁶Muhammad Salim, “*Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul*”, (Tesis, 2016).

dalam kategori baik sesuai dengan prinsip-prinsip dan langkah- langkah pembuatan RPP. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kategori cukup, perlu peningkatan pemahaman pada kegiatan inti pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan. Pada aspek daya dukung berupa sarana prasarana secara umum telah baik, namun buku penunjang perpustakaan perlu diperbanyak, sedangkan peralatan yang berhubungan dengan teknologi informasi perlu dilengkapi. Pihak terkait dalam hal ini guru PAI, kepala sekolah, maupun pustakawan sudah berkontribusi dengan baik, namun bisa ditingkatkan. Tesis ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik sedangkan penulis pada perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran SKIdengan pendekatan saintifik.

4. “Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Kusaeri & Rangga Sa’adillah S.A.P.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kendala penerapan pendekatan saintifik pada kegiatan mengamati. Utamanya pada materi aqidah. Guru sering mengartikan kegiatan mengamati dengan tayangan visual, dan (2) Pada desain RPP yang dikembangkan, langkah mengamati diperluas. Tidak hanya mengamati objek yang empiris, namun juga mengamati gejala fenomenologis. Karya ilmiah ini fokus pada problematika perencanaan

²⁷Kusaeri & Rangga Sa’adillah S.A.P, “*Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal.

pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik dan merancang pembelajaran PAI agar sesuai dengan pendekatan saintifik sedangkan penulis pada perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik.

5. Marinasari Fithry Hasibuan “Implementasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah” (Jurnal, 2015).²⁸Mata pelajaran sejarah, akidah-akhlak, dan Al-Quran-Hadits lebih banyak memiliki karakteristik sejarah dan konsep dari pada karakteristik prosedur, maka dalam penerapan pendekatan saintifik aktifitas anak pada ketiga mata pelajaran tersebut lebih banyak pada kegiatan mengeksplere/mengumpulkan informasi daripada kegiatan mencoba/berkesperimen. Sedangkan untuk materi fikih, aktifitas anak dalam pendekatan saintifik lebih banyak pada kegiatan mencoba/praktek dari pada kegiatan mengeksplere/mengumpulkan informasi karena materi fikih karakteristik mata pelajaran fikih lebih cenderung pada karakteristik prosedur dari pada karakteristik fakta dan konsep. Penelitian ini fokus pada implementasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di madrasah sedangkan penulis pada perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik.
6. Johariyah “Pengembangan Bahan Ajar yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V

²⁸Marinasari Fithry Hasibuan, “Implementasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah”, (Jurnal, 2015).

Sekolah Dasar” (Jurnal, 2015).²⁹ Hasil penelitian menghasilkan Bahan Ajar Menulis Narasi yang berkualitas karena dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar ini berisi 6 bagian, bagian satu mencermati narasi, bagian kedua menanya, setelah mencermati cerita, siswa membuat pertanyaan bacaan. Bagian ketiga mengidentifikasi atau memberi judul. Bagian keempat menalar, dengan melengkapi cerita. Bagian kelima mencoba, dengan menyelesaikan cerita, dan bagian keenam memproduksi atau membuat narasi. Bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan saintifik ini layak dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V SD. Hal tersebut berdasar hasil uji produk, bahwa nilai rata-rata pre tes kelompok eksperimen adalah 66,38 sedangkan nilai rata-rata post tes adalah 87,15 dan membuktikan nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 20,77. Karya ilmiah ini menghasilkan bahan ajar berupa buku Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik sedangkan penulis fokus pada perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik.

7. Asep Kusnadi’ “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Langkah-Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” (Jurnal, 2015).³⁰ Hasil dari penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama

²⁹Johariyah “Pengembangan Bahan Ajar yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar” (Jurnal, 2015).

³⁰Asep Kusnadi, “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Langkah-Langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” (Jurnal, 2015).

Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Cisarua disesuaikan dengan materi pokok dan kondisi peserta didik. Langkah-langkah tersebut adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah data/menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Karya ilmiah ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik sedangkan penulis fokus pada perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik.

8. Azkia Muharom Albantani, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2, (2), 2015.³¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di MIN Cempaka Putih dan MI Pembangunan UIN Jakarta terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagian besar sudah terlaksana sesuai dengan kriteria parameter. Adapun hambatan yang ditemukan adalah peran guru dalam pembelajaran masih dominan, pembelajaran masih terfokus pada guru, sehingga aktivitas belajar masih terfokus pada apa yang diinstruksikan guru (*teacher sentered*). Karya ilmiah ini fokus pada implementasi Kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sedangkan penulis fokus pada perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik.

³¹Azkia Muharom Albantani, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2, (2), (Jurnal, 2015).

9. Munawir, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And learning*) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi’iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo” (Jurnal, 2012).³² Hasil dari penelitian ini yaitu dengan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI As Syafi’iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan diketahui bahwa pada siklus I nilai rata- rata kelas cukup baik dengan angka 78,88 dan prosentase kelulusannya mencapai 72,22%, prosentase ini masih dikatakan cukup dan perlu diadakan review ulang, agar memperoleh data yang maksimal, kita ketahui ketuntasan klasikalnya adalah mencapai 80%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,05 atau dapat dikategorikan baik, begitu juga dengan prosentase hasil belajar mencapai 94,44% dan angka tersebut berkategori sangat baik. Karya ilmiah ini fokus pada peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI Siswa Kelas IV Dengan Strategi Pembelajaran CTL sedangkan penulis fokus pada perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik.
10. Rofik, Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XII, No. 1, Juni 2015.³³
Jurnal ini membahas tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

³²Munawir, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and learning*) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi’iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo” (Jurnal, 2012).

³³Rofik, Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XII, No. 1, Juni 2015.

mampu memberikan kesadaran kepada peserta didik dan pendidik bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya sekedar materi untuk dihafal namun nilai atau hikmah yang terkandung dalam pembelajaran bisa diterapkan dan ditanamkan dalam kehidupan. Karya ilmiah ini fokus pada nilai pembelajaran SKI dalam kurikulum madrasah sedangkan penulis fokus pada perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik.

Untuk melihat lebih jelas bagaimana perbedaan dan persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu, maka akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas penelitian
Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Thariq Aziz, S.Pd.I “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN I Yogyakarta dan MAN Maguwoharjo” Tesis (2015)	Membahas tentang Pendekatan Saintifik	1) Fokus pada konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Arab 2) Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan pendekatan saintifik 3) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan pendekatan saintifik	1) Fokus pada perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 2) Fokus padapelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 3) Fokus pada evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 4) Latarpenelitian dilakukan di MIN Tanggul Wetan

			<p>4) Persamaan dan perbedaan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Arab</p> <p>5) Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif</p>	<p>Jember.</p> <p>5) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>
2.	Ranga Sa'adillah Sandhy Atma Putra "Pendekatan Saintifik dalam Perspektif Pendidikan Islam" (Tesis, 2014)	Membahas tentang Pendekatan Saintifik	<p>1) Penelitian ini fokus pada tinjauan pendidikan Islam terkait pendekatan saintifik.</p> <p>2) Rancangan pendekatan saintifik untuk mata pelajaran PAI agar sesuai dengan konteks nilai-nilai keislaman</p> <p>3) Metode peneliti menggunakan <i>Library Research</i> dengan memadukan analisis induktif dan <i>Annotated Bibliography</i>. Permasalahan kedua dijawab menggunakan sembilan prosedur penelitian pengembangan yang diadopsi dari Sugiyono.</p>	<p>1) Fokus pada perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI</p> <p>2) Fokus pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI</p> <p>3) Fokus pada evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI</p> <p>4) Latar penelitian dilakukan di MIN Tanggul Wetan Jember.</p> <p>5) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>
3.	Muhammad Salim "Implementasi	Membahas tentang pendekatan	1) Fokus pada perencanaan pendekatan	1) Fokus pada perencanaan pendekatan

	Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunung Kidul” (Tesis, 2016)	saintifik	saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti 2) Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajarn pendidikan agama islam dan budi pekerti 3) Daya dukung sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan pendekatan saintifik	saintifikdalam pembelajaran SKI 2) Fokus padapelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 3) Fokus pada evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 4) Latarpenelitian dilakukan di MIN Tanggul Wetan Jember. 5) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
4.	Kusaeri & Rangga Sa’adillah, “Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam”	Membahas tentang penerapan pendekatan saintifik	1) Fokus pada problematika penerapan pendekatan saintifik pada pelajaran PAI 2) Merancang pendekatan saintifik agar relevan dengan PAI.	1) Fokus pada perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 2) Fokus padapelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 3) Fokus pada evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 4) Latarpenelitian dilakukan di MIN Tanggul Wetan Jember. 5) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
5.	Marinasari Fithry Hasibuan	Membahas tentang	Penelitian ini fokus pada implementasi	1) Fokus pada perencanaan

	“Implementasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah” (Jurnal, 2015)	penerapan pendekatan saintifik	penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di madrasah	pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 2) Fokus pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 3) Fokus pada evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 4) Latarpenelitian dilakukan di MIN Tanggul Wetan Jember. 5) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
6.	Johariyah “Pengembangan Bahan Ajar yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar” (Jurnal, 2015)	Membahas tentang pendekatan saintifik.	1) Fokus pada mendiskripsikan bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V sekolah dasar. 2) Mendiskripsikan keefektifan bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V sekolah dasar.	1) Fokus pada perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 2) Fokus pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 3) Fokus pada evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 4) Latarpenelitian dilakukan di MIN Tanggul Wetan Jember. 5) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
7.	Asep Kusnadi’ “Implementasi	Membahas tentang	1) Fokus pada implementasi	1) Fokus pada perencanaan

	Pendekatan Saintifik dalam Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” (Jurnal, 2015)	pendekatan saintifik	i pendekatan saintifik dalam langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti 2) Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.	pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 2) Fokus padapelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 3) Fokus pada evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 4) Latarpenelitian dilakukan di MIN Tanggul Wetan Jember. 5) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
8.	Azkie Muharom Albantani, Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2, (2), 2015	Membahas tentang kurikulum 2013	Penelitian ini fokus pada pembelajaran bahasa arab di MI	1) Fokus pada perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 2) Fokus pada pelaksanaan pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik 3) Fokus pada evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI 4) Latarpenelitian dilakukan di MIN Tanggul Wetan Jember. 5) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
9.	Munawir, “Upaya Meningkatkan	Membahas tentang	1) Fokus pada hasil belajar SKI kelas	1) Fokus pada perencanaan

	<p>Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And learning) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo" (Jurnal, 2012)</p>	<p>pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</p>	<p>IV MI dengan strategi pembelajaran CTL;</p> <p>2) Penerapan strategi pembelajaran CTL pada pelajaran SKI kelas IV MI</p> <p>3) Upaya meningkatkan hasil belajar SKI dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL kelas IV</p>	<p>pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI</p> <p>2) Fokus pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI</p> <p>3) Fokus pada evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI</p> <p>4) Latar penelitian dilakukan di MIN Tanggul Wetan Jember.</p> <p>5) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>
10.	<p>Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah" (Jurnal, 2015)</p>	<p>Membahas tentang pembelajaran SKI</p>	<p>Penelitian ini fokus pada nilai pembelajaran SKI dalam kurikulum madrasah</p>	<p>1) Fokus pada perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI</p> <p>2) Fokus pada pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI</p> <p>3) Fokus pada evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI</p> <p>4) Latar penelitian dilakukan di MIN Tanggul Wetan Jember.</p> <p>5) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember”

Agar mendapat gambaran yang jelas dan tidak terjadipemahaman pengertianyang berbeda maka perlu dijelaskan secara singkat konsep-konsep yang terdapat pada judul penelitian yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Saintifik

Pengertian pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian dari bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan produk peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan transformasinilai pada peserta didik atau ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam.

3. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Yang dimaksud dengan judul penelitian ini yaitu praktek kegiatan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ditinjau dari perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi.

4. Perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hal ini merupakan fokus penelitian yang pertama, yaitu untuk menganalisis rencana kegiatan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hal ini merupakan fokus penelitian yang kedua, yaitu untuk menganalisis implementasi kegiatan perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

6. Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hal ini merupakan fokus penelitian yang ketiga, yaitu untuk menganalisis evaluasi proses pembelajaran yang memusatkan pada seluruh kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Dalam Kurikulum 2013 (K-13) diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebuah titik emas perkembangan dan pengembangan sikap (*attitude*) (ranah afektif), keterampilan (*skill*) (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (*knowledge*) (ranah kognitif) siswa.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*).³⁴ Dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang

³⁴Ekawarna. "Pemahaman Guru SD tentang Implementasi K-13 di Provinsi Jambi", Jurnal Sifa Pendidikan [online], Vol. 1, No. 2, 2012, hlm, 2.

berkembang, peserta didik telah, sedang, dan akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal.³⁵

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.³⁶

Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “apa”. Hasil akhirnya yakni peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*)

³⁵Salinan Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, *Pedoman Umum Pembelajaran*, hlm. 4.

³⁶Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik K 13* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.55.

dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.³⁷

Pendekatan saintifik merupakan mekanisme atau suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Metode saintifik pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada proses mempelajari pengetahuan yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah.³⁸ Pendekatan saintifik dalam pembelajaran semua mata pelajaran langkah-langkah kegiatan pembelajarannya lebih menekankan pada menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.³⁹

Pendekatan pembelajaran bisa dikatakan sebagai pendekatan ilmiah apabila memenuhi 7 (tujuh) kriteria pembelajaran berikut: pertama, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas

³⁷Endang Komara, *Pendekatan Scientific Dalam K 13*, hlm. 1.

³⁸Hodson, D. *Laboratory work as scientific method: Three decades of confusion and distortion*. *Journal of Curriculum Studies*, 28(2) (1996): 115-135.

³⁹Mafidatul Ilmi, Jekti Prihatin, Pujiastuti, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pokok Bahasan Ekologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Mumbulsari Jember*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 201, hlm. 2.

kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Kedua, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Ketiga, mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Keempat, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan sama lain dari materi pembelajaran. Kelima, mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. Keenam, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. Ketujuh, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.⁴⁰

Menurut Daryanto pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum

⁴⁰Endang, *Pendekatan Scientific*, hlm. 1-2.

atau prinsip yang “ditemukan”.⁴¹ Kemudian dalam diktat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, K-13 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangansikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktifketimbang penalaran deduktif. Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktifmenempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.⁴² Menurut Abdul Majid pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung dari informasi searah dari guru.⁴³

Dalam diktat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disebutkan juga bahwa metode mengamati mengutamakan

⁴¹Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran*. hlm. 51.

⁴²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm, 1.

⁴³Abdul Majid, *Implementasi K 13: Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 95.

kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini mempunyai keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.⁴⁴

Menurut Daryanto kegiatan menanya adalah guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari

⁴⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm, 4.

informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.⁴⁵

Daryanto menambahkan bahwa kegiatan “mengasosiasi/mengolah informasi/menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati, dan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada pendapat yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan antar informasi tersebut.⁴⁶

Daryanto menjelaskan pula, pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh

⁴⁵Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran*, hlm. 64.

⁴⁶Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran*, hlm. 70.

guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik-tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasar kan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁴⁷ Menurut Kurniasih, kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.⁴⁸

b. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa karakteristik pembelajaran dengan metode saintifik dalam Kurniasih & Sani:

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.⁴⁹

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Berikut prinsip-prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran yang dikutip dari Daryanto:

⁴⁷Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran*, hlm. 80.

⁴⁸Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 53.

⁴⁹Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 33.

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa;
- 2) Pembelajaran membentuk *student self concept*;
- 3) Pembelajaran; terhindar dari verbalisme;
- 4) Pembelajaran memberik kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip;
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa;
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi belajar guru;
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi;
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.⁵⁰

d. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Dalam Machin disebutkan, beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa;
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis;
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan;
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi;
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah;
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.⁵¹

⁵⁰Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran*, hlm. 58.

⁵¹Machin, "Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan", Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, volume 13, nomor 1, tahun 2014, hlm. 28.

e. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada K-13 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Abdul Majid langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁵² Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalutepat diaplikasikan secara prosedural. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.⁵³

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan berikut ini :

1) Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran(*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikanmedia obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

⁵²Abdul Majid, *Implementasi*, hlm. 99.

⁵³Marinasari Fithry Hasibuan, *Implementasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Medan,(2015), hlm. 2.

Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini.

- a) Menentukan objek apa yang akan diamati
- b) Membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- d) Menentukan di mana tempat objek pengamatan
- e) Menentukan secara jelas bagaimana pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil pengamatan, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.⁵⁴

Kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam hal

⁵⁴Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 38-42.

ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut antara lain:

- a) Observasi biasa
- b) Observasi terkendali
- c) Observasi partisipatif (*participant observation*).

Dalam pembelajaran, praktik pengamatan hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti: a) tape recorder, untuk merekam pembicaraan; (2) kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual; (3) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual; dan (4) alat-alat lain sesuai dengan keperluan. Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*ratingscale*), catatan anekdotik (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*).⁵⁵

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran disajikan antara lain:

- a) Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.
- b) Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek, atau situasi yang diobservasi. Makin banyak dan heterogen subjek, objek, atau situasi yang diobservasi, makin sulit kegiatan

⁵⁵Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 39-40.

observasi itu dilakukan. Sebelum observasi dilaksanakan, guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan.

- c) Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.⁵⁶

2) Menanya

Bertanya di sini bisa berupa pertanyaan dari guru atau dari murid. Di dalam pembelajaran kegiatan bertanya berfungsi:

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancamannya untuk mencari solusinya.
- d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan.
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.⁵⁷

⁵⁶Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 41-42.

⁵⁷Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 42-44.

3) Mengumpulkan informasi

Kegiatan ini adalah kegiatan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.⁵⁸

4) Mengasosiasikan/ Mengolah informasi/ Menalar

Kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam permendikbud 81A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada K-13 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan

⁵⁸Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 51.

beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

5) Menarik kesimpulan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau individual membuat kesimpulan.⁵⁹

6) Mengkomunikasikan

Guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.⁶⁰

Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil percobaan dan asosiasinya kepada siswa

⁵⁹Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 52.

⁶⁰Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 53.

lain dan guru untuk mendapatkan tanggapan. Langkah ini memberikan keuntungan kepada siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesungguhan dalam belajar. Lebih dari 2400 tahun lalu Confucius menyatakan: apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya lakukan saya paham. Silberman telah memodifikasi pernyataan tersebut menjadi: apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya dengar dan lihat saya ingat, apa yang saya dengar, lihat, dan diskusikan saya mulai paham, apa yang dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, apa yang saya ajarkan kepada yang lain, saya pemiliknya. Dengan mengkomunikasikan hasil percobaan dan asosiasi yang telah dilakukan peserta didik dalam pembelajaran akan memperkuat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran.⁶¹

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

⁶¹Marinasari Fithry Hasibuan, *Implementasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, hlm. 7.

Tabel 2.1: Deskripsi Langkah Pembelajaran *)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamatidengan indra(membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau

	<p>menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.</p>	<p>menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.</p>
<p>Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)</p>	<p>Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan</p>	<p>Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam</p>

	tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain
--	--	---

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.⁶²

f. Teori pendukung

1) Teori belajar Gagne

Mengenai pembelajaran R. Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

- a) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku;
- b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari instruksi.⁶³

Sedangkan mengenai tipe belajar, terdapat 8 tipe belajar yang dikemukakan oleh R. Gagne, yaitu:

- a) *Signal learning* (belajar isyarat);
- b) *Stimulus-response learning* (belajar stimulus-respons);
- c) *Chaining* (rantai atau rangkaian);
- d) *Verbal association* (asosiasi verbal);
- e) *Discrimination learning* (belajar diskriminasi);
- f) *Concept learning* (belajar konsep);
- g) *Rule learning* (belajar aturan); dan

⁶²Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm, 5-6.

⁶³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 13.

h) *Problem solving* (memecahkan masalah).⁶⁴

R. Gagne juga mengemukakan mengenai tahap-tahap proses pembelajaran;

- a) Tahap motivasi, yaitu tahap dimana motivasi atau keinginan siswa untuk belajar mulai bangkit;
- b) Tahap mengolah, yaitu tahap ketika siswa mulai menahan informasi yang diterima dari guru menggunakan penyimpanan ingatan jangka pendek (*short term memory* = STM);
- c) Tahap menyimpan yaitu tahap ketika siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna *long term memory* (LTM);
- d) Tahap menggali, yaitu tahap ketika siswa menggali informasi yang telah disimpan dalam LTM ke STM untuk dikaitkan dengan informasi baru yang diterima;
- e) Tahap menggali (2), yaitu tahap ketika siswa menggali informasi yang sudah disimpan di LTM untuk memperoleh prestasi;
- f) Tahap prestasi, yaitu tahap ketika informasi yang telah tergali sebelumnya digunakan untuk menunjukkan prestasi yang merupakan hasil belajar;

⁶⁴S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 136.

g) Tahap umpan balik, yaitu tahap ketika siswa memperoleh penguatan (konfirmasi) atas perasaan puas akan prestasi yang ditunjukkannya.⁶⁵

2) *Teori Asosiasi Thorndike*: Hukum Efek, Hukum Latihan , dan Hukum Kesiapan.

Teori ini berdasarkan pandangan psikologi behaviorisme dengan doktrin pokoknya yaitu hubungan antara stimulus dan respon yang dikembangkan oleh Edward Lee Thorndike (psikolog Amerika) melalui *S-R Bond Theory* yang mengemukakan hukum-hukum belajar: pertama, hukum latihan (*The Law of Exercise*) yang aman apabila sering dilatih, hubungan tersebut akan menguat, kedua, hukum pengaruh (*The Law of Effect*) yaitu kuat atau lemahnya hubungan tersebut bergantung pada pengaruhnya, memuaskan atau tidak, ketiga, hukum kesiapan (*The Law of Readness*) yang mana unsur kesiapan mempengaruhi kepuasan atau kegagalan dalam belajar. Karena adanya koneksi antara reaksi dengan hasilnya maka teori Thorndike disebut juga *connectionisme* yang berpandangan bahwa lingkungan memengaruhi kelakuan belajar individu, sedangkan kelakuan motivasi bersifat mekanis. Teori ini kurang memperhatikan proses pengenalan dan berfikir, lebih mengutamakan pengalaman masa lampau.⁶⁶

⁶⁵Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 65.

⁶⁶Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 108.

3) *Colaborative Learning*

Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada asumsi epistemologis yang berbeda dan berasal dari konstruktivisme sosial. Matthews dalam Elizabeth menyebutkan esensi filosofis yang mendasari pembelajaran kolaboratif yaitu pembelajaran kolaboratif bisa berlangsung apabila pelajar dengan pengajar bekerjasama menciptakan pengetahuan.⁶⁷ Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah pedagogi yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka.⁶⁸

4) Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky : *Zone of Proximal Development Theory*

Jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar belakang sosial, budaya, dan sejarahnya. Perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai dengan teori sosiogenesis. Dimensi kesadaran sosial bersifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat derivative atau merupakan turunan dan bersifat sekunder. Artinya pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dari dirinya. Hal ini tidak berarti bahwa individu bersikap pasif dalam perkembangan kognitifnya, tetapi pentingnya peran aktif seseorang

⁶⁷Elizabeth E. Barkley, *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 8.

⁶⁸Elizabeth E. Barkley, *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 8.

dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Konsep-konsep penting teori sosiogenesis vygotsky tentang perkembangan kognitif yang sesuai dengan revolusi sosiokultural dalam teori belajar dan pembelajaran adalah teori hukum genetik tentang perkembangan dan zona perkembangan proksimal, dan mediasi.⁶⁹

Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Penafsiran terhadap ide-ide Vygotsky, siswa seharusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit, dan realistis, serta kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.⁷⁰

5) Teori Krathwohl

Beberapa tujuan pembelajaran diklasifikasikan oleh Krathwohl ke dalam 6 kategori dalam lingkup kognitif, yaitu; pengetahuan, komprehensif, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁷¹ Kategori tersebut diurutkan dari yang sederhana sampai ke kategori yang sangat abstrak.

6) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Proses belajar akan terjadi jika mengikuti tahap-tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi merupakan proses pengintegrasian atau penyatuan

⁶⁹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 22.

⁷⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2009* (Jakarta, Kencana, 2008), hlm. 39.

⁷¹David D. Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview", *Theory Into Practice*, Vol. 4 No. 4 (2002), hlm. 212.

informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Proses akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sedangkan proses ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.⁷²

Teori perkembangan ini mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.⁷³

2. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Mata Pelajaran

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam menurut Chotib Thoha adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah Saw, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.⁷⁴

Menurut Munawir Sejarah kebudayaan Islam yaitu asal- usul atau silsilah dari sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran atau akal

⁷²Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, hlm. 20.

⁷³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, hlm. 29.

⁷⁴Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*(Semarang: Pustaka Pelajar, cet II, 2004), hlm. 215.

budi kaum Muslimin yang berhubungan dengan kepercayaan (keyakinan), ilmu pengetahuan, seni, adat istiadat, bentuk pemerintahan, arsitektur bangunan, dan lain-lain.⁷⁵

Sejarah merupakan bagian penting dari perjalanan sebuah umat, bangsa, Negara, maupun individu. Keberadaan sejarah merupakan bagian dari proses kehidupan itu sendiri. Tanpa mengetahui sejarah, maka proses kehidupan tidak akan dapat diketahui. Melalui sejarah pulalah manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari proses kehidupan suatu umat, bangsa, Negara dan sebagainya. Diantara pelajaran penting yang dapat diambil dari sejarah adalah mengambil sesuatu yang baik dari umat, bangsa dan Negara untuk senantiasa dilestarikan dan dikembangkan. Sedangkan terhadap hal-hal yang tidak baik, sedapat mungkin ditinggalkan dan dihindari.⁷⁶

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw. sampai masa khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan

⁷⁵Munawir, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And learning) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo*, Jurnal PGMI Madrasatuna Volume 04, Nomor 01, September 2012, hlm, 7.

⁷⁶Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 3.

motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.⁷⁷

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁷⁸

Mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

⁷⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 36.

⁷⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (tt/tp), hlm. 36.

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁷⁹

Ruang lingkup SKI di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah,

⁷⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (tt/tp), hlm. 37.

kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.⁸⁰

3. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁸¹

Sanjaya mengungkapkan perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk

⁸⁰Peraturan Menti Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (tt/tp), hlm. 39.

⁸¹Kementerian Penididkan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: Kemendikbud.RI, 2013), hlm. 6.

mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸² Menurut Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi yang merangkum beberapa pendapat ahli, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, yaitu berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur, dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan juga merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pemberdayaan manusia, informasi, finansial, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan. Perencanaan mencakup tiga pengertian, pertama, suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, kedua, suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif, ketiga, penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.⁸³

Jadi, perencanaan adalah cara yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan menjadi hal yang sangat penting, karena perencanaan mempunyai manfaat, pertama, dengan perencanaan yang matang guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal, kedua, dapat tergambar berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi, sehingga dapat menentukan berbagai strategi

⁸²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm, 24.

⁸³Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 21-22.

yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, ketiga, dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.⁸⁴

Perencanaan pembelajaran dapat memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswa dan dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar, dan pedoman siswa dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan lebih berdaya guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sehingga dapat menolong mencapai sasaran secara ekonomis, dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor. Perencanaan pembelajaran bermanfaat sebagai pertama, petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, kedua, pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur, ketiga, pedoman kerja guru maupun siswa, keempat, alat ukur efektif tidaknya suatu kegiatan, kelima, penyusunan data, keenam, untuk menghemat waktu, tenaga dan alat.⁸⁵ Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seorang guru agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Prinsip penyusunan RPP,
 - 1) Perbedaan individu peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik.

⁸⁴Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, 52-56.

⁸⁵Kasful Anwar Us, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, 30-32.

- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.⁸⁶

b. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik seperti disebutkan dalam Lampiran Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based-learning*, dan *inquiry learning*.⁸⁷

DiscoveryLearning (pembelajaran menemukan) adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran dengan model *discovery learning* merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

⁸⁶M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 102-103.

⁸⁷Permendikbud. RI No. 103 Tahun 2014, hlm. 9.

Model pembelajaran ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar peserta didik belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Langkah-langkah dalam pembelajaran *discovery learning* yaitu: pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kedua, guru membagi petunjuk praktikum/eksperimen, ketiga, peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru, keempat, guru menunjukkan gejala yang diamati, peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen.⁸⁸

Inquiry learning adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru. Tahapan pembelajarannya adalah, pertama, membuat rumusan masalah (peserta didik merumuskan masalah dari suatu permasalahan yang mungkin untuk diselidiki), kedua, mengembangkan dan merumuskan hipotesis (peserta didik membuat hipotesis / jawaban sementara terhadap permasalahan yang diselidiki), ketiga, merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis (peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan), keempat, menarik kesimpulan (peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan).⁸⁹

Menurut Prof. Dr. Hamruni, M.Si., keunggulan pembelajaran inkuiri adalah, pertama, pembelajaran lebih bermakna, kedua, siswa

⁸⁸Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 97-99.

⁸⁹Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik*, hlm. 88-99.

belajar sesuai dengan gaya belajarnya, ketiga, sesuai dengan perkembangan psikologi modern, keempat, mampu melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Adapun kelemahannya adalah, pertama sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, kedua, tidak mudah mendesainnya karena terbentur pada kebiasaan siswa, ketiga, terkadang memerlukan waktu yang panjang, keempat, sulit diimplementasikan jika kriteria keberhasilan siswa ditentukan oleh keberhasilan siswa menguasai materi pelajaran.⁹⁰

Project-based learning adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif. Beberapa karakteristik dalam *project-based learning*: pertama, fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran, kedua, pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan investigasi konstruktif, proyek harus realistis, dan proyek direncanakan oleh siswa. Tahapan dari *Project Based Learning* (PjBL) ini yaitu, pertama, menentukan materi proyek, yakni menetapkan misi proyek berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, kedua, menentukan tujuan proyek, yakni menganalisis keterkaitan misi proyek dengan kurikulum yang digunakan, kemudian

⁹⁰Hamruni, *Strategi dan Model*, hlm. 143-144.

menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut, ketiga, mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek, keempat, menentukan kelompok belajar, kelima, menentukan jadwal pelaksanaan proyek, keenam, mengevaluasi sumber dana dan material yang akan digunakan, ketujuh, menentukan cara evaluasi yang akan digunakan.⁹¹

Problem-based learning (PBL) merupakan pembelajaran dengan mengajukan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. PBL didasarkan atas teori psikologi kognitif dari Piaget dan Vigotsky penganut konstruktivisme, yang mana siswa belajar mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya., belajar menyelesaikan permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa, dan siswa aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Karakteristik dalam Problem Based Learning yakni, pertama, belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan, kedua, permasalahan berbasis pada situasi dunia nyata yang kompleks, ketiga, siswa bekerja berkelompok, keempat, beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan, kelima, siswa

⁹¹Sani, *Pembelajaran Saintifik*, hlm. 171-179.

mengidentifikasi menemukan, dan menggunakan sumber daya yang sesuai, dan keenam, belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif dan terhubung.

Adapun tahapan pembelajaran dalam PBL ini yaitu, pertama, guru menyampaikan permasalahan atau siswa mengajukan permasalahan yang relevan dengan topik yang akan dikaji, kedua, siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil, ketiga, kelompok siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan, keempat, masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok, kelima, siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagi informasi untuk menyelesaikan masalah, keenam, kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas, ketujuh, anggota kelompok melakukan pengkajian ulang (review) terhadap penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi masing-masing anggota.⁹² Keunggulan PBL adalah, pertama, cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, kedua, menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru, ketiga, meningkatkan aktifitas pembelajaran, keempat, membantu siswa mentransfer pengetahuan, kelima, membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya, keenam, mendorong siswa melakukan evaluasi sendiri, ketujuh,

⁹²Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk*, hlm. 127-153.

memperlihatkan kepada siswa bahwa semua mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir dan harus dimengerti, kedelapan, menyenangkan dan disukai siswa, kesembilan, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan penyesuaian dengan pengetahuan baru, kesepuluh, memberi kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam dunia nyata, kesebelas, mengembangkan minat terus belajar kepada siswa.

Namun begitu PBL mempunyai beberapa kelemahan, yaitu, pertama, jika masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, siswa tidak memiliki minat dan enggan untuk mencoba, kedua, membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, ketiga, tanpa pemahaman mengapa perlunya memecahan masalah, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.⁹³

c. Komponen dan sistematika RPP sebagai berikut:

Setelah mengetahui teori-teori tentang perencanaan perangkat pembelajaran, maka bagaimanakah penerapannya di Indonesia. Mengacu kepada pemberlakuan K-13 maka format RPP saat ini yang digunakan pada awalnya mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 kemudian mengacu pada Nomor 103 Tahun 2014 yang formatnya adalah sebagai berikut.⁹⁴

⁹³Hamruni, *Strategi dan model*, hlm. 157-158.

⁹⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud. RI, 2014), hlm, 6.

**Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu
Permendikbud. Nomor 65 Tahun 2013**

- a. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik dengan peserta didik dan KD yang ingin dicapai;
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. Penilaian hasil pembelajaran.⁹⁵

Saat ini RPP yang digunakan mengacu pada Permendikbud.

Nomor 103 Tahun 2014 yang formatnya adalah sebagai berikut:

⁹⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud. RI, 2014), hlm. 6.

Tabel 2.2 Komponen dan Sistematika RPP Menurut Permendikbud. RI Nomor 103 Tahun 2014

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu Permendikbud. Nomor 103 Tahun 2014	
Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti:	
B. Kompetensi Dasar:	
1. KD pada KI 1	
2. KD pada KI 2	
3. KD pada KI 3	
4. KD pada KI 4	
C. Indikator pencapaian kompetensi:	
1. Indikator KD pada KI 1	
2. Indikator KD pada KI 2	
3. Indikator KD pada KI 3	
4. Indikator KD pada KI 4	
D. Materi Pembelajaran	
E. Kegiatan Pembelajaran :	
1. Pertemuan Pertama:	
a. Kegiatan Pendahuluan	
b. Kegiatan Inti:	
1) Mengamati	
2) Menanya	
3) Mengumpulkan Informasi/Mencoba	
4) Menalar/Mengasosiasi	
5) Mengomunikasikan	
c. Kegiatan Penutup	
2. Pertemuan Kedua:	
a. Kegiatan Pendahuluan	
b. Kegiatan Inti:	
1) Mengamati	
2) Menanya	
3) Mengumpulkan informasi/ Mencoba	
4) Menalar/ Mengasosiasi	
5) Mengomunikasikan	
c. Kegiatan Penutup	
3. Pertemuan seterusnya.	
F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan:	
1. Teknik Penilaian	
2. Instrumen Penilaian	
a. Pertemuan Pertama	

- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan seterusnya
- G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
 - 1. Media/alat
 - 2. Bahan
 - 3. Sumber Belajar

Kalau kita cermati, secara substansial maka tidaklah berbeda antara format RPP menurut Permendikbud. Nomor 65 Tahun 2013 dengan Permendikbud. RI Nomor 103 Tahun 2014. Perbedaannya terletak pada tata urutan dan kegiatan pembelajarannya, yaitu Permendikbud. Nomor 65 Tahun 2013 menggunakan istilah langkah-langkah pembelajaran melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, sedangkan Permendikbud. RI Nomor 103 Tahun 2014 menggunakan istilah kegiatan pembelajaran yang berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁹⁶

c. Langkah-langkah penyusunan RPP

Pertama, mengkaji silabus, kedua, merumuskan indikator pencapaian KD pada KI 1, KI2, KI 3, KI 4, ketiga, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru, sumber lain, keempat, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan, kelima, menentukan alokasi waktu, keenam, mengembangkan penilaian, ketujuh, menentukan

⁹⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Kemendikbud. RI, 2014), hlm. 7.

strategi pembelajaran remedial setelah penilaian, kedelapan, menentukan media, alat, bahan, sumber belajar yang sesuai.⁹⁷

Langkah-langkah penyusunan RPP khususnya dalam aspek rencana kegiatan inti pembelajaran menurut Daryanto dibagi ke dalam 3 langkah besar, yaitu pertama, kegiatan pendahuluan berisi motivasi guru dengan memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang diajarkan, pemberian acuan berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar, pembagian kelompok belajar, penjelasan mekanisme pengalaman belajar sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran. Kedua, kegiatan inti, berupa proses pembelajaran untuk mencapai KI dan KD dengan cara dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik, menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran dengan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dilaksanakan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Ketiga, kegiatan penutup, berupa kegiatan guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan, pemberian tes atau tugas dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa

⁹⁷Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik K 13, Cet. ke-1* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm, 85.

kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan.⁹⁸

Identitas RPP terdiri dari Sekolah, Mata pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi waktu. Sekolah, ditulis nama sekolah/satuan pendidikan. Mata pelajaran, misalnya Sejarah Kebudayaan Islam. Alokasi waktu, ditulis sesuai apa yang ada di dalam silabus dan program semester. Kompetensi Inti merupakan, terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Kedua, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dan merupakan pengikat untuk organisasi vertikal Kompetensi Dasar yaitu keterkaitan kompetensi dasar satu kelas /jenjang ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik dan juga sebagai pengikat organisasi horizontal, yaitu keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten

⁹⁸Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik K 13, Cet. ke-1* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm, 86.

Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Kompetensi Inti dirancang dalam 4 kelompok, yaitu sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan penerapan pengetahuan (KI-4). Kompetensi sikap keagamaan (KI-1) dan sosial (KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (KI-3), dan penerapan pengetahuan (KI-4).⁹⁹ Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran dapat dijadikan konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi *rekonstruksi sosial*, *progresifisme* ataupun *humanisme*, karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah ekletik, maka nama dan isi mata pelajaran tidak perlu terikat pada kaedah filosofi *esensialisme* dan *perennialisme*.¹⁰⁰

Indikator Pencapaian Kompetensi menurut Daryanto dan Sudjendro adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang

⁹⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *K 13 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)* (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm, 5.

¹⁰⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *K 13*, hlm, 8.

menjadi acuan penilaian mata pelajaran yang dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁰¹

Lebih rinci lagi menurut Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi, indikator merupakan, pertama, ciri perilaku (bukti terukur) yang dapat memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi dasar. Kedua, penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga, dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Keempat, rumusnya menggunakan kata kerja operasional yang terukur dan/ atau dapat diobservasi. Kelima, digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.¹⁰²

Indikator pencapaian kompetensi merupakan kemampuan yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan kompetensi dasar pada kompetensi inti-1 (KI-1) dan kompetensi inti-2 (KI-2), dan juga merupakan kemampuan yang dapat diukur dan/ atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan kompetensi dasar pada kompetensi inti-3 (KI-3) dan kompetensi inti-4 (KI-4).¹⁰³

Materi Pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu kepada materi pokok yang ada dalam silabus. Materi pembelajaran

¹⁰¹Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum*, 100.

¹⁰²Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, hlm, 183.

¹⁰³Kemendibud. RI, *Permendikbud. RI Nomor 103*, hlm, 4.

memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi mengandung domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan tertentu.¹⁰⁴

Tahap pelaksanaannya menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri dari 3 kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berupa kegiatan guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, dilakukan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guru memfasilitasi

¹⁰⁴Kemendikbud. RI, *Permendikbud. RI Nomor 103*, hlm, 4.

peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kegiatan penutup terdiri atas pertama, kegiatan guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kedua, kegiatan guru melakukan penilaian, tindak lanjut dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas individu maupun kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.¹⁰⁵

4. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut M. Hosnan merupakan strategi yang dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰⁶ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mempunyai kompetensi/kemampuan seperti yang tertera pada Permendikbud. Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terutama yang menyebutkan tentang standar kompetensi guru matapelajaran, bahwa pertama, guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu, kedua, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dengan

¹⁰⁵Kemendikbud. *RI, Permendikbud. RI Nomor103*, hlm, 15.

¹⁰⁶M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 91.

menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.¹⁰⁷

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti dalam pembelajaran, dengan tahap pelaksana sebagai berikut, pertama, kegiatan pendahuluan yang terdiri dari pengkondisian suasana belajar, mendiskusikan kompetensi yang sudah dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi, menyampaikan ruang lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan, kedua, kegiatan inti pembelajaran untuk, mencapai kompetensi dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, ketiga, kegiatan penutup, yaitu merangkum/ menyimpulkan, refleksi, dan umpan balik, penilaian, tindak lanjut penilaian. Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik melalui tiga kegiatan pokok, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- a. Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan ini guru bertugas sebagai berikut:

¹⁰⁷Permendikbud. Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar/KD yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas;
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹⁰⁸

Dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan,

¹⁰⁸Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 56.

disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” yang dapat menggugah pertanyaan pada diri siswa.¹⁰⁹

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menurut Kurniasih merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan dimuka.¹¹⁰

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi; mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*),

¹⁰⁹Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 56.

¹¹⁰Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 57.

mengomunikasikan (*communicating*).¹¹¹ Berikut ini adalah penjelasan dari kelima kegiatan belajar yang tersebut: Kegiatan mengamati (*observing*) yaitu kegiatan mengamati dengan indera (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.¹¹² Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatanpeserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca.¹¹³ Metode mengamati mengutamakan kebermanaan proses pembelajaran metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang, dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Kegiatan mengamati (*observing*) dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut, pertama, menentukan objek apa yang akan diobservasi; kedua, membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi; ketiga, menentukan secara jelas data-data apa yang akan diobservasi, baik primer maupun sekunder; keempat, menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi; kelima, menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar, keenam, menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku

¹¹¹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 142.

¹¹²Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*, hlm,54.

¹¹³M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 143.

catatan, kamera, tape recorder, video, perekam dan alat tulis lainnya.¹¹⁴

Kegiatan menanya (*questioning*) yaitu kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Aktivitas ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri siswa, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.¹¹⁵ Dari kegiatan ini dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan ini dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber tunggal sampai sumber beragam.¹¹⁶ Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, merumuskan pertanyaan untuk membentuk pertanyaan kritis yang perlu untuk belajar cerdas sepanjang hayat.¹¹⁷

Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*) yaitu kegiatan mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara

¹¹⁴Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, hlm,60-61.

¹¹⁵Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*, hlm, 57.

¹¹⁶M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 143.

¹¹⁷Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, hlm,65.

sumber melalui angket, wawancara (*interview*) dan memodifikasi/mengembangkan. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari bertanya. Dalam kegiatan ini siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti ataupun melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut, maka akan terkumpul sejumlah informasi.¹¹⁸ Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi yang lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditentukan.¹¹⁹

Kegiatan menalar/mengasosiasi (*associating*) yaitu kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan. Kegiatan ini diistilahkan juga sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada K-13 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi serta pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam

¹¹⁸Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, hlm,69-70.

¹¹⁹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 143.

pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.¹²⁰

Kegiatan mengomunikasikan (*communicating*) kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.¹²¹ Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.¹²² Kegiatan ini merupakan kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik, atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan inti menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.¹²³

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini, guru bersama peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian, dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan

¹²⁰Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, hlm, 70-71.

¹²¹Kemendikbud. RI, *Lampiran Permendikbud. RI No. 103 tahun 2014*, hlm, 10-11.

¹²²Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, hlm, 80.

¹²³M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 144.

balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Ringkasnya dalam kegiatan ini, guru bersama siswa baik secara individu atau kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok; dan
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹²⁴

Dalam kegiatan penutup terdapat dua hal pokok, yaitu: validasi terhadap konsep hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa, dan pengayaan atau materi pelajaran yang dikuasai siswa. Validasi dilakukan oleh siswa, baik sendiri maupun berkelompok dengan bimbingan guru, pengayaan dilakukan dengan cara guru

¹²⁴M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 145.

memberi tugas tambahan untuk memperluas wawasan siswa tentang materi yang telah dipelajarinya.¹²⁵

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Oktaviyani ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.¹²⁶

1. Faktor internal terdiri dari :

- a. Faktor Jasmaniah antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologi yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor Kelelahan Faktor kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Faktor Eksternal terdiri dari :

- a. Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,

¹²⁵M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 146.

¹²⁶Hartini Oktaviyani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa Tunanetra X Di IAIN Imam Bonjol Padang*, E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) Volume 3, nomor 3, September 2014, hlm. 634.

waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c. Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹²⁷

Syarifuddin mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

- a. Kesehatan
- b. Intelegensi dan bakat
- c. Minat dan motivasi
- d. Cara belajar

2. Faktor eksternal (yang bersal dari luar diri)

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Masyarakat
- d. Lingkungan sekitar.¹²⁸

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Samad menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

¹²⁷Hartini Oktaviyani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa Tunanetra X Di IAIN Imam Bonjol Padang*, E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) Volume 3, nomor 3, September 2014, hlm. 634.

¹²⁸Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, hlm, 124-125.

1. Faktor internal terdiri dari:

- a. Motivasi belajar.
- b. Sikap
- c. Minat dan perhatian

2. Faktor eksternal meliputi:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah,
- c. Lingkungan masyarakat.¹²⁹

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sikap, minat dan perhatian. 2. Faktor eksternal, antara lain: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

6. Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Konsep Evaluasi

1) Pengertian Evaluasi

Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses dalam mencapai tujuan yang di cita-citakan.

¹²⁹Srisilawati Abd Samad, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air Dan Peristiwa Alam Di Kelas V SDN 8 Kota Barat Kota Gorontalo* Jurnal Srisilawati Abd Samad, 2015, hlm. 5.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab; *al-taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti; penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab; *al-qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Beberapa pengertian tentang evaluasi sering dikemukakan oleh beberapa ahli yang mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.

Evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.

Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977): “*evaluation refer to the act or process to determining the value of something*”. Menurut definisi ini, istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, diketahui bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang sistemik dilakukan untuk memperoleh dan menyajikan informasi atau data guna

¹³⁰Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 1-2.

pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang diacu atau ditetapkan sebelumnya. Jadi, evaluasi berkaitan dengan proses pengambilan keputusan terhadap keberhasilan pencapaian proses dan tahapan kegiatan yang telah dilakukan.

Berbicara tentang pengertian evaluasi, Lembaga Administrasi Negara, memberikan batasan mengenai evaluasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Evaluasi selalu dikaitkan dengan perestasi belajar siswa. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.
- b) Definisi yang lebih luas bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan”.¹³¹

2) Tujuan Pelaksanaan Evaluasi

Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemilikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Dengan demikian, pada hakikatnya evaluasi adalah:

¹³¹Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 10.

- a) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- b) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, evaluasi adalah penilaian terhadap kinerja yang telah berjalan guna memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk memperbaiki hal-hal yang memang perlu diperbaiki.¹³²

3) Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Dalam evaluasi, ada empat komponen yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yaitu, evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes dan non tes. Artinya, kegiatan evaluasi harus melibatkan ketiga kegiatan lainnya.

a) Pengukuran

Pengukuran (*measurement*), adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Pendapat lain tentang pengukuran adalah penetapan angka bagi individu dengan cara sistematis yang mencerminkan sifat (karakteristik) dari individu. Pendapat lainnya juga menyatakan pengukuran adalah deskripsi

¹³²H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan. Cetakan II*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 16-17.

kuantitatif prestasi individu dari peserta didik pada tes tunggal atau beberapa tes penilaian.

Pada hakekatnya, kegiatan ini adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran adalah proses pemberian angka atau deskripsi numerik kepada individu. Hasil dari pengukuran adalah angka. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pengukuran bersifat kuantitatif.

Pengukuran memiliki dua karakteristik utama yaitu:

- (1) Penggunaan angka atau skala tertentu;
- (2) Menurut suatu aturan atau formula tertentu.¹³³

Pengukuran berarti proses penentuan kuantitas suatu objek dengan membandingkan antara alat ukur dan objek yang diukur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk membandingkan antara alat ukur dan objek yang ukur serta hasilnya bersifat kuantitatif (bentuk skor).

¹³³Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 13.

b) Penilaian

Penilaian adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil-hasil ukur dengan standar penilaian tertentu.

Dari definisi di atas, dapat difahami menjadi tiga makna, antara lain:

- (1) Penilaian adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik.
- (2) Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik.
- (3) Hasil penilaian bersifat kualitatif artinya diperoleh dari pengkategorian.¹³⁴

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu pendapat lain menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran.

Sejalan dengan pengertian tersebut, bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui

¹³⁴Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 13.

pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Namun, apabila memperhatikan penjelasan (Depdiknas, 2006), bahwa:

- (1) Evaluasi adalah “kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.
- (2) Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*). Kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru. (Depdiknas, 2006).¹³⁵

Dalam konteks ini, pada dasarnya evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut.

¹³⁵Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 12.

4) Hubungan Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Apabila dilihat dari segi maknanya ketiga kalimat dimaksud, (pengukuran, penilaian dan evaluasi), memiliki perbedaan arti dan fungsi seperti yang sudah dikemukakan di atas. Namun semuanya tak dapat dipisahkan sebab semuanya memiliki keterkaitan yang erat antara satu sama lainnya. Adapun hubungan atau keterkaitan tersebut antara lain¹³⁶:

- a) Pengukuran dan penilaian juga merupakan dua proses yang berkesinambungan.
- b) Pengukuran dilaksanakan terlebih dahulu yang menghasilkan skor dan dari hasil pengukuran kita dapat melaksanakan penilaian.
- c) Antara penilaian dan evaluasi sebenarnya memiliki persamaan yaitu keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu, disamping itu juga keduanya merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama.
- d) Evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Hakikat keduanya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Perbedaannya keduanya terletak pada ruang lingkup dan pelaksanaannya.

¹³⁶Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 14.

(1) Ruang lingkup penilaian, lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar. Pelaksanaan penilaian biasanya dilakukan dalam konteks internal.

(2) Ruang lingkup evaluasi lebih luas, dalam pelaksanaannya mencakup pada semua komponen dalam suatu sistem dan dapat dilakukan tidak hanya pihak internal tetapi juga pihak eksternal.

Apabila dilihat dari segi fungsinya:

(1) Evaluasi dan penilaian, lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes merupakan salah satu alat (instrument) pengukuran.

(2) Pengukuran lebih membatasi pada gambaran yang bersifat kuantitatif (angka-angka) tentang kemajuan belajar peserta didik,

(3) Evaluasi dan penilaian lebih bersifat kualitatif. Keputusan penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran, tetapi dapat pula didasarkan hasil pengamatan dan wawancara.¹³⁷

5) Fungsi, Tujuan, dan Kegunaan Evaluasi

a) Fungsi Evaluasi

¹³⁷Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 15.

Fungsi evaluasi kepada dua fungsi, yaitu; fungsi umum dan fungsi khusus, kedua fungsi tersebut, antara lain:

(1) Fungsi Umum

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu:

- (a) Mengukur kemajuan;
- (b) Penunjang penyusunan rencana; dan
- (c) Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.¹³⁸

Selanjutnya jika dilihat dari fungsi diatas setidaknya ada dua macam kemungkinan hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi, yaitu:

- (a) Hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi itu ternyata mengembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi evaluator, sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan.
- (b) Hasil evaluasi itu ternyata tidak mengembirakan atau bahkan mengkhawatirkan, dengan alasan bahwa berdasar hasil evaluasi ternyata dijumpai adanya penyimpangan, hambatan, atau kendala, sehingga mengharuskan

¹³⁸Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 15.

evaluator untuk bersikap waspada. Ia perlu memikirkan dan melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun, atau mengubah dan memperbaiki cara pelaksanaannya.

- (c) Berdasar data hasil evaluasi itu selanjutnya dicari metode-metode lain yang dipandang lebih tepat dan lebih sesuai dengan keadaan dan keperluan.¹³⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi itu memiliki fungsi: menunjang penyusunan rencana.

(2) Fungsi Khusus

Secara khusus, fungsi evaluasi dapat dilihat dari tiga segi:

(a) Segi Psikologis

Apabila di lihat dari segi psikologis, kegiatan evaluasi disekolah dapat disoroti dari dua sisi, yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Bagi peserta didik, evaluasi secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing- masing ditengah-tengah kelompok atau kelasnya.

¹³⁹Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 15.

Bagi pendidik, evaluasi akan memberikan kapasitas atau ketepatan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini yang telah membawa hasil, sehingga secara psikologis ia memiliki pedoman guna menentukan langkah-langkah apa saja perlu dilakukan selanjutnya.¹⁴⁰

(b) Segi Didaktik

Bagi peserta didik, evaluasi secara didaktik (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya.

Bagi pendidik, evaluasi secara didaktik itu setidak-tidaknya memiliki lima macam fungsi, yaitu:

- (1) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
- (2) Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.
- (3) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik.

¹⁴⁰Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 16.

- (4) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.
- (5) Memberikan petunjuk tentang sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan dapat dicapai.¹⁴¹

3) Segi Administratif

Dilihat dari segi administratif, evaluasi setidaknya memiliki tiga macam fungsi:

- (a) Memberikan laporan
- (b) Memberikan bahan-bahan keterangan (data)
- (c) Memberikan gambaran.¹⁴²

Sejalan dengan fungsi-fungsi evaluasi di atas, fungsi evaluasi terdapat beberapa hal diantaranya:

- (a) Evaluasi berfungsi selektif dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Seleksi itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain;
 - (1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
 - (2) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.

¹⁴¹Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 16.

¹⁴²Anas, Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 8-14.

(3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.

(4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

(b) Evaluasi berfungsi diagnostik, apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu diketahui pula sebab-musabab kelemahan itu.

(c) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu evaluasi. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

(d) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.

Fungsi dari evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem kurikulum. Adapun fungsi Evaluasi dalam proses pengembangan sistem, dimaksudkan untuk; perbaikan sistem, pertanggungjawaban

kepada pemerintah dan masyarakat, penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.¹⁴³

b) Tujuan Evaluasi

(1) Tujuan Umum Evaluasi

Secara umum evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya.

(a) Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran.

(b) Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum.

(c) Evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

(d) Evaluasi sebagai komponen pengajaran adalah proses untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran dan merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kesukaranesukaran yang melekat pada proses belajar.

¹⁴³Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 17.

- (e) Evaluasi dalam dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang aspek yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁴⁴

(2) Tujuan Khusus Evaluasi

Secara khusus tujuan evaluasi antara lain:

- (a) Untuk memberikan klarifikasi tentang sifat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan,
- (b) Memberikan informasi tentang ketercapaian tujuan jangka pendek yang telah dilaksanakan,
- (c) Memberikan masukan untuk kemajuan pembelajaran,
- (d) Memberikan informasi tentang kesulitan dalam pembelajaran dan untuk memilih pengalaman pembelajaran di masa yang akan datang.

Pada prinsipnya tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam kapasitasnya proses pembelajaran memiliki tiga hal penting yaitu, *input*, transformasi dan *output*, untuk dievaluasi.

- (a) *Input* adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran.

¹⁴⁴Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 18.

(b) Transformasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu; guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi.

(c) *Output* adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.¹⁴⁵

Jika kita ingin melakukan kegiatan evaluasi, terlepas dari jenis evaluasi apa yang digunakan, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

(a) Guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Hampir setiap orang yang membahas evaluasi pula tentang tujuan dan fungsi evaluasi.

(b) Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan materi, metode, media sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

(c) Tujuan khusus evaluasi disesuaikan dengan jenis evaluasi itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan

¹⁴⁵Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 19.

pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisinensi-ekonomi, dan evaluasi program komprehensif.¹⁴⁶

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa: penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar siswa, penentuan kelulusan.

c) Kegunaan Hasil Evaluasi

Informasi evaluasi dapat digunakan untuk kegiatan, diantaranya:

- a. Membantu memutuskan kesesuaian dan keberlangsungan dari tujuan pembelajaran, kegunaan materi pembelajaran,
- b. Mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas dari strategi pengajaran (metode dan teknik belajar-mengajar) yang digunakan.¹⁴⁷

¹⁴⁶Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 19.

¹⁴⁷Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 20.

B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam

Pembelajaran sainifik merupakan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkonfirmasi. Dalam Al-Qur'an juga diterangkan beberapa ayat yang menjelaskan tentang kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkonfirmasi.

1. Mengamati

Allah SWT menurunkan wahyu pertama yang merupakan bukti nyata bahwa manusia harus melakukan proses pembelajaran. Kata “اقرأ” pada ayat ini menunjukkan arti menghimpun yang dapat diartikan membaca.¹⁴⁸ Makna yang terkandung dalam membaca adalah bagian dari proses menyerap ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran saintifik, membaca merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran inti, yang masuk dalam rangkain kegiatan mengamati.

Makna yang terkandung dalam membaca pada ayat satu tersebut memiliki aneka ragam arti, yaitu menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri.¹⁴⁹ Kegiatan membaca merupakan cara untuk menggali informasi dari berbagai sumber ilmu pengetahuan yang telah Allah berikan kepada manusia. Kata “اقرأ” pada ayat 1 dan 3 yang teradapat dalam surat *al 'alaq* tidak diikuti oleh objek bacaan, oleh karena itu jika dicermati maka objek

¹⁴⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 454

¹⁴⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 15, hlm. 454.

membaca pada ayat-ayat tersebut merupakan sesuatu yang bersumber dari Tuhan (Al-Quran atau kitab suci sebelumnya) seperti yang terkandung dalam QS 17: 45 dan QS 10: 94, dan juga yang bersumber bukan dari kitab suci melainkan himpunan dari karya manusia seperti yang terlihat dalam QS 17:14.¹⁵⁰

Proses pembelajaran diawali dari hal yang sederhana yaitu mengamati, hal ini sebagaimana pernah dilakukan oleh Nabiullah Ibrahim as ketika menemukan Tuhannya. Diawali dengan melihat bintang-bintang yang indah, lalu rembulan yang menawan, kemudian matahari yang menakjubkan, kemudian menyimpulkan ada sesuatu yang maha besar dibalik keindahan ciptaanya, didalam QS: Al-An'am: 79 Allah berfirman:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ خَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ ٧٩

Artinya: "Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan" (QS. 6:79).¹⁵¹

Proses pembelajaran yang dilakukan Nabi Ibrahim sejalan dengan proses dalam pembelajaran yang diawali dengan kegiatan

¹⁵⁰M. Quraish Shihab *Membumikan Al Quran fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*(Bandung: Mizan, 1993), hlm.168.

¹⁵¹QS. Al-An'am (6): 79.

mengamati. Dalam kegiatan mengamati ini nabi Ibrahim memperhatikan, melihat, memperhatikan ciptaanya, kemudian menganalisis lalu disimpulkan. Pembelajaran yang dilakukan sebagai contoh diatas merupakan proses yang menghasilkan pengetahuan kemudian diaplikasikan dalam bentuk praktik atau perbuatan.

2. Menanya

Yang sangat menarik dalam proses pembelajaran adalah bertanya. Secara khusus Al-Quran menganjurkan kepada pembelajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dengan bertanya. Sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Fussilat : 10,

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي
أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ۝ ١٠

Artinya: “Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang **bertanya**.” (Q.S 41:10.)¹⁵²

Keluasan pengetahuan diawali dengan diri untuk terus berupaya menambah wawasan dengan bertanya. Bertanya memberikan stimulus kepada pembelajar untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pengetahuan. Pengetahuan yang bersumber dari beberapa jawaban akan memperluas wawasan berfikir, sehingga dirinya menyadari bahwa kebenaran tak hanya bersumber pada satu jawaban.

¹⁵²QS. Fussilat (41): 10.

Dalam proses pembelajaran bertanya adalah bagian sangat penting. Bertanya memberikan interaksi yang positif antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik. Interaksi ini memberikan komunitas sosial dalam membentuk budaya yang baik. Dalam hal ini Al-Quran memberikan batasan bahwa bertanya atau meminta jawaban harus kepada seseorang yang lebih tahu, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 43,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,” (QS. 16: 43).¹⁵³

Proses pembelajaran yang berbasis pertanyaan ini dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk metode pembelajaran, seperti teknik tanya jawab dan metode *student question*. Teknik tanya jawab sangat mudah diterapkan. Dalam proses menyampaikan informasi tanya jawab bisa berlangsung, bisa dari siswa ke guru, dari siswa ke siswa, ataupun dari guru ke siswa. Teknik ini juga memberikan manfaat untuk menstimulus siswa untuk lebih memperhatikan pada informasi yang sedang diberikan. Selain memberikan stimulus teknik tanya jawab juga

¹⁵³QS. An-Nahl (16): 43.

dapat menjadi *ice breaking* yang dapat menumbuhkan konsentrasi dan fokus siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Mengumpulkan informasi/mencoba

Tahapan mencoba (eksperimen/ *experimenting*) merupakan proses pembelajaran yang berikutnya dimana siswa memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Mencoba adalah hal sangat menarik bagi siswa karena menjadi pengalaman pertamanya dalam tahapan kehidupan yang sebenarnya. Mencoba adalah bagian dari simulasi, menggunakan sesuatu untuk menguji, atau mengerjakan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam pembelajaran ini peserta didik diajak untuk memberikan bukti dari informasi yang didapatkan dari guru.

Al-Quran secara tegas menjelaskan bahwa data dan informasi yang didapatkan harus memiliki bukti outentik yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut ini:

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ۖ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ۚ

Artinya: “Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan? dan gunung-gunung sebagai pasak?” (QS. An Naba’:6-7).¹⁵⁴

¹⁵⁴QS. An Naba’ (78): 6-7.

Allah menggunakan bumi dan gunung sebagai salah satu bukti kebenaran. Maksud hamparan adalah bumi yang diciptakan Allah sangat indah. Dan bumi ini indah dapat kita buktikan dengan panca indra kita, sungguh manjubkan ciptakaan Allah. Begitu pula dengan gunung yang berpungsi sebagai pasak bumi. Ayat di atas memberikan arahan kepada kita agar membenarkan terhadap berita yang disampaikan melalui fenomena alam.¹⁵⁵

Gunung-gunung menggenggam lempengan-lempengan kerak bumi dengan memanjang ke atas dan ke bawah permukaan bumi pada titik-titik pertemuan lempengan-lempengan dengan ini Allah memancang kerak bumi dan mencegahnya dari terombang-ambing di atas lapisan magma atau di antara lempengan-lempengannya. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa gunung memiliki jalur dan garis-garis yang terlihat berwarna putih dan ada juga yang berwarna merah.¹⁵⁶ Ayat ini memberikan keteladanan kepada guru dalam pembelajaran guru harus memberikan stimulus agar teori-teori yang mereka dapatkan harus bisa dibuktikan secara autentik.

Pembelajaran yang mengarahkan pada proses ini antara lain *Group Investigation*, dengan *Picture and Picture*, teknik kunjungan karya, karya wisata dan lain-lain, *Group Investigation* diartikan sebagai pelaksanaan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan,

¹⁵⁵ Ahmad Baiquni, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz Amma* (Bandung: Mizan Media Utama), hlm.35.

¹⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Dia Dimana-mana "Tangan" Tuhan Dibalik setiap Fenomena* (Tangerang: Lentera Hati), hlm.69.

opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) didalam dan diluar kelas. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, peserta didik menerima informasi maksud pembelajaran dan tugas kelompok, guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain, masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan, setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, peserta didik menyampaikan kesimpulan, peserta didik menerima penguatan materi. Pembelajaran dalam model ini peserta didik bisa juga diajak langsung ke tempat-tempat yang disesuaikan dengan teori, laboratorium ataupun perpustakaan.

4. Mengasosiasikan

Mengasosiasikan merupakan proses pembelajaran berikutnya yang mengajak peserta didik untuk berfikir yang logis dan sistematis. Siswa diajak untuk belajar berfikir kritis tidak *jumud* dan mengajak untuk berfikir ilmiah berdasarkan fakta-fakta empiris. Al-Quran sangat intens terhadap manusia yang berfikir, menggunakan analoginya untuk meraih pengetahuan. Secara berulang-ulang Al-Quran memerintahkan kepada manusia agar berfikir tentang alam raya dan fenomenanya, diri dan masyarakat.¹⁵⁷

¹⁵⁷M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al Quran*(Bandung: Mizan Media Utama), hlm. 451.

﴿قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُمْ بِوَاحِدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلِيَ وَفُرْدَ ثُمَّ
تَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِكُمْ مِنْ جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ
عَذَابٍ شَدِيدٍ ٤٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu fikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras (QS. Saba: 46).¹⁵⁸

Ayat ini mendasari bahwa Islam mewajibkan kita untuk berfikir. Syarat utama dalam berfikir adalah penuh kesungguhan, tanggung jawab, dan memiliki manfaat, jika syarat ini terpenuhi dalam proses berfikir, maka apaun hasilnya Allah akan memberikan toleransi. Bahkan jika ada kekeliruan Allah tetap memberinya pahala. Begitu mulianya Allah menciptakan manusia kerana didalamnya ada kekuatan untuk berfikir. Al-Quran secara tegas mencela orang-orang yang memadamkan akal dan melenyapkannya hingga tidak berfikir, memperhatikan, dan merenung serta tidak memanfaatkan alam semesta yang dianugerahkan Allah.¹⁵⁹

Dalam pembelajaran guru berperan memotivasi dan memberikan fasilitas untuk peserta didik agar mereka menggunakan daya fikir mereka dengan optimal. Guru berperan memberikan sajian metode yang menarik dan tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹⁵⁸QS. Saba (34): 46.

¹⁵⁹Mushlih Muhamad, *Kecerdasan Emosi Menurut Al Quran* (Jakarta: Akbar Media), hlm.219.

5. Mengomunikasikan

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat laporan atau kesimpulan. Istilah dalam pendekatan saintifik disebut mengomunikasikan. Mengomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengomunikasikan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Keyakinan Ibrahim terhadap Tuhannya merupakan proses pembelajaran yang memberikan hasil sesuai dengan tujuan. Sebagaimana Al-Quran jelaskan dalam QS. Fussilat: 37,

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ
وَالْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ٣٧

Artinya: “Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah Yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah (QS Fussilat:37).¹⁶⁰

Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat, kesimpulan, dan tindak lanjut yang berhubungan dengan

¹⁶⁰QS. Fussilat (41): 37.

dirinya. Peran pendidik dalam tahapan ini bisa menjadi fasilitator atau motivator. Guru tidak memberikan stigma negatif terhadap apapun yang disampaikan peserta didik. Karena stigma negatif ini akan memberikan dampak murung, keputusasaan bahkan akan melakukan perbuatan yang tidak baik. Pada saat ini lah peran guru berfungsi sebagai motivator yaitu memberikan semangat, memberikan apresiasi terhadap peserta didik, memberikan komentar yang positif, memberikan penilaian, dan menumbuhkan semangat dan minat. Menyiapkan generasi yang memiliki kepercayaan diri diawali pada proses pembelajaran tahapan ini.

C. Kerangka Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁶¹ Kerangka berfikir menggambarkan alur pikiran peneliti yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji.

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam

¹⁶¹Masyhuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Malang: Genius Media, 2014), hlm.121.

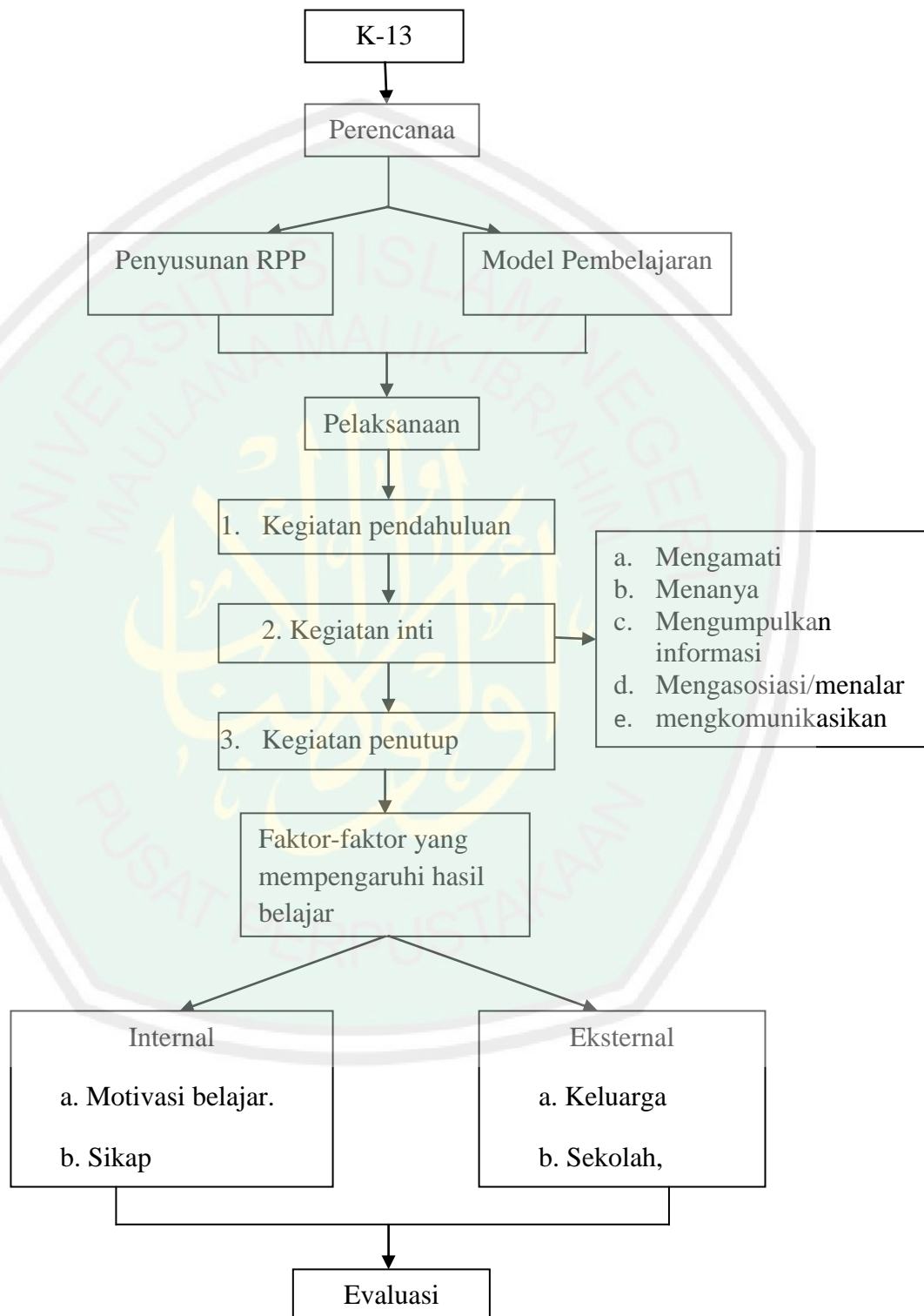
penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.¹⁶²

Jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang dilakukan.

Adapun gambar kerangka berfikir ini, akan dijabarkan sebagai berikut:

¹⁶²Sugiyono. *Metode Penelitian*, hlm.91.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sudut pandang yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas fokus penelitian. Sedangkan jenis penelitian adalah satu macam yang dipilih dalam suatu penelitian. Jenis-jenis penelitian tersebut meliputi penelitian survei, studi kasus, *grounded theory*, evaluasi, *history*, deskriptif, komparatif, eksperimen, tindakan, atau korelasi.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh di lapangan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan penelaahan dokumen.¹⁶³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

¹⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 3.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁶⁴

Sehingga tujuannya adalah ingin memahami realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Sehingga penelitian ini akan dibahas secara mendalam dan rinci mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah penjelasan bagaimana posisi peneliti dalam penelitian ini. Manfaat dari penjelasan kehadiran peneliti yaitu pembaca akan lebih mudah memahami bagaimana posisi peneliti dalam penelitian tersebut. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak.¹⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh sehingga peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, dan mencatat namun tidak terlibat dalam kejadian yang diamati.¹⁶⁶

¹⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.15.

¹⁶⁵Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Thousand Oaks: Sage, 1992), hlm.4.

¹⁶⁶Bruce A.Chadwick, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm.244.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berbaaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Dengan demikian peneliti membangun hubungan keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian.¹⁶⁷

Dengan kehadiran langsung peneliti di lapangan maka data yang disajikan dapat dipaparkan dan dijelaskan dengan integral karena peneliti benar-benar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sehingga penyajian dan penafsiran data tidak akan berbeda dengan kenyataan sebenarnya atau kata lain validitas data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun kehadiran peneliti di lapangan adalah dalam rangka mendapatkan data yang lebih lengkap dan menyajikan langsung di lapangan, maka peneliti dalam konteks ini perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan observasi yang mendalam tentang latar penelitian di MIN Tanggul Wetan Jember
2. Mengadakan wawancara langsung dengan informan kunci yaitu pihak terkait diantaranya: kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁶⁷Nusa Patra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.22.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan penjelasan tentang lokasi, rentang waktu, dan subyek penelitian.¹⁶⁸ Latar penelitian ini berada di MIN Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 5 bulan dihitung dari pembuatan proposal hingga pembuatan laporan penelitian. Yakni bulan Desember hingga April 2017 di semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Rentang waktu ini merupakan rancangan yang dibuat oleh peneliti, namun bisa berubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI, waka kurikulum dan siswa kelas 3, 4, dan 5. Subjek ini dipilih karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimulai dari kelas 3 hingga 6. Namun peneliti hanya mengambil tiga kelas karena kelas 6 sedang persiapan untuk Ujian nasional.

MIN Tanggul Wetan Jember dipilih sebagai latar penelitian karena MIN Tanggul Wetan Jember adalah madrasah ibtidaiyah negeri satu-satunya di Kecamatan Tanggul yang menerapkan kurikulum 2013. Selain itu, Madrasah ini sudah berhasil meraih berbagai prestasi kejuaraan oleh para siswanya. Maka dari alasan ini kemudian dijadikan latar penelitian untuk melakukan penelitian di MIN Tanggul Wetan Jember sebagai lokasi penelitian.

¹⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.15.

D. Data dan Sumber Data penelitian

Data adalah fakta atau angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun informasi yang merupakan hasil dari suatu pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan.¹⁶⁹ Sedangkan sumber data merupakan asal sebuah fakta atau bahan tersebut didapatkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Noeng Muhadjir data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan angka.¹⁷⁰

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Adapun yang dimaksud data primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian.¹⁷¹ Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder menurut Jonathan Sarwono bisa berupa data dalam bentuk teks, gambar dan suara dan kombinasi teks, gambar dan suara.¹⁷²

Dalam hal ini, informan untuk sumber data primer yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan data sekunder yaitu dokumen mengenai profil dan sejarah

¹⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.118.

¹⁷⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm.2.

¹⁷¹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyaarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.209.

¹⁷²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm.210.

MIN Tanggul Wetan Jember, visi-misi, struktur organisasi, data guru dan siswa serta data sarana prasarana sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni: wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk penjelasan lebih lanjut, akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷³ Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung yaitu dengan wawancara kepada sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran SKI. Proses wawancara ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang dilakukan berdasarkan poin-poin pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan. Dan juga melakukan wawancara tidak terstruktur yang

¹⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.317.

dilakukan berdasarkan point-point pertanyaan yang tidak disusun dan direncanakan sebelumnya, karena wawancara tidak terstruktur ini digunakan pada saat-saat tertentu ketika dibutuhkan demi keakuratan data yang dibutuhkan untuk pendalaman pertanyaan dan sebagai upaya peneliti menemukan pendalaman pertanyaan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji, oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara mendalam untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan singkat dan menggunakan struktur bahasa yang mudah dimengerti sesuai bahasa lokal setempat sebagai jawaban untuk informasi dan lebih lanjut digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti. Dengan wawancara ini, peneliti dapat memperkuat data yang diperoleh melalui observasi serta mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁷⁴ Menurut Nana Syaodih, observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁷⁵

¹⁷⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid II* (Yogyakarta: Anfi Offset, 1998), hlm.136.

¹⁷⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.220.

Dalam hal ini, jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiono observasi partisipasi pasif (*passive partisipation*), peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁷⁶

Observasi ini dilaksanakan ketika jam pembelajaran berlangsung dan peneliti berperan aktif dalam pengamatan tersebut, karena peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷⁷ Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁷⁸

Dalam penelitian ini data dokumentasi merupakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti meliputi: struktur organisasi, proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari keseluruhan data yang diinginkan baik itu data prestasi siswa, guru-guru

¹⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.312.

¹⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.329.

¹⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 231.

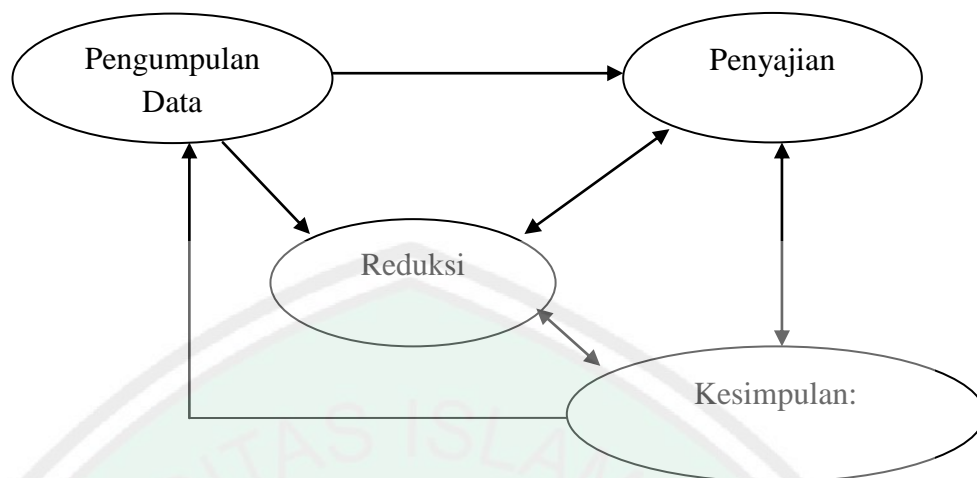
maupun sarana dan prasarana. Cara pengambilan data yaitu dengan mencatat secara teliti arsip-arsip dan foto ketika proses pembelajaran berlangsung serta jam olahraga dan istirahat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahapan analisis penelitian. Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹⁷⁹

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data. Teknik ini digambarkan sebagai berikut :

¹⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.334.



Gambar 3.1: Model Analisis Interaksi Miles dan Huberman
(Sumber: Sugiyono, 2008)

Langkah-langkah ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸⁰

Tahap ini bertujuan untuk menemukan gambaran secara umum dan menyeluruh terkait dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember.

Data tersebut kemudian direduksi dengan cara melakukan perincian terhadap gambaran umum yang menyeluruh ke dalam

¹⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.338.

gambaran yang lebih spesifik dan diharapkan akan mendapatkan pola yang diinginkan. Dalam hal ini, pola yang dicari yaitu penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiono, dijelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹⁸¹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.341.

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁸²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kinerja tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸³

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga kriteria yakni derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data yang diperoleh peneliti benar-benar mengandung nilai kebenaran. Untuk mencapai nilai kepercayaan dapat dilakukan dengan beberapa teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸⁴ Menurut Sugiono teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang

¹⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.342-345.

¹⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.324.

¹⁸⁴Lexy J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.330.

berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama yaitu teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.¹⁸⁵

Adapun metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk mengkaji derajat kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian yang beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kredibilitas beberapa sumber data dengan metode yang sama.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini bertujuan untuk membuktikan hasil penelitian mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

¹⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.330.

Salah satu upaya untuk menilai dependability adalah dengan melakukan audit dependability itu sendiri. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian dari teman sejawat, dosen pembimbing maupun dosen yang lain.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian digunakan untuk mengkonfirmasi data dan informasi hasil penelitian di MIN Tanggul Wetan Jember yang terkait dengan penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Standar kepastian lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji kepastian dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit oleh dosen pembimbing.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”.¹⁸⁶

1. Tahap Pra-lapangan (*pre reserach*)

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

¹⁸⁶Moleong, *Metode Penelitian*, hlm.330.

kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Setelah mendapat izin dari pihak MIN Tanggul Wetan Jember, peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Serta mencari informasi lain yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

3. Tahap Analisis Data.

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diperoleh dari yang diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam paparan data dibahas uraian tentang gambaran umum serta data dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui pengamatan (observasi) dan hasil wawancara (interview) serta deskripsi informasi lainnya yang berhubungan dengan Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul adalah termasuk salah satu madrasah swasta yang mengalami proses penegerian. Sebelum dinegerikan madrasah ini bernama MI. Al Matlabul Ulum dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kabupaten Jember. Proses penegerian berlangsung singkat yaitu pada tahun 1997 dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor : 773 tanggal 14 Nopember 1997 ditetapkan bahwa : MI. Al Matlabul Ulum dirubah statusnya menjadi MIN Tanggul Wetan, dengan nomor statistik madrasah (NSM) 112350916217.

Pengenalan Kurikulum 2013 (K13) di MIN Tanggul Wetan Jember dimulai tahun 2013 sedangkan pelaksanaannya dimulai pada tahun 2014-2015. Pelatihan implementasi K13 dan pendampingan sudah dilaksanakan. Pada tahun 2015 pendampingan dilaksanakan selama empat hari di MIN Tanggul Wetan Jember dengan mendatangkan tutor yang sudah profesional mengenai K13. Pelatihan dan pendampingan ini bukan hanya satu atau dua

hari namun berkelanjutan dan berkesinambungan sampai semua guru bisa menerapkan seluruhnya.

Untuk guru yang sudah melaksanakan workshop pelatihan atau mengikuti pelatihan K13 dari jumlah total 13 guru PNS dan 6 guru non PNS yang sudah mengikuti kegiatan K13 sudah ada 9 orang guru yang dikatakan profesional mengenai K13. MIN Tanggul Wetan Jember juga telah mengirimkan guru ke Malang dan ke Surabaya untuk mengikuti workshop pelatihan K13. Dan guru juga waka kurikulum sudah dua kali mengikuti workshop pelatihan pengisian aplikasi raport elektrik yang pertama di Jombang dan juga di Malang.

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran SKI

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SKI di MIN Tanggul Wetan Jember, para guru telah merancang sendiri RPP pada setiap pertemuannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anshori selaku guru mata pelajaran SKI bahwa:

RPP itu untuk K-13 itu membuat sendiri hanya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah itu sendiri untuk RPP itu sendiri. Kita tidak ada perkumpulan atau paguyupan untuk membuat RPP bersama-sama dengan sekolah lain karena keadaan dan kebutuhan antara sekolah disini dan sekolah yang lain berbeda jadi dikhawatirkan RPP tidak sesuai dengan sekolah disini.¹⁸⁷

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum Bapak Dedi yang menyatakan:

Saya prinsipnya membuat RPP yang penting membuat kalau tidak membuat tidak tahu salahnya tapi kalau sudah membuat pasti akan menuju kebenaran jadi teman-teman guru disini itu saya perintahkan untuk membuat RPP dengan tulisan tangan kecuali silabus kalau silabus sudah ada petunjuk kurikulum dari pusat kita hanya merangkai menterjemahkan tentang RPP itu sendiri dengan tulisan tangan kalau sudah ditulis tangan kita lihat smaa-sama bukan hanya saya yang meneliti tapi kita kumpulkan bersama teman-teman cara penataan penyusunan RPP itu dan kami minta kalau setiap pembelajaran kan ndak mungkin jadi saya minta setiap menjelang masuk pelajaran per-semester per-triwulan per-catur wulan maksud saya itu saya minta RPP mulai dari pembelajaran awal empat bulan berikutnya itu saya suruh kumpulkan dan itu nanti ada evaluasi-evaluasi tersendiri jadi intinya adalah teman-teman disini itu selain buat RPP membuat KKM kemudian membuat nilai index kemampuan anak.¹⁸⁸

Rencana pelaksanaan pembelajaran bermanfaat bagi guru sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru perlu untuk mengetahui proses pembuatan RPP. Untuk proses pembuatan RPP Bapak Anshori menyatakan:

Prosesnya kita mengkaji silabus, mengkaji buku guru, merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa

¹⁸⁷ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

¹⁸⁸ Dedi, wawancara, (Jember, 4 April 2017).

pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.¹⁸⁹

Sebagaimana dalam observasi rencana pelaksanaan pembelajaran SKI bahwa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi identitas mata pelajaran dalam kategori baik, perumusan indikator dalam kategori cukup karena indikator pada KI 1 dan KI 2 yang tidak dijabarkan, perumusan tujuan pembelajaran dalam kategori baik, pemilihan materi ajar dalam kategori baik, pemilihan sumber belajar dalam kategori baik, pemilihan media pembelajaran dalam kategori baik, model pembelajaran dalam kategori baik, skenario pembelajaran dan penilaian dalam kategori baik.

Dalam teori guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP dalam proses pembuatannya. Diantaranya guru harus memperhatikan materi, media, situasi dan kondisi serta kebutuhan siswa. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara oleh Bapak Anshori bahwa:

Desainnya itu harus dari guru desainnya mau dibentuk kayak apa nanti ada kelompok tergantung gurunya nanti dan disesuaikan dengan materi itu sendiri. Alat peraganya bagaimana sesuai dengan materinya itu nanti. Kita desain pembelajarannya menggunakan desain pembelajaran yang sederhana yang bisa dijangkau oleh sekolah. Biar tidak terlalu sulit jadi sifatnya fleksible dan anak-anak *enjoy* belajarnya.¹⁹⁰

Lebih lanjut Bapak Anshori menambahkan dalam hal kesesuaian antara RPP dan pelaksanaannya menyampaikan bahwa:

RPP harus sesuai kalau tidak sesuai nanti gimana kan jauh nanti materinya. Materinya itu apa buat besok, materinya

¹⁸⁹ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

¹⁹⁰ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

dibuat nanti itu yang dilaksanakan buat RPP yang satu kali pertemuan.¹⁹¹

Untuk sebuah rencana apabila tidak sesuai dengan pelaksanaannya maka tidak akan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga guru perlu untuk mempersiapkan secara sistematis mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga akan terarah secara efisien dan efektif.

Dalam setiap model desain pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan. Sebagaimana Bapak Anshori sampaikan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaannya terdapat kekurangan dan kelebihan:

Kelebihan model sistem praktek tergantung pada siswa karena K-13 materi itu difokuskan pada siswa guru hanya sebagai mediator saja. Untuk kekurangannya sulit memahami pada materi contoh seperti apa, melihat gambar, gambar apa itu??? Itu yang kesulitannya anak itu. Jadi, otomatis kita itu ndak seterusnya begitu, harus metode ceramah tetap ada harus tetap dipakai masalahnya katanya model-model ceramah tidak berlaku pada K-13 pada kenyataannya dikelas harus dipakai anak-anak akan kesulitan seperti mengamati gambar untuk apa gambar itu harus dijelaskan apalagi di kelas-kelas bawah.¹⁹²

2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran SKI

Sejak K-13 mulai di implementasikan secara bertahap pada tahun 2013, MIN Tanggul Wetan Jember telah mempersiapkan penerapannya dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN Tanggul Wetan Jember yang mengungkapkan bahwa:

Penerapan K-13 mulai dari tahun 2014/2015. Untuk guru-guru yang sudah melaksanakan pelatihan atau mengikuti pelatihan

¹⁹¹ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

¹⁹² Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

dari jumlah total 13 guru PNS sudah ada 9 orang guru yang dikatakan profesional tentang K-13.¹⁹³

Selain itu keuntungan dari diterapkannya K-13 di Madrasah sangat dirasakan di MIN Tanggul Wetan Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang mengungkapkan keuntungan dari diterapkannya K-13 di Madrasah yakni:

Sebagai orang Islam sebenarnya perlu diketahui bahwasanya kalau saya melihat kurikulum 2013 sangat-sangat agamis dan sangat-sangat pesantren. Karena semua mata pelajaran tidak terkecuali "*diselipi*" materi tentang keagamaan, sosial, tentang akidah, tentang perilaku semua disitu, semua materi IPA, Matematika semua. Jadi, ini karena mungkin mentrinya pak Nuh orangnya sangat Islam sekali dengan cerdas dan cermatnya beliau menerapkan peraturan tentang kurikulum pendidikan diterapkanlah kurikulum 2013. Ternyata setelah kita buka, kita "*oncek'i*", ternyata kurikulum 2013 sangat Islami sekali karena apa, semua disitu semua materi itu tiga komponen itu tidak terlepas agama, sosial, karakter tingkah laku tidak lepas dari itu semua, semua materi pelajaran apalagi yang menyangkut tentang agama. Dan yang kedua keuntungannya, siswa diberi sebuah kebebasan dan keleluasaan untuk berinovasi, kebebasan untuk berfikir berpendapat karena disini kurikulum 2013 tidak ada kata-kata nilai salah atau betul semuanya dan disitu hanya ada penilaian sempurna, kurang sempurna, tidak sempurna, ini yang paling bagus ke anak-anak karena apa, kalau anak-anak di *justice*, divonis karena salah maka tidak muncul kreasi baru tapi kalau anak-anak dikatakan kamu betul cuma kurangnya ini-ini, anak-anak akan mencari kekurangan-kekurangan itu tapi klo sudah divonis salah sudah selesai lah.

Selain itu untuk madrasah sudah menterjemahkan bahwa K-13 sangat agamis sekali. Jadi, intinya itu K-13 itu sebenarnya itu sudah diterapkan 50 tahun yang lalu di pondok pesantren, cuma materinya saja tidak terstruktur. Karena apa di dalam pondok pesantren itu tidak ada yang namanya materi pokok kalau dalam kuliah kan ada MKDU, MKDK ya... kalau dikurikulum formal ada cuma "*diselipi*" dengan materi 3 komponen jadi sebenarnya persis sama dengan pondok pesantren. Nah..., sekarang bahkan

¹⁹³Nawawi, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

seakan-akan kurikulum 2013 mencontoh sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren intinya itu.¹⁹⁴

Untuk pelaksanaan K-13 itu sendiri dalam pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Dengan pendekatan saintifik ada sebuah keyakinan bahwa pendekatan ilmiah merupakan sebetulnya titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (*attitude*) (ranah afektif), keterampilan (*skill*) (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (*knowledge*) (ranah kognitif) siswa. Sedangkan KTSP hanya berpusat pada ranah kognitif saja.

Sebagaimana diungkapkan oleh kepala Madrasah Bapak Nawawi dalam wawancaranya mengatakan:

Pembelajaran dengan K-13 jauh lebih efektif timbang KTSP. KTSP condong kognitif, K-13 tiga ranah pengetahuan kognitif, afektif, psikomotor ketiga ranah terkofer. Bahkan siswa lebih banyak siswa aktif banyak tugas apalagi SKI yang pembelajarannya sejarah bercerita. Jadi, guru tidak banyak cerita tapi lebih banyak anak diberi tugas. Kalau K-13 guru itu identik dengan instruktur jadi bukan penceramah seperti dulu jadi lebih banyak perannya sebagai instruktur bukan sebagai penceramah. KTSP ceramah saja sampai beberapa jam, K-13 mungkin 75% praktek 25% teori. Makanya guru menemukan banyak yang berpendapat para guru, guru banyak menemukan apa ya jati dirinya ya di K-13 ini. Kan banyak kritik pendidikan di Indonesia itu condong pada ranah kognitif makanya K-13 diterapkan.¹⁹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru SKI Bapak Anshori yang menerangkan bahwa pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik guru hanya menjadi mediator yang dalam wawancaranya menjelaskan:

¹⁹⁴Dedi, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

¹⁹⁵Nawawi, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

Pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik enak, menurut saya enak. Karena anak itu tidak tefokus pada buku pegangan sehingga anak punya wawasan yang lebih luas tentang masalah tentang pembelajaran SKI itu sendiri tidak fokus pada buku pegangan sehingga anak-anak nanti lebih mengetahui tentang masalah wawasan SKI nanti dari bacaan buku, majalah. Guru cuma memberi fasilitas saja menjadi mediator saja memberi arahan ini nnt gini-gini, enaknya itu. Kalau bedanya KTSP otomatis kita banyak nulis waktu banyak termakan kalau K-13 kan terfokus pada siswa itu sendiri guru cuma jadi mediator baru kalau memang betul-betul sulit baru kita memberikan jawaban pada anak-anak.¹⁹⁶

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri dari 3 kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebagaimana diungkapkan dalam wawancaranya Bapak Ansori yang menerangkan bahwa dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan tiga kegiatan pokok yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup diungkapkan bahwa:

Yang pertama kegiatan pendahuluan, kita itu kan biasanya langsung mengucapkan salam mengabsen anak menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti menyanyikan lagu atau *ice breaking*, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Sebelum masuk ke materi apa sih materinya umpamanya kita tentang masalah hijrah nah anak itu kita itu sebelum materi dilanjutkan kita kasih tentang apa sih hijrah itu anak itu berpikir dulu sebelum masuk ke materinya. Baru kalau anak itu sudah masuk pikirannya pada materi itu baru dilaksanakan pembelajaran. Jadi nanti mereka berpikir oo... ternyata sekarang itu pelajaran hijrah. Jadi, anak-anak nanti tahu kalau hari ini kita belajar tentang materi hijrah.¹⁹⁷

¹⁹⁶ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

¹⁹⁷ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

Selanjutnya lebih jelas lagi Bapak Anshori menjelaskan kegiatan ini yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/ menalar, mengkomunikasikan.

Setelah pembukaan ada inti kegiatan inti yang pertama adalah kegiatan mengamati yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah melihat atau mengamati gambar, dan membaca buku. Secara keseluruhan, proses pembelajaran yang telah dilakukan telah mencakup kegiatan mengamati objek. Yang kedua kegiatan menanya yakni ada beberapa langkah dalam menstimulasi siswa untuk bertanya yaitu tanya-jawab setelah presentasi selesai dilakukan antara siswa dengan siswa atau per kelompok siswa, siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran sedang berlangsung serta berdasarkan gambar yang sudah diamati dan teks bacaan yang sudah dibaca. Yang ketiga kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba biasanya guru menugaskan siswa mencari informasi tentang materi pada buku paket secara berkelompok kemudian informasi dan data yang telah diperoleh dirangkum dengan menuliskan poin-poin penting, atau kadang kita meminta siswa maju untuk menunjukkan hasil diskusi dengan ditulis di papan tulis, sedangkan siswa yang lainnya menanggapi/memberikan komentar. Selanjutnya kegiatan yang keempat yakni mengasosiasi/ menalar siswa dibimbing untuk mengasosiasi/ menalar dengan melakukan tanya jawab untuk menghubungkan informasi yang sudah didapatkan siswa. Kemudian menyajikan informasi-informasi yang bersifat spesifik, selanjutnya siswa dipancing dengan melakukan tanya jawab untuk membuat kesimpulan bersifat umum. Kegiatan terakhir yang kelima yaitu mengkomunikasikan yang dilakukan siswa adalah membacakan hasil pekerjaannya atau karyanya dan menuliskan hasil diskusi atau hasil pekerjaan siswa dipapan tulis. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan menghargai temannya yang sedang maju.¹⁹⁸

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari

¹⁹⁸ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Seperti halnya yang dilakukan Bapak Anshori dalam pembelajaran menggunakan media dan metode yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini beliau ungkapkan dalam wawancaranya yang menjelaskan bahwa:

Media biasa pakai alat-alat peraga biasa, untuk LCD masih kurang kesulitannya itu aslinya memang untuk K-13 itu harus LCD memang seharusnya itu karena terfokus pada apa anak untuk melihat, mengamati, dan mengasosiasikan itu karena disini masih belum ada seharusnya memang seperti itu nanti kan kebanyakan pada gambar atau film atau cerita- cerita tapi karena kesulitan ya seperti itu.

Metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Misalnya materinya apa nanti kita metodenya apa disesuaikan nanti ke anak sekiranya anak itu sebelum kepelajaran itu anak sudah terfokus jadi anak berpikir sendiri oo... sekarang kita pelajaran ini jadi enak sesudah itu mengamati itu apa sih yang digambar itu. Contoh lain umpamanya hijrah nanti anak- anak dikelompokkan hijrah itu tanggal berapa anak-anak maju satu-satu ayo lari nanti kita betulkan gantian kalau SKI kebanyakan menggunakan gambar seharusnya yang bagus pakai LCD. Kesulitannya untuk SKI hanya menghafal tahun dan nama ya itu strateginya pakai maju satu-satu nanti yang hijrah ke Yasrib ada berapa orang, lari sudah disiapkan namanya siapa saja ditulis dipapan, nanti kelompok yang lain ditanya betul apa ndak??? salah pak!!! Kemudian dibetulkan jadi anak-anak menemukan sendiri jawabannya sehingga lebih kuat daya ingatnya.¹⁹⁹

Kesesuaian materi dengan metode dan media dapat merangsang keaktifan siswa di kelas. Ini akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan

¹⁹⁹ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas diungkapkan oleh Bapak Anshori dalam wawancaranya bahwa:

Untuk sementara karena ini langkah awal untuk K-13 cuma sebagian anak yang aktif yang lain masih terpengaruh pemikiran lama anak masih takut, gimana gitu belum terbiasa dengan K-13 kan ini untuk pertama kalinya untuk mereka sehingga anak masih ada pemikiran yang lama takut salah, takut apa cuma sebagian anak sudah ada yang mulai bertanya apa, kok bisa gitu? kalau pun dirangsang anak itu untuk maju kedepan sek malu, ndak usah tanya, disuruh maju sek ndak mau malu ya karena pemikiran KTSP itu masih ada.²⁰⁰

Dalam hal penerapannya disekolah maupun madrasah K-13 masih baru dimulai sehingga anak-anak masih perlu penyesuaian dengan kurikulum baru ini. Sehingga efek dari kurikulum sebelumnya masih ada pada diri anak. Masih perlu penyesuaian untuk anak agar bisa masuk dan menyatu dengan K-13.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Anshori dalam wawancaranya beliau mengatakan:

Seneng anak-anak karena banyak permainannya. Kelas lebih hidup dan aktif jadi anak-anak senang. Yang penting disipakan alat peraganya. Juga tergantung karakter belajar anak ada anak yang suka baca, ada anak yang suka bermain, anak yang suka dimomong kalau gak dimomong susah belajarnya, ada yang “kotek'an tok”, ya diusahakan kita tidak fokus pada satu permainan.²⁰¹

²⁰⁰ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

²⁰¹ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

Iniilah manfaatnya pemilihan metode, media yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak sehingga tidak fokus pada satu media atau metode saja yang digunakan.

Diakhir pembelajaran pada kegiatan penutup guru melakukan penilaian, dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Lebih lanjut Bapak Anshori menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

Pada kegiatan penutup yaitu kegiatan ini merupakan kegiatan penguatan kepada anak itu sendiri dengan melakukan tanya jawab, memberi contoh, memberi penguatan dan motivasi pada siswa yang terpenting sekarang itu fokus pada KI-1 dan KI-2 nya keagamaanya dengan sosialnya untuk mendongkrak mental anak kalau secara materi sama saja dengan yang dulu-dulu, cuma kita itu apa prakteknya saja yang ndak sama.

Untuk penutup penguatan dari materi itu apa yang bisa dilakukan oleh anak-anak apa yang bisa dicontoh dari pelajaran yang diambil dari pelajaran itu sendiri yang dibuat selain dipraktekkan ya untuk pengetahuannya kita memberikan motivasi untuk anak tentang penguatan pembelajaran pada hari ini pelajaran apa yang bisa diambil dari pembelajaran hari ini jadi kalau sudah anak bisa menjawab itu berarti pelajaran kita bisa dimengerti untuk yang lainnya pemberian tugas rumah.²⁰²

Ada penilaian diri sendiri ada, ada penilaian tentang KI-1 dan KI-2 ada bahwa anak ini jujur cuma yang banyak di SKI itu tentang masalah KI-1 dan KI-2 tentang masalah pengetahuan, keterampilannya itu kondisional tergantung pada materi itu sendiri dan menilainya harus saat itu juga ndak boleh nunggu

²⁰² Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

kalau memang bentuk kelompok ya kita bentuk kelompok umpamanya mengamati, kita proses anak itu dinilai sesuai dengan kemampuan anak itu sesuai ndak, guru cuma ngawasi tidak terlalu mencolok tidak terlalu pada anak itu harus dilihat nanti anak itu “*etok-etok’e koyok pateng*” nanti guru cuma mengamati sendiri untuk menilainya. Mesti nanti ada praktek, ada soal, kan macam-macam, kalau remidi ya pasti ada pengayaan juga semuanya kena. Ndak semuanya bisa, mesti ada remidi sama pengayaan supaya nilainya bisa mencapai KKM. Kalau saya mesti harus ada PR karena disini ya desa bu kalau ndak ada PR ndak belajar terkadang PR itu masih gak dikerjakan. PR aja ndak dikerjakan apalagi kalau ndak ada karena disini mayoritas orang gunung padahal di buku paket ada kerjasama dengan orang tua.²⁰³

3. Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran SKI

Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses dalam mencapai tujuan yang di cita-citakan.

Bapak Anshori memberikan penjelasan dalam hal evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI. Beliau menerangkan dalam wawancaranya:

“Kita masih baru menerapkan K13 pastinya ada banyak kekurangan, namun seiring berjalannya waktu kita akan ada perbaikan dan penyempurnaan sehingga bisa menutupi kekurangan yang ada. Yang penting prosesnya. Bagi madrasah kita ini sudah dirasa cukup karena memang masih baru menerapkan K13. Mungkin ada beberapa kekurangan dari segi perencanaan penyusunan RPP dan pelaksanaan di kelas.”²⁰⁴

²⁰³ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

²⁰⁴ Anshori, wawancara, (Jember, 3 April 2017).

C. Hasil Penelitian

Dari paparan data dari fokus penelitian tentang Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember dapat ditemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

Table 4.1
Temuan penelitian di MI Negeri Tanggul Wetan Jember

No	Fokus	Temuan penelitian	
1	Perencanaan	Penyusunan RPP	Mengkaji silabus, merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.
		Model Pembelajaran	Model inkuiri
2	Pelaksanaan	Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam 2. Mengabsen siswa 3. <i>Ice breaking</i> hanya sesekali dilakukan 4. Menyanyikan lagu namun tidak selalu dilakukan 5. Mereview pelajaran sebelumnya 6. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari
		Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kegiatan mengamati gambar dan membaca buku 2. Adanya kegiatan menanya terkait hasil pengamatan baik individu atau kelompok 3. Adanya kegiatan mengumpulkan informasi dengan mencari jawaban pertanyaan 4. Adanya kegiatan mengasosiasi/menalar dengan menyusun hasil diskusi 5. Adanya kegiatan mengkomunikasikan dengan membacakan dan menuliskan hasil diskusi
		Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab

			2. Pemberian contoh 3. Pemberian motivasi 4. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR)
3	Evaluasi	Perencanaan dan Pelaksanaan	1. Perencanaan diperlukan adanya pelatihan mendalam bagi guru terkait penyusunan RPP. 2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih dirasa kurang optimal dikarenakan siswa perlu penyesuaian dengan kurikulum K-13 dan kurangnya media pembelajaran.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN Tanggul Wetan Jember yakni perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI yaitu mengkaji silabus, merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.

Sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas tugas utama guru adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswa dan dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar. Selain itu dengan disusunnya RPP maka guru akan memperoleh manfaatnya.

Ini sesuai dengan pendapat Kasful Anwar Us yang menyatakan perencanaan pembelajaran dipandang sebagai alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan lebih berdaya guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sehingga dapat menolong mencapai sasaran secara

ekonomis, dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor.²⁰⁵ Pendapat lain dijelaskan oleh Sanjaya bahwa perencanaan menjadi hal yang sangat penting, karena perencanaan mempunyai manfaat, pertama, dengan perencanaan yang matang guru akan terhindar dari keberhasilan secara kebetulan, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal, kedua, dapat tergambar berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi, sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, ketiga, dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.²⁰⁶

Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 juga menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²⁰⁷ Penyusunan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu pada setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus

²⁰⁵ Kasful Anwar Us, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, 30-32.

²⁰⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, hlm. 51.

²⁰⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud. RI, 2014.

sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.²⁰⁸

Hasil penelitian lainnya pada proses penyusunan RPP guru memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Diantaranya guru memperhatikan materi, media, situasi dan kondisi serta kebutuhan siswa. Yang semuanya disesuaikan dengan kemampuan sekolah supaya tidak menyulitkan pihak sekolah jadi sifatnya fleksible dan yang terpenting peserta didik dapat menangkap pesan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya bahwa kriteria penyusunan perencanaan yang pertama yaitu signifikansi artinya perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Kedua, relevan artinya perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai pula dengan kebutuhan siswa. Ketiga, kepastian yang artinya dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternatif-alternatif yang bisa dipilih, akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis. Keempat, adaptabilitas maksudnya perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur dan tidak kaku. Kelima, kesederhanaan artinya perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Keenam, prediktif artinya perencanaan pembelajaran

²⁰⁸Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar*. (2015), hlm. 14.

yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat karena ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.²⁰⁹

Hal ini diperkuat oleh Fathurrohman dan Nurhadi dalam proses perencanaan pembelajaran harus terdapat sinkronisasi antara komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik siswa. Dengan begitu, dalam perencanaan pembelajaran terdapat aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial, dan aspek kontinuitas. Yang dimaksud dengan aspek psikologis yakni seorang guru yang terampil membuat perencanaan pembelajaran dan setia membuatnya akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian. Aspek pedagogis disini adalah dalam perencanaan pembelajaran akan mendidik guru untuk disiplin dan berusaha untuk meningkatkan wawasannya. Aspek manajerial, yakni dengan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menjadi terarah, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Sedangkan aspek kontinuitas, yakni perencanaan pembelajaran akan menjamin adanya keseimbangan, baik dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar maupun materi pembelajaran.²¹⁰

Hasil penelitian lainnya mengenai penyusunan RPP sudah sesuai dengan komponen dan sistematika RPP berdasarkan hasil lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang

²⁰⁹Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, hlm. 38-40.

²¹⁰Amang Fathurrohman dan Moh. Nurhadi, *Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar dalam Materi Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Ilmu Tarbiyah “At-Tajdid”, Vol. 5 No. 2, Juli 2016, hlm. 222.

mengacu kepada pemberlakuan K-13 maka format RPP saat ini yang digunakan mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Ini sesuai dengan pendapat Kurniasih yang menyatakan komponen pada RPP yang mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 mencakup: pertama, data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; kedua, materi pokok; ketiga, alokasi waktu; keempat, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; kelima, materi pembelajaran; keenam, metode pembelajaran; ketujuh, media, alat dan sumber belajar; kedelapan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan kesembilan, penilaian.²¹¹

Hal ini senada dengan pendapat Riana, dkk yang menyatakan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. RPP yang baik harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan mengacu pada silabus serta RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.²¹²

²¹¹Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 116.

²¹²I Gede Arnawa Riana, A. A. Gede Agung, Desak Putu Parmiti. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa*

2. Model pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran yang digunakan di MIN Tanggul Wetan Jember adalah model inkuiri. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan model inkuiri menggunakan metode diskusi, pengamatan, eksplorasi, percobaan, tanya jawab, penugasan dan ceramah. Guru menggunakan media visual (gambar). Terlihat pada saat observasi metode-metode tersebut mengaktifkan siswa dalam kegiatan saintifik. Selain itu penggunaan media visual tersebut dapat mendukung siswa aktif dalam kegiatan saintifik.

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat desain/perencanaan pembelajaran. Dalam mengembangkan RPP, seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk dikembangkan seperti halnya model pembelajaran inkuiri.²¹³

Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto yang menyatakan inkuiri berasal dari bahasa Inggris, *inquiry*, yang berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Menurut Gulo, inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan

²¹³ Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan (Vol: 5 No: 2 Tahun 2016), hlm. 3.

penuh percaya diri.²¹⁴ Sehingga dengan digunakannya model pembelajaran inkuiri ini dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tugasnya yakni menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti menyanyikan lagu atau *ice breaking*, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Hal ini sesuai dengan pendahuluan yang terdapat dalam Lampiran Permendibud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 yang menyatakan kegiatan pendahuluan berupa kegiatan guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniasih yang menjelaskan bahwa dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah

²¹⁴Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2009), 166.

dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” yang dapat menggugah pertanyaan pada diri siswa.²¹⁵ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sulastris yang menyatakan kegiatan pendahuluan adalah aktivitas untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.²¹⁶

2. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan inti guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi; kegiatan mengamati (*observing*), dari hasil observasi peneliti, kegiatan mengamati yang dilakukan guru selama proses pembelajaran yang muncul adalah melihat atau mengamati gambar, dan membaca buku. Secara keseluruhan, proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh narasumber telah mencakup kegiatan mengamati objek dengan cukup karena terbatasnya media yang tersedia disekolah seperti keterbatasan pada media LCD.

Pada kegiatan menanya (*questioning*), berdasarkan hasil selama observasi peneliti mengikuti pembelajaran, ada beberapa langkah guru dalam menstimulasi siswa untuk bertanya yang muncul ketika

²¹⁵Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 56.

²¹⁶Sulastris, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015*. TARBAWY , Vol. 2, Nomor 1, (2015), hlm. 72.

pembelajaran berlangsung yaitu: tanya-jawab setelah presentasi selesai dilakukan antara siswa dengan siswa atau per kelompok siswa, siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran ini sedang berlangsung (pada proses mengamati dan pemaparan materi dari guru) serta berdasarkan gambar yang sudah diamati dan teks bacaan yang sudah dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan yang menyatakan kegiatan guru dalam hal ini adalah mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa, mengarahkan perhatian siswa pada aspek yang belum diketahuinya, membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek, atau membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, ketika proses mengamati dilakukan.²¹⁷

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), guru telah memfasilitasi siswa untuk mencari data dan informasi secara mandiri bersamaan dengan proses pengamatan melalui buku, fenomena atau obyek. Sebagian besar cara yang dilakukan guru adalah menugaskan siswa mencari informasi tentang materi pada buku paket secara berkelompok. Informasi dan data yang telah diperoleh dibuat dalam beberapa cara, diantaranya dirangkum dengan menuliskan poin-poin penting materi, atau guru meminta siswa maju untuk menunjukkan hasil diskusi dengan ditulis di papan tulis, sedangkan siswa yang lainnya menanggapi/memberikan komentar.

²¹⁷M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm,49.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan yang menyatakan proses mengumpulkan informasi dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah membaca buku, memperhatikan fenomena atau objek, mencari data/informasi dari internet, atau melakukan eksperimen.²¹⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 81a Tahun 2013 bahwa aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya. Kegiatan mengumpulkan data dan informasi ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses mengamati. Selama siswa mengamati objek, dari sana mereka juga akan memperoleh informasi, misalnya guru menugaskan siswa untuk membaca buku teks dan menggali informasi tentang materi, ini artinya bahwa ketika siswa membaca buku, dengan otomatis mereka akan mendapatkan informasi.

Sementara guru dapat kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru harus membuat siswa aktif terlibat dalam kegiatan mengamati, dengan membangun suasana belajar yang semangat dan menyenangkan.
- b. Guru harus menampung semua pendapat siswa dan membimbingnya untuk memperbaiki yang kurang tepat tanpa membuat patah semangat.

²¹⁸M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 57.

- c. Mengoreksi setelah siswa selesai mengungkapkan pendapatnya dan jangan memotong ketika siswa sedang berbicara.
- d. Memfasilitasi siswa dengan sumber data dan informasi agar ia dapat mencari secara mandiri.²¹⁹

Berdasarkan hasil observasi guru selalu berusaha untuk membimbing siswa untuk mengasosiasi/ menalar (*associating*). Guru membimbing siswa dengan melakukan tanya jawab untuk menghubungkan informasi yang sudah didapatkan siswa. Guru menyajikan informasi-informasi yang bersifat spesifik, kemudian guru memancing siswa dengan melakukan tanya jawab untuk membuat kesimpulan bersifat umum. Dalam kegiatan menalar ini guru menggunakan penalaran induktif. Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan dari mengasosiasi/menalar, yaitu menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif menyimpulkan.

Hal ini senada dengan pendapat Hosnan bahwa penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum.²²⁰ Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniasih bahwa kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat

²¹⁹M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 57.

²²⁰M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 73.

aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.²²¹

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan mengkomunikasikan (*communicating*) yang dilakukan siswa adalah membacakan hasil pekerjaannya atau karyanya dan menuliskan hasil diskusi atau hasil pekerjaan siswa. Saat ada siswa yang menampilkan hasil pekerjaannya, guru mengingatkan siswa untuk menghargai siswa yang sedang maju dengan cara mengingatkan siswa untuk memperhatikan siswa yang sedang maju tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi siswa.

Sebagaimana pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang diharapkan dari kegiatan mengkomunikasikan, yaitu mengembangkan sikap toleransi siswa.²²² Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniasih yang menyatakan kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengkomunikasikan adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.²²³

Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan inti ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain media pembelajaran dan tingkat pengetahuan siswa yang berbeda serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran disekolah. Seperti halnya yang Syarifuddin diungkapkan yang mengemukakan faktor-faktor yang

²²¹Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 52-53.

²²²Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran*, hlm. 80.

²²³Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 53.

mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yakni kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, dan faktor eksternal (yang berasal dari luardiri), keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.²²⁴

Hal ini diperkuat oleh Oktaviyani yang menyatakan faktor internal terdiri dari : a. Faktor jasmaniah antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh, b. Faktor psikologi yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, c. Faktor kelelahan, faktor kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Faktor Eksternal terdiri dari : a. Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, b. Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, c. Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Sanjaya bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya:

²²⁴ Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, hlm, 124-125.

²²⁵ Hartini Oktaviyani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa Tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang*, E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) Volume 3, nomor 3, September 2014, hlm. 634.

pertama, faktor guru yang meliputi latar belakang hidup guru, pengalaman pendidikan, sifat yang dimiliki guru; kedua, faktor siswa yang meliputi tahap perkembangan dan aspek latar belakang siswa; ketiga, faktor sarana dan prasarana; dan keempat, faktor lingkungan.²²⁶

3. Kegiatan penutup

Hasil penelitian menunjukkan pada kegiatan penutup guru biasanya melakukan tanya jawab, memberi contoh, memberi penguatan dan motivasi pada siswa. Seperti yang dikemukakan Hosnan dan Kurniasih dalam kegiatan penutup terdapat dua hal pokok, yaitu: validasi terhadap konsep hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa, dan pengayaan atau materi pelajaran yang dikuasai siswa.²²⁷ Hal yang senada juga disampaikan oleh Sulastris bahwa kegiatan penutup yang merupakan aktivitas pemantapan untuk penguasaan materi ajar yang dapat berupa rangkuman dan arahan tindak lanjut yang harus dikerjakan untuk aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh.²²⁸

C. Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MIN Tanggul Wetan Jember dalam hal perencanaan diperlukan adanya pelatihan mendalam bagi guru terkait penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

²²⁶Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, hlm. 52-56.

²²⁷M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 146.; Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 57.

²²⁸Sulastris, *Implementasi Pendekatan Saintifik*, hlm. 72.

masih dirasa kurang optimal dikarenakan siswa perlu penyesuaian dengan kurikulum K-13 dan kurangnya media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ratnawulan & Rusdiana mengartikan evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu pendapat lainnya, menjelaskan, bahwa evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, pendapat yang lainnya juga menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.²²⁹ Hal ini senada dengan pendapat Zainal bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.²³⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang lain dari hasil observasi dan wawancara, sarana dan prasarana belum memadai. Hal ini cukup berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas namun guru menyiasati hal tersebut dengan menggunakan metode belajar yang variatif dan lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ratnawulan & Rusdiana bahwa suatu kebijakan dapat dikatakan berhasil jika telah sesuai dengan tujuan

²²⁹Elis Ratnawulan & A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 13.

²³⁰Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 8.

yang telah ditetapkan sebelum kebijakan tersebut diimplementasikan. Dalam proses implementasi kebijakan banyak faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya kebijakan tersebut. Keberhasilan kebijakan dapat ditentukan oleh tingkat *implementability* kebijakan yang terdiri dari isi program (*content of policy*) dan kondisi lingkungan yang mempunyai kaitan pengaruh terhadap implementasi (*context of policy*). Hal ini senada dengan pendapat Zainal yang menyatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.²³¹

²³¹Elis Ratnawulan & A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 20.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan, implikasi dan saran berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian serta analisis pembahasan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN Tanggul Wetan Jember Perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI yaitu mengkaji silabus, merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.
2. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI dengan langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan mendapati kesulitan dalam hal mengamati gambar yang kurang jelas.
3. Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI dalam hal perencanaan diperlukan adanya pelatihan mendalam bagi guru terkait penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih dirasa kurang optimal dikarenakan siswa perlu penyesuaian dengan kurikulum K-13 dan kurangnya media pembelajaran.

B. Implikasi

Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) dengan pendekatan saintifik karena baru dimulai tahun 2013/2014 dan dilaksanakan secara terbatas maka masih perlu adanya perhatian dan pembenahan terkait kebutuhan yang diperlukan dalam rangka menerapkan K-13 dengan sebaik mungkin. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat lima point yang harus dilakukan dalam rangka penerapan pendekatan saintifik yakni:

Pertama, dalam rangka penerapan K-13 pemerintah harus berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena K-13 memerlukan sarana dan media pembelajaran yang mencukupi untuk mendukung terlaksananya penerapan K-13 yang sesuai dengan harapan.

Kedua, adanya kerjasama antara sekolah dengan pemerintah dan masyarakat akan memudahkan sekolah dalam menerapkan K-13 sesuai dengan yang diharapkan.

Ketiga, sekolah sebagai pelaksana penerapan K-13 berupaya sebaik mungkin untuk menerapkan K-13 sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi sekolah. Agar melakukan berbagai inovasi dan memanfaatkan berbagai sarana dan media pembelajaran yang ada.

Keempat, sebagai tenaga pendidik guru diharapkan untuk *sharing* dengan guru-guru yang lainnya di sekolah ataupun dengan guru-guru dari sekolah lain guna untuk melengkapi kekurangan dalam hal pembelajaran dan

memperbaiki hal-hal terkait proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Selain itu guru sebaiknya sesering mungkin memberikan *reward* atau pujian untuk peserta didik agar memotivasi mereka dalam belajar.

Kelima, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang sudah berjalan diharapkan terus adanya perubahan-perubahan agar meminimalisir kekurangan yang ada selama ini di lapangan.

1. Implikasi Teoritik

Dalam konteks penelitian ini, membenarkan terhadap kajian Daryanto dimana pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan K-13 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain media pembelajaran dan tingkat pengetahuan siswa yang berbeda serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini membenarkan terhadap kajian Dalyono yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yakni kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi,

cara belajar, dan faktor eksternal (yang bersal dari luardiri), keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Penemuan hasil penelitian lainnya mengenai evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga penyempurnaan pelaksanaan beserta perkembangannya kurang maksimal. Hal ini membenarkan pendapat Ratnawulan & Rusdiana bahwa suatu kebijakan dapat dikatakan berhasil jika telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum kebijakan tersebut diimplementasikan. Dalam proses implementasi kebijakan banyak faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya kebijakan tersebut. Keberhasilan kebijakan dapat ditentukan oleh tingkat *implementabillity* kebijakan yang terdiri dari isi program (*content of policy*) dan kondisi lingkungan yang mempunyai kaitan pengaruh terhadap implementasi (*context of policy*).

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan dan kekurangan dan masih banyak hal yang belum tercover terkait kajian penerapan pendekatan saintifk dalam pembelajaran SKI. Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk kasus situasi sosial di MIN Tanggul Wetan Jember.

Penelitian ini juga terbatas pada waktu penelitian yang terlalu singkat sehingga tidak bisa melihat situasi pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu tempat penelitian yang diteliti atau dikaji hanya

satu sehingga tidak ada pembandingan lain. Hasil penelitian ini dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain), apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN Tanggul Wetan Jember, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah

Dalam upaya menerapkan K-13 dengan pendekatan saintifik diperlukan kerjasama antar berbagai pihak. Baik dari pemerintah, sekolah maupun masyarakat. Pihak sekolah bisa memberikan arahan kepada wali dari peserta didik agar memperhatikan kegiatan belajar peserta didik baik disekolah maupun di rumah supaya wali murid sadar akan pentingnya pendidikan. Pihak sekolah juga disarankan untuk melengkapi media pembelajaran dan sumber belajar berupa LCD proyektor, laptop, instalasi jaringan internet, buku penunjang SKI, seperti buku cerita bergambar, komik dan sebagainya.

2. Bagi guru

Guru merupakan faktor yang mempunyai peran amat penting bagi terwujudnya pembelajaran yang berkualitas maka hendaknya guru senantiasa berusaha untuk mengembangkan kemampuannya serta menekuni profesinya dengan penuh kesungguhan, keikhlasan dan

kesabaran juga kedisiplinan yang tinggi guna mewujudkan generasi-generasi bangsa yang berakhlak dan berkualitas. Dan guru juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan kurikulum didalam kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting sekali adanya kompetensi dan professional guru dalam mengajar serta perlu diciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Bahwa guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah sehingga menciptakan peserta didik yang unggul seperti membuat papan *reward* disetiap kelas agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

3. Bagi peneliti lain

Agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan berbagai strategi dan inovasi dan permasalahan terkait penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dari kesimpulan dan saran-saran diatas, akhirnya peneliti berharap semoga penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MIN Tanggul Wetan Jember dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah pemikiran dan studi tentang penerapan pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- B. Miles, Matthew & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage. 1992.
- Baiquni, Ahmad. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz Amma*. Bandung: Mizan Media Utama. TT.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: KomunikaIs, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, Cet. ke-1*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Daryanto, H. *Evaluasi Pendidikan. Cetakan II*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro. 2008.
- Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004.
- Ekawarna. "Pemahaman Guru SD tentang Implementasi K-13 di Provinsi Jambi", Jurnal Sifa Pendidikan [online], Vol. 1, No. 2, 2012.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach Jilid II*. Yogyakarta: Anfi Offset, 1998.
- Hamid, Abd. Rahman. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2014.
- Hasibuan, Marinasari Fithry. *Implementasi Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. 2015.
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2010.

- Hodson, D. *Laboratory work as scientific method: Three decades of confusion and distortion*. Journal of Curriculum Studies, 28(2). 1996.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia 16 14.
- Ilmi, Mafidatul, Jekti Prihatin, Pujiastuti. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pokok Bahasan Ekologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Mumbulsari Jember*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 201.
- J.Moeleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- Johariyah, “*Pengembangan Bahan Ajar yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”.
- Kasmiran, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIJ Press, 2008.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud. RI, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kemendikbud. 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud. RI, 2013.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2011.
- Komara, Endang. *Pendekatan Scientific dalam Kurikulum 2013*.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. t.t: Kata Pena. 2014.
- Kusaeri & Rangga Sa’adillah, “*Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam*,” *Tasyri’*, vol 22, Nomer 2. Oktober, 2015.

- Machfudz, Masyhuri. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang: Genius Media, 2014.
- Machin, “Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan”, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, volume 13, nomor 1, tahun 2014.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya. 2014.
- _____. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media. 2014.
- Marlina, Murni Eva. “Kurikulum 2013 yang Berkarakter”, *JPII: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* [online], Vol. 5, No. 2, 2013.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Muhamad, Mushlih. *Kecerdasan Emosi Menurut Al Quran*. Jakarta: Akbar Media. T.TH
- Munawir, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo*, *Jurnal PGMI Madrasatuna* Volume 04, Nomor 01, September 2012.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Oktaviyani, Hartini. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa Tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang*, *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* Volume 3, nomor 3, September 2014.
- Osman, Kamisah dkk. “Sikap Sains dan Sikap Saintifik Dikalangan Pelajar Sains di Malaysia,” *Jurnal Pendidikan*, 32. 2007.
- Patra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Ratnawulan, Elis & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Rofik, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2012.

Salinan Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, *Pedoman Umum Pembelajaran*.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 nomor 19.

Samad, Srisilawati Abd. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam di Kelas V SDN 8 Kota Barat Kota Gorontalo* Jurnal Srisilawati Abd Samad, 2015.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.

_____. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Shihab, M. Quraish. *Secercah Cayaha Ilahi Hidup Bersama Al Quran*. Bandung: Mizan Media Utama. T. TH.

_____. *Dia Dimana-mana "Tangan" Tuhan Dibalik setiap Fenomena*. Tangerang: lentera hati. T. TH.

_____. *Membumikan Al Quran fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1993.

- _____. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Vol. 15, T.T. T.TH.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Suyudi. *Pendidikan dalam Perspektif al - Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj. 2005.
- Syarifuddin, Ahmad. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011.
- Syukur, Fatah. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2011.
- Thoha, Chabib, Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar, cet II. 2004.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Us, Kasful Anwar dan Hendra Harmi. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), cet. ke-1*. Bandung: Alfabeta. 2011.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/ 120/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 April 2017

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MIN Tanggul Wetan Jember

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Asih Nurwahyuni
NIM : 15760022
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian : Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran SKI di MIN Tanggul Wetan Jember Tahun Ajaran 2016/2017

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TANGGUL WETAN**

Jalan Urip Sumohardjo Gg. Legog
Telepon (0336) 443484, Email : mintanggulwetan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-098 /MI.13.32.06/HM.01.1/05/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Tanggul Wetan Kec. Tanggul Kab. Jember, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Asih Nurwahyuni, S.Pd.I
NIM	: 15760022
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar-benar melaksanakan penelitian di MI Negeri Tanggul Wetan Kec.
Tanggul Jember selama 3 (tiga) bulan pada bulan April s/d Juni 2017 dengan
judul : PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN SKI
DI MIN TANGGUL WETAN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Tanggul, 5 Juni 2017
Kepala

Nawawi, M.Pd

LEMBAR OBSERVASI KOMPONEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Obyek Observasi : Anshori, S.Pd.I
 NIP : 19761106 200710 1 001
 Tempat Observasi : MIN Tanggul Wetan Jember
 Pelaksanaan Observasi : Rabu, 5 April 2017

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Kategori		
		Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap
A	Identitas Mata Pelajaran			
1	Satuan pendidikan, jelas, semester, tema, sub tema, jumlah pertemuan			√
B	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur		√	
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur		√	
3	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan			√
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai		√	
2	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√
D	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√
3	Kesesuaian dengan alokasi waktu			√
E	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1	Kesesuaian dengan KI dan KD		√	
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik		√	
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		√	
F	Pemilihan Media Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik		√	
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√

G	Model Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik		√	
H	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas			√
2	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik		√	
3	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi		√	
4	Kesesuaian alokasi waktu, dengan cakupan materi			√
I	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1	Kesesuaian dengan bentuk penilaian akademik			√
2	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi			√
3	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal			√
4	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal			√

Lampiran 2: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan RPP

**PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
SKI DI MIN TANGGUL WETAN JEMBER**

Tempat Observasi : Kelas III MIN Tanggul Wetan Jember
Pelaksanaan Observasi : Jum'at, 7 April 2017

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik
A	Kegiatan pendahuluan			
1	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan			√
2	Mengkondisikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dibimbingkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari			√
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari		√	
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan		√	
5	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		√	
B	Kegiatan Inti			
1	Guru memfasilitasi proses mengamati suatu obyek / materi pembelajaran oleh siswa		√	
2	Guru memotivasi siswa dalam proses menanya oleh siswa terhadap suatu obyek / materi pembelajaran			√
3	Guru memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi / mencoba		√	
4	Guru membimbing siswa dalam menalar / mengasosiasi suatu materi pelajaran			√
5	Guru memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya		√	
C	Kegiatan Penutup			
	Guru bersama peserta didik			
1	Membuat rangkuman / simpulan pelajaran		√	
2	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan		√	
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			√
	Guru:			
4	Melakukan penilaian		√	
5	Merencanakan kegiatan dalam bentuk remidi, laporan pengayaan layanan konseling, atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik		√	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya		√	

Lampiran 3: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan RPP

**PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
SKI DI MIN TANGGUL WETAN JEMBER**

Tempat Observasi : Kelas IV MIN Tanggul Wetan Jember
Pelaksanaan Observasi : Rabu, 12 April 2017

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik
A	Kegiatan pendahuluan			
1	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan			√
2	Mengkondisikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dibimbingkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari			√
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari			√
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan		√	
5	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		√	
B	Kegiatan Inti			
1	Guru memfasilitasi proses mengamati suatu obyek / materi pembelajaran oleh siswa		√	
2	Guru memotivasi siswa dalam proses menanya oleh siswa terhadap suatu obyek / materi pembelajaran			√
3	Guru memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi / mencoba		√	
4	Guru membimbing siswa dalam menalar / mengasosiasi suatu materi pelajaran		√	
5	Guru memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya		√	
C	Kegiatan Penutup			
	Guru bersama peserta didik			
1	Membuat rangkuman / simpulan pelajaran			√
2	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan			√
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			√
	Guru:			
4	Melakukan penilaian		√	
5	Merencanakan kegiatan dalam bentuk remidi, laporan pengayaan layanan konseling, atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik		√	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya		√	

Lampiran 4: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan RPP

**PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
SKI DI MIN TANGGUL WETAN JEMBER**

Tempat Observasi : Kelas V MIN Tanggul Wetan Jember
Pelaksanaan Observasi : Sabtu, 15 April 2017

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik
A	Kegiatan pendahuluan			
1	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan		√	
2	Mengkondisikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dibimbingkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari			√
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari			√
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan			√
5	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		√	
B	Kegiatan Inti			
1	Guru memfasilitasi proses mengamati suatu obyek / materi pembelajaran oleh siswa		√	
2	Guru memotivasi siswa dalam proses menanya oleh siswa terhadap suatu obyek / materi pembelajaran			√
3	Guru memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi / mencoba		√	
4	Guru membimbing siswa dalam menalar / mengasosiasi suatu materi pelajaran		√	
5	Guru memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya		√	
C	Kegiatan Penutup			
	Guru bersama peserta didik			
1	Membuat rangkuman / simpulan pelajaran			√
2	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan			√
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			√
	Guru:			
4	Melakukan penilaian		√	
5	Merencanakan kegiatan dalam bentuk remidi, laporan pengayaan layanan konseling, atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik		√	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya		√	

Lampiran 5: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan RPP

**PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
SKI DI MIN TANGGUL WETAN JEMBER**

Tempat Observasi : Kelas III MIN Tanggul Wetan Jember
Pelaksanaan Observasi : Rabu, 19 April 2017

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik
A	Kegiatan pendahuluan			
1	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan			√
2	Mengkondisikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dibimbingkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari			√
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari		√	
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan		√	
5	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		√	
B	Kegiatan Inti			
1	Guru memfasilitasi proses mengamati suatu obyek / materi pembelajaran oleh siswa		√	
2	Guru memotivasi siswa dalam proses menanya oleh siswa terhadap suatu obyek / materi pembelajaran			√
3	Guru memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi / mencoba		√	
4	Guru membimbing siswa dalam menalar / mengasosiasi suatu materi pelajaran			√
5	Guru memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya		√	
C	Kegiatan Penutup			
	Guru bersama peserta didik			
1	Membuat rangkuman / simpulan pelajaran		√	
2	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan		√	
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			√
	Guru:			
4	Melakukan penilaian		√	
5	Merencanakan kegiatan dalam bentuk remidi, laporan pengayaan layanan konseling, atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik		√	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya		√	

Lampiran 6: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan RPP

**PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
SKI DI MIN TANGGUL WETAN JEMBER**

Tempat Observasi : Kelas IV MIN Tanggul Wetan Jember
Pelaksanaan Observasi : Jum'at, 21 April 2017

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik
A	Kegiatan pendahuluan			
1	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan			√
2	Mengkondisikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dibimbingkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari			√
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari			√
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan		√	
5	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		√	
B	Kegiatan Inti			
1	Guru memfasilitasi proses mengamati suatu obyek / materi pembelajaran oleh siswa		√	
2	Guru memotivasi siswa dalam proses menanya oleh siswa terhadap suatu obyek / materi pembelajaran			√
3	Guru memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi / mencoba		√	
4	Guru membimbing siswa dalam menalar / mengasosiasi suatu materi pelajaran		√	
5	Guru memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya		√	
C	Kegiatan Penutup			
	Guru bersama peserta didik			
1	Membuat rangkuman / simpulan pelajaran			√
2	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan			√
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			√
	Guru:			
4	Melakukan penilaian		√	
5	Merencanakan kegiatan dalam bentuk remidi, laporan pengayaan layanan konseling, atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik		√	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya		√	

Lampiran 7: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan RPP

**PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
SKI DI MIN TANGGUL WETAN JEMBER**

Tempat Observasi : Kelas V MIN Tanggul Wetan Jember
Pelaksanaan Observasi : Sabtu, 22 April 2017

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik
A	Kegiatan pendahuluan			
1	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan		√	
2	Mengkondisikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dibimbingkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari			√
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari			√
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan			√
5	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan		√	
B	Kegiatan Inti			
1	Guru memfasilitasi proses mengamati suatu obyek / materi pembelajaran oleh siswa		√	
2	Guru memotivasi siswa dalam proses menanya oleh siswa terhadap suatu obyek / materi pembelajaran			√
3	Guru memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi / mencoba		√	
4	Guru membimbing siswa dalam menalar / mengasosiasi suatu materi pelajaran		√	
5	Guru memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya		√	
C	Kegiatan Penutup			
	Guru bersama peserta didik			
1	Membuat rangkuman / simpulan pelajaran			√
2	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan			√
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			√
	Guru:			
4	Melakukan penilaian		√	
5	Merencanakan kegiatan dalam bentuk remidi, laporan pengayaan layanan konseling, atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik		√	
6	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya		√	

PEDOMAN WAWANCARA

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN SKI

A. Identitas Interview (terwawancara)

Nama : Anshori, S.Pd. I
NIP : 197611062007101001
Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Alamat : Tanggul Wetan, Jember.
Pelaksanaan Wawancara : Senin, 3 April 2017

B. Pertanyaan tentang perencanaan:

1. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan penyusunan RPP?
2. Bagaimana prosesnya?
3. Siapa yang menentukan desain perencanaan pembelajaran?
4. Desain perencanaan pembelajaran apa yang digunakan di Madrasah ini?
5. Apakah sudah sesuai antara RPP dan pelaksanaannya di kelas?
6. Apa kelebihan dari model yang Bapak/Ibu guru pakai?
7. Apa kekurangan dari model yang Bapak/Ibu guru pakai?

C. Pertanyaan tentang pelaksanaan:

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?
2. Bagaimana perbedaan pembelajaran SKI menggunakan KTSP dengan pendekatan saintifik?
3. Apakah Bapak/Ibu setiap memulai pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan pendahuluan?

4. Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI?
(LCD/TV/Video/Gambar/Buku)
5. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik?
6. Media/objek apa yang digunakan dalam proses mengamati?
7. Apakah siswa mampu membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami atau informasi tambahan yang ingin diketahui?
8. Bagaimanakah proses mengumpulkan informasi dalam pembelajaran SKI?
9. Apakah siswa mampu mengasosiasi (menalar) dan mengkomunikasikan pembelajaran SKI yang disampaikan guru?
10. Apakah siswa suka belajar SKI dengan pendekatan saintifik?
11. Apakah siswa merasa lebih mudah memahami materi dengan pendekatan saintifik?
12. Apakah siswa merasa lebih paham tujuan pembelajaran SKI dengan pendekatan saintifik?
13. Apakah siswa bisa meningkatkan nilai SKI dengan pendekatan saintifik?
14. Bagaimana proses pembelajaran SKI dalam kegiatan penutup?
15. Bagaimana proses penilaian pembelajaran SKI?

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Interview (terwawancara)

Nama : Nawawi, M. Pd. I
NIP : 19680418 199803 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah MIN Tanggul Wetan, Jember
Alamat : Tanggul Wetan, Jember
Pelaksanaan Wawancara : Senin, 3 April 2017

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Kepala Sekolah mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?
2. Apakah prestasi siswa meningkat dengan diterapkannya K-13?
3. Kendala apa yang dihadapi pada awal diterapkannya K-13?
4. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada?

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Interview (terwawancara)

Nama : Dedi Ependi, S.Ag, M.MPd
NIP : 197404082007011000
Jabatan : Waka Kurikulum MIN Tanggul Wetan, Jember
Alamat : Tanggul Wetan, Jember
Pelaksanaan Wawancara : Selasa, 4 April 2017

Pertanyaan:

1. Sejak kapan K-13 diterapkan di MIN Tanggul Wetan Jember?
2. Kendala apa yang dihadapi pada awal diterapkannya K-13?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada?
4. Apakah guru menyiapkan (sendiri) RPP dan Silabus sebelum pembelajaran?
5. Apakah guru menemukan kesulitan dalam menerapkan K-13? kalau ada dalam hal apa?
6. Berapa jumlah jam pelajaran untuk pembelajaran SKI dalam satu minggu?
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?

DOKUMENTASI

WAWANCARA DENGAN KEPALA
MADRASAH

WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM



WAWANCARA DENGAN GURU SKI



SUASANA PEMBELAJARAN



SUASANA PEMBELAJARAN



SUMBER BELAJAR



ISTIGHOSAH DAN DO'A BERSAMA
WALI MURID



OLAHRAGA & KERJA BAKTI



EKSTRAKURIKULER HADRAH



EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI



SUMBER BELAJAR



SUMBER BELAJAR

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah	: MIN TANGGUL WETAN
Mata pelajaran	: SKI
Kelas/Semester	: III/II
Materi Pokok	: Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad saw
Alokasi Waktu	: 4 JP (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar

3.2 Memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw.

Indikator

Peserta didik diharapkan dapat:

1. Menunjukkan cara-cara mencintai nabi Muhammad saw. sebagai teladan (uswah hasanah) dan nabi yang Agung.
2. Menjelaskan beberapa peristiwa kerasulan nabi Muhammad saw.
3. Menerangkan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad saw.
4. Menyebutkan hikmah kerasulan Nabi Muhammad saw

Kompetensi Dasar

4.2 Menunjukkan karakteristik jahiliah masa Nabi Muhammad saw.

Indikator

Peserta didik diharapkan dapat:

1. Menunjukkan karakteristik jahiliah masa Nabi Muhammad saw.
2. Menyimpulkan karakteristik jahiliah masa Nabi Muhammad saw.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik mampu :

1. Menjelaskan beberapa peristiwa kerasulan nabi Muhammad saw.dengan baik dan benar
2. Menjelaskan beberapa peristiwa kerasulan nabi Muhammad saw.dengan baik dan benar.
3. Menyebutkan beberapa peristiwa kerasulan nabi Muhammad saw. dengan baik dan benar
4. Menyebutkan hikmah kerasulan Nabi Muhammad saw. dengan baik dan benar.
5. Melalui presentasi peserta didik dapat membandingkan menyajikan karakteristik jahiliah masa NabiMuhammad saw. dengan baik dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad saw.
2. Nabi Muhammad menerima wahyu yang pertama
3. Memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya jawab
- Ceramah
- Diskusi Kelompok
- Presentasi

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: laptop, LCD,papan tulis
2. Alat/Bahan: kertas karton, spidol
3. Sumber Pembelajaran: buku SKI Kelas 3,LKS

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

1. Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Gurumemeriksakehadiran,kerapianberpakaian,posisitempatdudukdisesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran.
- d. Guru menyiapkan Media/alatperaga/alatbantuberupagambar yang mudahdilihat/dibaca)ataumenggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- e. Guru membentuk kelompok diskusi
- f. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Rindu Muhammadku”

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

Pertemuan I

• Mengamati

- Peserta didik membaca kisah “Memahami peristiwa kerasulan nabi Muhammad saw.”
- Peserta didik mengamati kisah tentang “Memahami peristiwa kerasulan nabi Muhammad saw.” dengan sungguh-sungguh melalui cerita yang dibacakan guru atau tayangan LCD
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang “Memahami peristiwa kerasulan nabi Muhammad saw.”

• Menanya

- Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan interaksi tanya jawab tentang kisah yang akan dipelajari/diamati.
- Peserta didik bertanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait peristiwa kerasulan nabi Muhammad saw.

• Eksplorasi/eksperimen

- Peserta didik menulis ringkasan cerita di dalam buku catatan melalui rubrik “Kegiatan”.
- Peserta didik menceritakan kembali secara ringkas tentang “Memahami peristiwa kerasulan nabi Muhammad saw.”

• Mengasosiasi

- Peserta didik membacakan di depan kelas cerita yang telah dicatat pada rubrik “Kegiatan”.
- Peserta didik yang lain memberikan tanggapan terhadap cerita dibacakan temannya di depan kelas.

• Mengkomunikasikan

- Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran
- Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran melalui rubrik “Insya Allah aku bisa” dan “Hati-hati”.

3. Penutup (10 menit):

- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
- Guru memberikan tugas mandiri secara individu
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

A. Menulis dan Bercerita

b). Format Penilaian

No	Nama Peserta Didik	Kategori			
		Amat Baik 86-100	Baik 71-85	Cukup 56-70	Kurang 41-55
1	Moch. Masduki Farhan Zamir				
2	Abdus Salam				
3	Afifatul Mutmainnah				
4	Candra Winata				
5	Adim Andik				
6	Achmad Ubaydillah Raisyadria H.				
7	Achmad Zainuri				
8	Achnan Achmad Ramadhani				
9	Amiraturrohmah				
10	Dimas Andreansyah				
11	Fitria Ningsih				
12	Mofidatur Rohmah				

13	Muhammad Lutfan Dzakir Hibatullah				
14	Siti Nurhalisah				
15	Aditya Pratama				
16	Ahmad Ferdiansyah				
17	Ahmad Zaini				
18	Muhammad Shofyan				
19	Sofiyatur Ramadhani				
20	Wardatul Hasanah				

c). Skor

- Amat baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun,
relevan, jelas, dan logis
Rentang nilai 80-100
- Baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun,
relevan, elas, dan tidak logis.
Rentang nilai 71 -85
- Cukup : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun,
relevan, tidak jelas, dan tidak logis.
Rentang nilai 56 – 70
- Kurang : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun,
tidakrelevan, tidak jelas, dan tidak logis.
Rentang nilai 41 – 55

B. Tes tulis tentang bentuk uraian

1. Peristiwa apa saja yang terjadi pada nabi Muhammad saw. ketika masih kecil?
2. Mengapa nabi Muhammad saw. mengalami hal tersebut?
3. Perilaku apa saja yang dapat kita contoh dari masa remaja nabi Muhammad saw.?
4. Siapa nama pendeta yang menyatakan bahwa nabi Muhammad saw. adalah calon nabi?
5. Bagaimana sikap paman nabi Muhammad saw. setelah mengetahui bahwa nabi Muhammad saw. adalah calon nabi?

b). Kunci jawaban

1. Peristiwa yang terjadi ketika nabi Muhammad saw. kecil adalah ketika berusia 5 bulan, Muhammad sudah bisa berjalan. Pada usia 9 bulan, Muhammad sudah bisa berbicara. Ketika berusia 2 tahun Muhammad sudah dilepas untuk menggembala kambing bersama anak-anak Halimah.
2. Nabi Muhammad saw. mengalami kejadian-kejadian yang luar biasa karena nabi Muhammad saw. adalah calon nabi.

3. Perilaku yang dapat kita contoh dari masa remaja nabi Muhammad saw. adalah beliau nabi yang terjaga sejak kecil karena beliau tidak pernah menyembah berhala seperti orang-orang di sekitarnya. Beliau tidak pernah makan daging hewan yang disembelih untuk kurban berhala. Nabi Muhammad saw. juga tidak pernah minum-minuman yang memabukkan, berfoya-foya sebagaimana kebiasaan orang Arab saat itu.
4. Pendeta yang menyatakan nabi Muhammad saw. sebagai calon nabi adalah pendeta Buhaira dari Syam.
5. Sikap paman nabi Muhammad saw. setelah mengetahui Muhammad saw. sebagai calon nabi adalah Abu Thalib memutuskan untuk tidak melanjutkan perjalanan dagang mereka. Abu Tholib menyudahi urusannya di Busra dan segera pulang bersama sang keponakan keMekah. Tujuannya agar jangan sampai nabi Muhammad saw. mendapat gangguan keselamatan dari orang-orang jahat.

C. Rubrik

Berilah tanda checklist/centang (✓) pada kolom TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), atau S (Setuju) pada kolom di bawah ini berdasarkan pernyataan yang disajikan!

No	Pernyataan	Jawaban		
		TS	KS	S
1	Sejak kecil nabi Muhammad saw. sudah terjaga dari perbuatan dosa			
2	Anak yang menyontek ketika ulangan adalah anak yang baik			
3	Wahyu pertama diterima nabi Muhammad saw. di gua hira			
4	Sebelum belajar kita membaca basmalah			
5	Aku masih kecil maka aku tidak perlu jujur			

Keterangan:

- Nomor 2 & 5 = pernyataan negatif
 Nomor 1, 2, dan 4 = pernyataan positif

b) Format penilaian

No	Nama	Kriteria			Nilai Akhir
		TS	KS	S	
1	Moch. Masduki Farhan Zamir				
2	Abdus Salam				
3	Afifatul Mutmainnah				
4	Candra Winata				
5	Adim Andik				
6	Achmad Ubaydillah Raisyadria H.				
7	Achmad Zainuri				
8	Achnan Achmad Ramadhani				

9	Amiraturrohmah				
10	Dimas Andreansyah				
11	Fitria Ningsih				
12	Mofidatur Rohmah				
13	Muhammad Lutfan Dzakir Hibatullah				
14	Siti Nurhalisah				
15	Aditya Pratama				
16	Ahmad Ferdiansyah				
17	Ahmad Zaini				
18	Muhammad Shofyan				
19	Sofiyatur Ramadhani				
20	Wardatul Hasanah				

c). Pedoman penskoran

Skor untuk pernyataan positif

- Setuju = 90-100
- Kurang Setuju = 80-89
- Tidak Setuju = 70-79

Skor untuk pernyataan negatif

- Setuju = 70-79
- Kurang Setuju = 80-89
- Tidak Setuju = 90-100

Pertemuan II (50 Menit)

1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Gurumemeriksakehadiran,kerapianberpakaian,posisitempatdudukdisesuaika
n dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran.
- d. Guru menyiapkan Media/alatperaga/alatbantuberupagambar yang
mudahdilihat/dibaca)ataumenggunakan multimedia berbasis ICT atau media
lainnya.
- e. Guru membentuk kelompok diskusi
- f. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “Rindu
Muhammadku”

2. Kegiatan Inti

• **Mengamati**

- Peserta didik membaca kisah “Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama”
- Peserta didik mengamati kisah tentang “Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama” dengan sungguh-sungguh melalui cerita yang dibacakan guru atau tayangan VCD.
- Gurumemberikanpenjelasantambahankembalidanpenguatankepada

peserta didik tentang “Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama”

- **Menanya**

- Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan interaksi tanya jawab tentang “Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama”
- Peserta didik bertanya jawab tentang slide yang belum difahami tentang “Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama”

- **Eksplorasi/eksperimen**

- Peserta didik menulis ringkasan cerita di dalam buku catatan melalui rubrik “Kegiatan”.
- Peserta didik menceritakan kembali secara ringkas tentang “Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama”

- **Mengasosiasi**

- Peserta didik membacakan di depan kelas cerita yang telah dicatat pada rubrik “Kegiatan”.
- Peserta didik yang lain memberikan tanggapan terhadap cerita dibacakan temannya di depan kelas.

- **Mengkomunikasikan**

- Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran
- Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran melalui rubrik “InsyaAllah aku bisa” dan “Hati-hati”.

3. Penutup (10 menit):

- 1 Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- 2 Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- 3 Guru mengadakan tes baik tulis maupun lisan
- 4 Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
- 5 Guru memberikan tugas mandiri secara individu
- 6 Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

I. PENILAIAN

1. Kegiatan 2 (Penilaian unjuk kerja)
Menulis dan Bercerita

a). Rubrik

Ayo, tuliskan secara ringkas tentang wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw.!

LEMBAR KERJA 2

Nama:

Kelas :



b). Format Penilaian

No	Nama Peserta Didik	Kategori			
		Amat Baik 86-100	Baik 71-85	Cukup 56-70	Kurang 41-55
1	Moch. Masduki Farhan Zamir				
2	Abdus Salam				
3	Afifatul Mutmainnah				
4	Candra Winata				
5	Adim Andik				
6	Achmad Ubaydillah Raisyadria H.				
7	Achmad Zainuri				
8	Achnan Achmad Ramadhani				
9	Amiraturrohmah				
10	Dimas Andreansyah				
11	Fitria Ningsih				
12	Mofidatur Rohmah				
13	Muhammad Lutfan Dzakir Hibatullah				

14	Siti Nurhalisah				
15	Aditya Pratama				
16	Ahmad Ferdiansyah				
17	Ahmad Zaini				
18	Muhammad Shofyan				
19	Sofiyatur Ramadhani				
20	Wardatul Hasanah				

c). Skor

Amat baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, jelas, dan logis
Rentang nilai 80-100

Baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, jelas, dan tidak logis.
Rentang nilai 71 -85

Cukup : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, tidak jelas, dan tidak logis.
Rentang nilai 56 – 70

Kurang : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, tidakrelevan, tidak jelas, dan tidak logis.
Rentang nilai 41 – 55

2. Ayo Berlatih

Sedangkan pada rubrik “Ayo Berlatih” guru meminta peserta didik untuk menjawab soal yang ada pada buku siswa dan mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk diberikan penilaian.

a). Soal

1. Mengapa nabi Muhammad saw. bertafakur?
2. Di mana nabi Muhammad saw. bertafakur?
3. Bagaimana keadaan nabi Muhammad saw. sebelum menerima wahyu pertama?
4. Bagaimana keadaan nabi Muhammad saw. setelah menerima wahyu pertama?
5. Surat apa yang turun pertama kali?

b). Kunci jawaban

1. Nabi Muhammad saw. bertafakur karena menyaksikan kondisi masyarakat Arab yang memiliki perilaku buruk seperti menyembah berhala, mabuk-mabukan, dan membunuh bayi perempuan. Nabi Muhammad bertafakur (berpikir) untuk menemukan jalan keluar agar kaumnya meninggalkan kebiasaan-kebiasan buruk tersebut.
2. Nabi Muhammad saw. bertafakur di gua Hira yang ada di pegunungan Jabal Nur kota Makkah
3. Keadaan nabi Muhammad saw. sebelum menerima wahyu pertama adalah beliau selalu merenung dan berpikir melihat kondisi masyarakat

Arab yang memiliki tingkah laku yang buruk. Nabi Muhammad saw. bertafakur untuk menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan masyarakat di sekitarnya.

4. Keadaan nabi Muhammad saw. setelah menerima wahyu pertama adalah beliau pulang dalam kondisi ketakutan dan bingung. Beliau gemetar, ketakutan, badannya menggigil dan berkeringat. Khadijah (isteri nabi Muhammad saw.) merasa heran melihat kondisi suaminya karena selama ini belum pernah terjadi. Nabi Muhammad saw. meminta isterinya untuk menyelimuti. Nabi Muhammad saw. bingung apa yang terjadi sebenarnya.
5. Wahyu yang pertama kali turun adalah sura al-‘Alaq ayat 1-5

c). Skor Penilaian

Setiap soal memiliki bobot 20. Jika betul semua berarti $5 \times 20 = 100$

4. Ayo, menanggapi pernyataan! (Penilaian Sikap)

Sedangkan pada rubrik “Ayo, tanggapilah” guru meminta peserta didik untuk menyalin tabel yang ada pada buku siswa, selanjutnya peserta didik mengerjakan sesuai petunjuk pengisian tabel dan mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk diberikan penilaian.

a). Rubrik

Berilah tanda checklist/centang (✓) pada kolom TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), atau S (Setuju) pada kolom di bawah ini berdasarkan pernyataan yang disajikan

No	Pernyataan	Jawaban		
		TS	KS	S
1	Nabi Muhammad saw. terpilih menjadi Rasul karena memiliki akhlak yang baik			
2	Aku belajar membaca al-Quran setiap hari			
3	Aku tidak perlu belajar al-Quran karena bukan orang Arab			
4	Jika ingin jadi anak yang pintar aku harus rajin membaca			
5	Aku membaca buku jika mau ulangan			

Keterangan:

Nomor 3 dan 5 = pernyataan negatif

Nomor 1, 2, dan 4 = pernyataan positif

b) Format penilaian

No	Nama	Kriteria			Nilai Akhir
		T S	K S	S	
1	Moch. Masduki Farhan Zamir				
2	Abdus Salam				
3	Afifatul Mutmainnah				
4	Candra Winata				
5	Adim Andik				
6	Achmad Ubaydillah Raisyadria H.				
7	Achmad Zainuri				
8	Achnan Achmad Ramadhani				
9	Amiraturrohmah				
10	Dimas Andreansyah				
11	Fitria Ningsih				
12	Mofidatur Rohmah				
13	Muhammad Lutfan Dzakir Hibatullah				
14	Siti Nurhalisah				
15	Aditya Pratama				
16	Ahmad Ferdiansyah				
17	Ahmad Zaini				
18	Muhammad Shofyan				
19	Sofiyatur Ramadhani				
20	Wardatul Hasanah				

c). Pedoman penskoran

Skor untuk pernyataan positif

- Setuju = 90-100
- Kurang Setuju = 80-89
- Tidak Setuju = 70-79

Skor untuk pernyataan negatif

- Setuju = 70-79
- Kurang Setuju = 80-89
- Tidak Setuju = 90-100

Mengetahui, Tanggul, 2017

Kepala MIN Tanggul Wetan Guru Mapel SKI

NAWAWI, S.Pd., M.Pd. ANSHORI, S.Pd.I

NIP. 19680418 199803 1 002 NIP. 197611062007101001

- ### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Meceritakan kembali peristiwa hijrah sahabat Nabi Muhammad saw.ke Yastrib.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yastrib

- Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib
- Sebab-sebab Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Pendekatan ilmiah (*scientifict approach*)
 Model : Siklus Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi
 Metode : 1. Ceramah Plus
 2. Curah Pendapat
 3. Inquiri
 4. Pemecahan Masalah
 5. Diskusi

F. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media

LCD Projector , Film/Video, Gambar/Foto, Tabel/Diagram

2. Sumber Belajar

- a. Buku Pedoman Guru Mapel SKI MI, Kelas 4, Kemenag RI, 2014
- b. Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MI, Kelas 4, Kemenag RI, 2014
- c. Buku Kerja Siswa Mapel SKI MI, Kelas 4, 2017
- d. Bukupenunjang lainnya yang sesuai
- e. Poster/ gambar sesuai materi
- f. Media cetak dan elektronik sesuai materi
- g. Lingkungan sekitar yang mendukung

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan (5 menit)

1. Guru memberi salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.
2. Guru mengondisikan kelas, agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara meminta peserta didik membersihkan papan tulis dan merapikan tempat duduk, menyiapkan buku pelajaran dan buku referensi yang relevan serta alat tulis yang diperlukan.
3. Guru mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
5. Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik, waktu belajar).

6. Guru menampilkan beberapa permasalahan dalam kehidupan terkait materi pembelajaran dalam bentuk gambar atau video.

Kegiatan Inti (25 menit)

Mengamati

1. Membaca buku teks tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib.
2. Guru meminta peserta didik untuk membaca sebentar tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib.
3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati beberapa permasalahan yang terkait dengan peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib.
4. Peserta didik mengamati gambar atau video tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib.

Menanya

1. Peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib.
3. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.
4. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib.

Mengeksplorasi

1. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca buku ajar dan buku referensi lain.
2. Peserta didik mengumpulkan informasi dari tanya jawab yang dilakukan dan melengkapinya dengan membaca buku ajar dan buku referensi terkait sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib.
3. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan tentang sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib.

Mengasosiasikan

1. Peserta didik menyusun hasil diskusi tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib.
2. Peserta didik merumuskan tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib.
3. Peserta didik menemukan hubungan tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib dengan pertanyaan konsep 5W + 1H.
4. Peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.

Mengomunikasikan

1. Peserta didik menuliskan laporan kerja kelompok.
2. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan.

3. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Kegiatan Penutup (5 menit)

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

1. mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
4. menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

H. PENILAIAN

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	• Lembar Observasi	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	• Pilihan ganda • Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok)	Terlampir
3.	KI 4	Proyek	• Lembar laporan tugas praktik • Lembar laporan tugas proyek	Terlampir

Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas : IV (Empat)

Semester : II (Genap)

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Periode Pengamatan : Tanggal 3 Mei s.d. 24 Juni 2017
 Butir Nilai : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Menerima ajaran agama yang dianut.	Selalu menerima ajaran agama Islam.	4
	Sering menerima ajaran agama Islam.	3
	Kadang-kadang menerima ajaran agama Islam.	2
	Tidak pernah menerima ajaran agama Islam.	1
2. Menjalankan ajaran agama Islam.	Selalu menjalankan ajaran agama Islam.	4
	Sering menjalankan ajaran agama Islam.	3
	Kadang-kadang menjalankan ajaran agama Islam.	2
	Tidak pernah menjalankan ajaran agama Islam.	1
3. Menghargai ajaran agama Islam.	Selalu menghargai ajaran agama Islam.	4
	Sering menghargai ajaran agama Islam.	3
	Kadang-kadang menghargai ajaran agama Islam.	2
	Tidak pernah menghargai ajaran agama Islam.	1

Lembar Penilaian :

No	NamaPeserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai(1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1	Ahmad Wahid Firdaus					
2	Fathul Arifin Hadi					
3	Ahmad Alfiansyah					
4	Amelia Fitriani					
5	Edo Fajar					
6	Achmad Murobby Ramadhani					
7	Siti Nurhaliza					
8	Abdullah faqih					
9	Ahmad Solihin					
10	Akmal taufikul Hakim					
11	Fasilitul Munawaroh					
12	Haydar Walid Hamdani					
13	Ika Ismatul Hawa					
14	Isabela					
15	Muhammad Faiz Alfaroby					
16	Muhammad Naufal					
17	Moch. Nasril Ilham H.					
18	Moh. Badrus Sodiq					
19	Muhammad Rizky					
20	Nur Azizatur Rohmah					
21	Siti Sofiyatul Hasanah					
22	Sohibatul Hasanah					
23	Wildan Haris Rosidi					
24	Ahmad Azhar Prayuda					
25	Alfin Rohmatullah					
26	Egy Ratnawati					
27	Lutfi Hidayat					
28	Rima Prayunita					
29	Tasya Nahda Maulana					
30	Uswatun Hasanah					
31	Zaki Dimas Huda					
32	Muhammad Nawawi					
33	Jahsy Syouqus Sholehah Firdaus					
34	Nur Lailatul Jannah					

Penilaian KI 2**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL
(LEMBAR OBSERVASI)****A. Petunjuk Umum**

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

**C. Lembar Observasi
LEMBAR OBSERVASI**

Kelas : IV (Empat)
 Semester : II (Genap)
 Tahun Pelajaran : 2016/2017
 Periode Pengamatan : Tanggal 3 Mei s.d. 24 Juni 2017
 Butir Nilai : Bersikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran sebagai bentuk meneladani ketabahan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya dalam berdakwah.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Terbiasa bersikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran.	Selalu tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran.	4
	Sering tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran.	3
	Kadang-kadang tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran.	2
	Tidak pernah tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran.	1
2. Meneladani sikap ketabahan Nabi Muhammad saw..	Selalu meneladani sikap ketabahan Nabi Muhammad Sawdan para sahabatnya dalam berdakwah.	4
	Sering meneladani sikap ketabahan Nabi Muhammad Sawdan para sahabatnya dalam berdakwah.	3
	Kadang-kadang meneladani sikap ketabahan Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dalam berdakwah.	2
	Tidak pernah meneladani sikap ketabahan Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dalam berdakwah.	1

Lembar Penilaian :

No	NamaPeserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai(1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1	Ahmad Wahid Firdaus					
2	Fathul Arifin Hadi					
3	Ahmad Alfiansyah					
4	Amelia Fitriani					
5	Edo Fajar					
6	Achmad Murobby Ramadhani					
7	Siti Nurhaliza					
8	Abdullah faqih					
9	Ahmad Solihin					
10	Akmal taufikul Hakim					
11	Fasilitul Munawaroh					
12	Haydar Walid Hamdani					
13	Ika Ismatul Hawa					
14	Isabela					
15	Muhammad Faiz Alfaroby					
16	Muhammad Naufal					
17	Moch. Nasril Ilham H.					
18	Moh. Badrus Sodiq					
19	Muhammad Rizky					
20	Nur Azizatur Rohmah					
21	Siti Sofiyatul Hasanah					
22	Sohibatul Hasanah					
23	Wildan Haris Rosidi					
24	Ahmad Azhar Prayuda					
25	Alfin Rohmatullah					
26	Egy Ratnawati					
27	Lutfi Hidayat					
28	Rima Prayunita					
29	Tasya Nahda Maulana					

No	NamaPeserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai(1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
30	Uswatun Hasanah					
31	Zaki Dimas Huda					
32	Muhammad Nawawi					
33	Jahsy Syouqus Sholehah Firdaus					
34	Nur Lailatul Jannah					

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

1. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Penilaian KI 3

Uji Kompetensi

I. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat! Kerjakan secara mandiri danyakinlah dengan kemampuanmu!

1. Nabi Muhammad Sawhijrah ke Yatsrib pada tahun
2. Masyarakat Yatsrib menyambut kedatangan Nabi Muhammad Saw dengan penuh
3. Masyarakat Mekah yang hijrah ke Yatsrib terkenal dengan sebutan Kaum
4. Kita harus dapat membantu dan menolong teman atau tetangga yang sedang mengalami
5. Istri Nabi Muhammad Saw (Sayidatina Khadijah) dan paman beliau Abu Thalib wafat pada tahun ke kenabian
6. Baiat Aqabah Pertama mengenai
7. Nabi Muhammad Saw diperintahkan hijrah oleh Allah Swt dalam surat
8. Setelah Nabi Muhammad Saw. dan penduduk Mekah hijrah, Kota Yatsrib diubah namanya menjadi
9. Nabi Muhammad Sawhijrah ke Yatsrib pada hari
10. Janganlah kamu mengambil hak orang lain tanpa

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan uraian yang jelas dan tepat! Yakinkanlah dengan kemampuanmu!

1. Mengapa Yastrib dijadikan tujuan hijrah?

Jawab:

.....

.....

.....

2. Sebutkan 4 isi Baiat Aqabah Pertama ?

Jawab:

.....

.....

.....

3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Kaum Anshar dan Kaum Muhajirin?

Jawab:

.....

.....

.....

4. Sebutkan sifat Penduduk Yatsrib yang terkenal ?

Jawab:

.....

.....

.....

5. Sebutkan 4 isi Baiat Aqabah Kubro ?

Jawab:

.....

.....

.....

Penilaian KI 4 Job Sheet

Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:

A. Tugas

- *Diskusikan dengan kelompokmu mengenai sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Yastrib !*
- *Tulis hasilnya pada selembar kertas, kemudian presentasikan di depan kelas!*

B. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Hasil Identifikasi				
2.	Akurasi Analisis				
3.	Materi Presentasi				
4.	Penampilan				
	Nilai Total				
	Keterangan: Sempurna : 4 Kurang Sempurna : 2 – 3 Tidak Sempurna : 1				

C. Analisis Hasil

Analisis Hasil (<i>Diisi Guru</i>)

Mengetahui
Kepala MIN Tanggul Wetan

Tanggul, Mei 2017
Guru Mata Pelajaran

NAWAWI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19680418 199803 1 002

ANSHORI, S.Pd.I
NIP. 197611062007101001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Negeri Tanggul Wetan
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas / Semester : V /2
 Materi Pokok :Umar bin KhattabSang Pemberani
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. KOMPETENSI INTI

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengamalkan contoh nilai-nilai kesalehan dari khalifah Umar bin Khattab r.a
- 2.3 Meneladani kepribadian Khalifah Umar bin Khattab r.a. dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.3. Mengetahui contoh nilai-nilai positif dari khalifah Umar bin Khattab r.a.
- 4.3. Menceritakan kepribadian Umar bin Khattab dan perjuangannya dalam dakwah Islam.

Indikator

- Menunjukkan perilaku mengamalkan contoh nilai-nilai kesalehan dari khalifah Umar bin Khattab r.a.
- Menunjukkan sikap meneladani kepribadian khalifah Umar bin Khattab dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengidentifikasi contoh nilai-nilai positif dari kekhalifahan Umar bin Khattab
- Mendeskripsikan contoh nilai-nilai positif dari kekhalifahan Umar bin Khattab.
- Menceritakan kepribadian Umar bin Khattab dan perjuangannya dalam dakwah Islam.

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat:

1. Menceritakan kembali nilai-nilai positif dari khalifah Umar bin Khattab r.a

L. MATERI PEMBELAJARAN

- Nilai-nilai positif dari khalifah Umar bin Khattab r.a

M. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Pendekatan ilmiah (*scientific approach*)
 Model : Siklus Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi
 Metode : 1. Ceramah Plus
 6. Curah Pendapat
 7. Inquiri
 8. Pemecahan Masalah
 9. Diskusi

N. MEDIA DAN SUMBERPEMBELAJARAN**3. Media**

- LCD Projector
- Film/Video
- Gambar/Foto
- Tabel/Diagram

4. Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Mapel SKI MI, Kelas 4, Kemenag RI, 2014
- Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MI, Kelas 4, Kemenag RI, 2014
- Alfarisi, M. Zaka. 2005. *Kisah Seru 25 Nabi dan Rasul*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.
- Pramuko, Yudho. 2009. *Kisah 25 Nabi dan Rasul for Kids*. Bandung: Dar! Mizan.
- Referensi lain yang relevan.

O. Langkah-langkah Pembelajaran**Pendahuluan (5 menit)**

Sub A. Riwayat dan Silsilah Umar Bin Khattab

- Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia raya yang dipimpin oleh ketua kelas.
- Peserta didik harus selalu siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, atau membaca basmalah bersama peserta didik sebelum pelajaran dimulai. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik. Misalnya dengan kalimat : “Selamat pagi, Anak-anak. Bagaimana kabarnya hari ini”. Atau untuk melatih berbahasa Arab dapat menggunakan kalimat: “ *ṣabāḥul khair*, *kaifa ḥalukum?* Dst.
- Gurumemeriksakehadiran,kerapianberpakaian,posisitempatdudukdisesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang relevan dengan materi pembelajaran (melihat buku teks)/ tayangan dalam VCD.
- Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* tentang pesan/informasi yang dapat ditangkap dari gambar/ VCD.
- Guru menguraikan secara singkat hubungan antara hasil pengamatan peserta didik dengan materi yang akan dipelajari
- Guru menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran.

14. Media/alat peraga/alat bantu berupa gambar mudah dilihat/dibaca) atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

Kegiatan Inti (25 menit)

Mengamati

5. Guru meminta peserta didik mendengarkan bunyi ayat Al-Qur'an (Q.S. Thaha: 1-3) yang dibacakan guru. Peserta didik menirukan bersama-sama. (melihat buku ajar/ disiapkan guru)
6. Peserta didik diminta mengungkapkan perasaannya setelah membaca ayat tersebut.
7. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan tema pembelajaran.

Menanya

5. Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya tentang informasi yang akan dipelajari.
6. Guru mengarahkan peserta didik membaca bacaan dalam buku ajar .
7. Guru meminta peserta didik menyimpulkan isi bacaan dan menuliskannya pada LK sesuai rubrik "Kegiatan". Jika peserta didik mengalami kesulitan guru membimbing mereka dengan menunjukkan poin-poin penting.
8. Guru meminta beberapa peserta didik membacakan kesimpulannya secara bergantian di depan kelas.

Mengeksplorasi

4. Guru meminta peserta didik yang lainnya menanggapi kesimpulan temannya.
5. Guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan terhadap kesimpulan yang ditulis atau dibacakan peserta didik.

Mengomunikasikan

4. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran melalui rubrik "Inshaallah, aku bisa" dan "Berhati-hatilah"
5. Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman dan keyakinan peserta didik akan makna pembelajaran melalui rubrik " Hikmah"

Kegiatan Penutup (5 menit)

5. mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
6. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
7. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
8. menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Sub B. Kepribadian Umar Bin Khattab

Pendahuluan (5 menit)

1. Guru meminta peserta didik mengamati dan menceritakan gambar tentang perilaku yang baik yang sudah dipersiapkan atau melihat buku ajar.
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya tentang informasi yang akan dipelajari.

3. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan (kuis) di atas.
4. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik .
5. Guru meminta peserta didik membaca bacaan dalam buku ajar .

Kegiatan Inti (25 menit)

Mengamati

1. Guru meminta peserta didik mendengarkan bunyi ayat Al-Qur'an (Q.S. Thaha: 1-3) yang dibacakan guru. Peserta didik menirukan bersama-sama. (melihat buku ajar/ disiapkan guru)
2. Peserta didik diminta mengungkapkan perasaannya setelah membaca ayat tersebut.
3. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan tema pembelajaran.

Menanya

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya tentang informasi yang akan dipelajari.
2. Guru mengarahkan peserta didik membaca bacaan dalam buku ajar .
3. Guru meminta peserta didik menyimpulkan isi bacaan dan menuliskannya pada LK sesuai rubrik “Kegiatan”. Jika peserta didik mengalami kesulitan guru membimbing mereka dengan menunjukkan poin-poin penting.
4. Guru meminta beberapa peserta didik membacakan kesimpulannya secara bergantian di depan kelas.

Mengeksplorasi

1. Guru meminta peserta didik yang lainnya menanggapi kesimpulan temannya.
2. Guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan terhadap kesimpulan yang yang ditulis atau dibacakan peserta didik.

Mengomunikasikan

1. Guru meminta peserta didik berdiskusi kelompok tentang bagaimana kepribadian Umar bin Khattab. Jika peserta didik kesulitan melakukan diskusi, guru mengarahkan apa yang perlu dilakukan. Misalnya: Guru membagi kelas menjadi 3-4 kelompok.
2. Setiap kelompok menunjuk ketua kelompok dan notulen.
3. Guru mengarahkan poin-poin penting yang perlu didiskusikan.
4. Guru meminta peserta didik menuliskan hasil diskusinya di dalam buku catatannya melalui rubrik “Kegiatan”.
6. Guru meminta peserta didik mewakili kelompok membacakan catatan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas. Peserta dalam kelompok lain memberikan tanggapan.
7. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi yang ditulis atau dibacakan peserta didik.

Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.
2. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilakukan dengan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran melalui rubrik “Inshaallah, aku bisa” dan “Berhati-hatilah”.
3. Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman dan keyakinan peserta didik akan makna pembelajaran melalui rubrik “ Hikmah”

Sub C. Perjuangan Khalifah Umar Bin Khattab dalam Berdakwah

Kegiatan Inti (25 menit)**Mengamati**

1. Guru meminta peserta didik mengamati dan menceritakan gambar yang relevan yang sudah dipersiapkan atau melihat buku ajar.
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya tentang informasi yang akan dipelajari.
3. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan (kuis) di atas.
4. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik.
5. Guru meminta peserta didik membaca bacaan dalam buku ajar.

Menanya

1. Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya tentang informasi yang akan dipelajari.
2. Guru mengarahkan peserta didik membaca bacaan dalam buku ajar.
3. Guru meminta peserta didik menyimpulkan isi bacaan dan menuliskannya pada LK sesuai rubrik “Kegiatan”. Jika peserta didik mengalami kesulitan guru membimbing mereka dengan menunjukkan poin-poin penting.
4. Guru meminta beberapa peserta didik membacakan kesimpulannya secara bergantian di depan kelas.

Mengeksplorasi

1. Guru meminta peserta didik yang lainnya menanggapi kesimpulan temannya.
2. Guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan terhadap kesimpulan yang ditulis atau dibacakan peserta didik.

Mengomunikasikan

1. Guru meminta peserta didik berdiskusi kelompok tentang perjuangan Abu Bakar dalam berdakwah. Jika peserta didik kesulitan melakukan diskusi, guru mengarahkan apa yang perlu dilakukan. Misalnya: Guru membagi kelas menjadi 3-4 kelompok. Setiap kelompok menunjuk ketua kelompok dan notulen. Guru mengarahkan poin-poin penting yang perlu didiskusikan.
2. Guru meminta peserta didik menulis hasil diskusinya pada LK melalui rubrik “Kegiatan”.
3. Guru meminta peserta didik menyerahkan tulisannya kepada guru untuk dinilai.
4. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi yang ditulis peserta didik.

Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.
2. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilakukan dengan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran melalui rubrik “Inshaallah, aku bisa” dan “Berhati-hatilah”.
3. Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman dan keyakinan peserta didik akan makna pembelajaran melalui rubrik “ Hikmah”

Kegiatan Inti (25 menit)**Menanya**

Sub D. Contoh Nilai Positif Sikap Umar Bin Khattab

1. Guru meminta peserta didik membaca kembali materi pembelajaran
2. Peserta didik diminta menunjukkan contoh nilai positif sikap Abu Bakar.
3. Guru memberikan tanggapan dan penguatan terhadap contoh yang ditunjukkan peserta didik
4. Peserta didik diminta membandingkan jawabannya dengan isi bacaan.

5. Peserta didik membaca dengan cermat bacaan dalam buku ajar secara bergiliran .
6. Peserta didik menanyakan hal-hal terkait isi bacaan yang belum jelas.

Mengomunikasikan

1. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dan memberikan penjelasan tambahan terkait isi bacaan.
2. Guru meminta peserta didik menuliskan contoh nilai positif sikap Umar bin Khattab di buku tulisnya sesuai dengan rubrik “Kegiatan”.

Kegiatan Penutup (5 menit)

1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.
2. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran melalui rubrik “Insyaallah, aku bisa” dan “Berhati-hatilah”.
3. Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman dan keyakinan peserta didik akan makna pembelajaran melalui rubrik “ Hikmah”, misalnya dengan meyakinkan kepada peserta didik bahwa kebenaran harus diperjuangkan dengan rapih dan tertata.
4. Guru menyampaikan poin-poin penting dalam pembelajaran “Umar Bin Khattab Sang Pemberani”.

P. Penilaian

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	• Lembar Observasi	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	• Pilihan ganda • Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok)	Terlampir
3.	KI 4	Proyek	• Lembar laporan tugas praktik • Lembar laporan tugas proyek	Terlampir

Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

D. Petunjuk Umum

3. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
4. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

E. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

F. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas : V (Lima)

Semester : II / Genap

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Periode Pengamatan : Tanggal 1 Januari 2017 s.d. 27 Mei 2017

Butir Nilai : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
4. Menerima ajaran agama yang dianut.	Selalu menerima ajaran agama Islam.	4
	Sering menerima ajaran agama Islam.	3
	Kadang-kadang menerima ajaran agama Islam.	2
	Tidak pernah menerima ajaran agama Islam.	1
5. Menjalankan ajaran agama Islam.	Selalu menjalankan ajaran agama Islam.	4
	Sering menjalankan ajaran agama Islam.	3
	Kadang-kadang menjalankan ajaran agama Islam.	2
	Tidak pernah menjalankan ajaran agama Islam.	1
6. Menghargai ajaran agama Islam.	Selalu menghargai ajaran agama Islam.	4
	Sering menghargai ajaran agama Islam.	3
	Kadang-kadang menghargai ajaran agama Islam.	2
	Tidak pernah menghargai ajaran agama Islam.	1

Lembar penilaian:

No.	NamaPeserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai(1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1	Endang Susilowati					
2	Muhammad Gofur					
3	Ferdi Pranata					
4	Agung Rahmadi					
5	Harlan Haryadi					
6	Adi Saputra					
7	Deny Pratama					
8	Dewi Pertiwi					
9	Muhammad Faisal					
10	Uswatun Hasanah					
11	Uswati Ningsih					
12	Adinda Novia Fitriana Aji					
13	Alfina Nur Fitriyani					
14	Fauzan Faqih Abillah					
15	Iskandar Zulkarnain					
16	Ismi Safira Dasuki					
17	Linatul Wasi'ah					
18	Mislatul Hasanah					
19	Moch. Syauqil Umam					
20	Muh. Rizki Ulul Albab					
21	Siti Nur Habibah					
22	Zazylah Alifaricha					
23	Zidna Hasnah Amalia					
24	Erni Amelia Trihafsari					

25	Lindatul Hasanah					
26	Muhammad Sholeh					
27	Siti Nurhalisa					
28	Subairi					
29	Nurul Hasanah					

Penilaian KI 2

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (LEMBAR OBSERVASI)

D. Petunjuk Umum

3. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
4. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

E. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

F. Lembar Observasi LEMBAR OBSERVASI

Kelas : V (Lima)
 Semester : II / Genap
 Tahun Pelajaran : 2016/2017
 Periode Pengamatan : Tanggal 1 Januari 2017 s.d. 27 Mei 2017
 Butir Nilai : Bersikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran sebagai bentuk meneladani kepribadian Umar bin Khattab dan perjuangannya dalam dakwah Islam.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
3. Terbiasa bersikap tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran.	Selalu tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran.	4
	Sering tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran.	3
	Kadang-kadang tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran.	2
	Tidak pernah tabah menghadapi cobaan dalam menyampaikan kebenaran.	1
4. Meneladani sikap ketabahan perilaku khalifah Umar bin Khattab r.a	Selalu meneladani sikap ketabahan khalifah Umar bin Khattab r.a	4
	Sering meneladani sikap ketabahan khalifah Umar bin Khattab r.a	3
	Kadang-kadang meneladani sikap ketabahan khalifah Umar bin Khattab r.a	2
	Tidak pernah meneladani sikap ketabahan khalifah Umar bin Khattab r.a	1

Lembar Penilaian :

No.	NamaPeserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1	Endang Susilowati					
2	Muhammad Gofur					
3	Ferdi Pranata					
4	Agung Rahmadi					
5	Harlan Haryadi					
6	Adi Saputra					
7	Deny Pratama					
8	Dewi Pertiwi					
9	Muhammad Faisal					

No.	NamaPeserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
10	Uswatun Hasanah					
11	Uswati Ningsih					
12	Adinda Novia Fitriana Aji					
13	Alfina Nur Fitriyani					
14	Fauzan Faqih Abillah					
15	Iskandar Zulkarnain					
16	Ismi Safira Dasuki					
17	Linatul Wasi'ah					
18	Mislatul Hasanah					
19	Moch. Syauqil Umam					
20	Muh. Rizki Ulul Albab					
21	Siti Nur Habibah					
22	Zazylah Alifaricha					
23	Zidna Hasnah Amalia					
24	Erni Amelia Trihafsari					
25	Lindatul Hasanah					
26	Muhammad Sholeh					
27	Siti Nurhalisa					
28	Subairi					
29	Nurul Hasanah					

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

3. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

4. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Penilaian KI 3**Uji Kompetensi**

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan uraian yang jelas dan tepat!
Yakinlah dengan kemampuanmu!*

1. Berilah contoh nilai-nilai kesalehan dari khalifah Umar bin Khattab r.a.?

Jawab:

.....
.....

2. Bagaimana sikap meneladani kepribadian khalifah Umar bin Khattab dalam kehidupan sehari-hari.?

Jawab:

.....
.....

3. Sebutkan contoh nilai-nilai positif dari kekhalifahan Umar bin Khattab.?

Jawab:

.....
.....

4. Sebutkan peninggalan khalifah Umar bin Khattab.?

Jawab:

.....
.....

5. Bagaimana kepribadian Umar bin Khattab dan perjuangannya dalam dakwah Islam.?

Jawab:

.....
.....

Penilaian KI 4**Job Sheet**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

A. Tugas

Carilah bacaan melalui media internet yang membahas tentang khalifah Umar bin Khattab..! Buatlah ringkasan dari bacaan tersebut pada selembar kertas, kemudian kumpulkan kepada guru!

B. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			
1.	Hasil Identifikasi	1	2	3	4
2.	Akurasi Analisis				
3.	Materi Presentasi				
4.	Penampilan				
	Nilai Total				
	Keterangan: Sempurna : 4 Kurang Sempurna : 2 – 3 Tidak Sempurna : 1				

C. Analisis Hasil

Analisis Hasil (Diisi Guru)

Mengetahui

Tanggul,2017

Kepala MIN Tanggul Wetan Guru Mata Pelajaran

NAWAWI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19680418 199803 1 002

ANSHORI, S.Pd.I
NIP. 197611062007101001

DATA SARANA PRASANA MIN TANGGUL WETAN
Tahun Anggaran 2016

N o	Jenis	Jumlah	Satuan	Kondisi	Ket
1	Tanah bangunan pendidikan	2,764	M2	Baik	
2	Mesin Ketik Manual Standard (14-16 inci)	1	Unit	Baik	
3	Mesin Ketik Manual Langewangon (18-27 inci)	1	Unit	Baik	
4	Lemari besi/metal	2	Buah	Baik	
5	Lemari Kayu	14	Buah	Baik	
6	Rak besi	2	Buah	Baik	
7	Rak Kayu	2	Buah	Baik	
8	Filling cabinet besi	1	Buah	Baik	
9	Globe	1	Buah	Baik	
10	Overhead Projector (OHP)	1	Buah	Baik	
11	LCD Projector / Infocus	1	Buah	Baik	
12	Meja Kerja Kayu	200	Buah	Baik	
13	Kursi Besi/Metal	18	Buah	Baik	
14	Kursi Kayu	240	Buah	Baik	
15	Meja Komputer	1	Buah	Baik	
16	Tempat Tidur Kayu	1	Buah	Baik	
17	Jam Mekanis	2	Buah	Baik	
18	Televisi	1	Unit	Baik	
19	Tape Recorder	1	Buah	Baik	
20	Loundspeaker	1	Buah	Baik	
21	CD Player	1	Unit	Baik	
22	Wireless	1	Buah	Baik	
23	Megaphone	1	Buah	Baik	
24	Lambang Garuda Pancasila	11	Buah	Baik	
25	Gambar Presiden/Wakil Presiden	11	Buah	Baik	
26	Mimbar/Podium	1	Buah	Baik	
27	Audio Amplifier	2	Unit	Baik	
28	Professional Sound System	1	Unit	Baik	
29	Digital Keyboard Technies	1	Unit	Baik	
30	Pesawat Telephone	1	Unit	Baik	
31	Finger Printer	1	Unit	Baik	
32	P.C Unit	15	Unit	Baik	
33	Laptop	2	Unit	Baik	
34	Note Book	1	Unit	Baik	
35	Net Book	1	Unit	Baik	
36	Printer Komputer	12	Unit	Baik	
37	Scanner	1	Buah	Baik	
38	Tenda	2	Buah	Baik	
39	Anatomi	1	Buah	Baik	
40	Alat Peraga Pelatihan dan Percontohan	1	Paket	Baik	
41	Alat Tennis Meja	1	Buah	Baik	
42	Ruang kelas	10	Ruang	Baik	
43	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	Baik	

			g		
44	Pagar permanen	1	Buah	Baik	
45	Monografi	3,752	Buah	Baik	
46	Atlas	11	Buah	Baik	
47	Alat Musik Moder/drum Band	2	Paket	Baik	
48	Lukisan	5	Paket	Baik	
49	Ruang Dapur	1	Ruang	Baik	
50	Toilet	4	Buah	Baik	
51	Tiang bendera	1	Buah	Baik	
52	Tempat Parkir motor	1	Ruang	Baik	
53	Alat kebersihan kelas	11	Paket	Baik	
54	Gedung Musholla	1	Buah	Baik	
55	Ruang UKS	1	Ruang	Baik	
56	Alat Olahraga	1	Paket	Baik	

Tanggal, 31 Desember 2016
 Penanggung Jawab UAKPB
 Kuasa Pengguna Barang

NAWAWI, M.Pd
 NIP. 19680418 199803 1 002

CURRICULUM VITAE

	Nama	Asih Nurwahyuni
	Alamat	Dsn. Krajan RT/RW 002/003 Randuagung, Lumajang
	Hp/Email	08113379969/asihnurw@gmail.com
	Tempat/Tanggal/Lahir	Lumajang/08 April 1991
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Kewarganegaraan	Indonesia
	Agama	Islam
PENGALAMAN KERJA & ORGANISASI	2012/2013	Bendahara HMPS STAIN Jember
	2012/2013	Bendahara Metra Pos STAIN Jember
	2014/2015	English Tutor at Pare
	2016-sekarang	Pendamping Program Keluarga Harapan
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	1997-2003	SDN Ledok Tempuro Randuagung
	2003-2006	MTs. Muhammadiyah Ledok Tempuro Randuagung
	2006-2009	MAN Lumajang
	2009-2013	STAIN Jember
	2013-2014	BEC Pare Kediri
	2015-2017	UIN Maliki Malang